



SEJARAH

AMERIKA SERIKAT

Heryati, S.Pd., M.Hum

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

BAB I

RUANG LINGKUP DAN DAN KARAKTERISTIK BANGSA AMERIKA SERIKAT

KOMPETENSI DASAR

Mahasiswa memahami tentang ruang lingkup bangsa Amerika Serikat

INDIKATOR

1. Mahasiswa dapat memahami tentang karakteristik bangsa Amerika Serikat
2. Mahasiswa dapat memahami asal-usul istilah Amerika, Amerika Latin, dan Amerika Serikat

A. Karakteristik Bangsa Amerika Serikat

Istilah sejarah secara etimologi (harafiah) berasal dari bahasa Arab yaitu *syajarah* yang berarti pengetahuan tentang lahir, tumbuh, dan mati, sehingga istilah sejarah dapat diartikan sebagai suatu pengetahuan tentang lahir, tumbuh dan mati. Orang zaman dahulu mempunyai kebiasaan menuliskan silsilah manusia secara turun-temurun yang mencakup segala hal terkait dengan kelahiran, pertumbuhan dan kematian. Namun demikian, orang Jawa lebih senang mengartikan sejarah sebagai *babad*, artinya cerita tentang silsilah manusia.

Istilah sejarah juga banyak dijumpai dalam berbagai bahasa seperti dalam bahasa Inggris (*history*), Jerman (*geschichte*), Belanda (*geschiedenis*), Perancis (*histoire*). Istilah sejarah yang dalam bahasa Inggris *history* secara etimologi berasal dari bahasa Yunani *istoria* (kata benda) yang berarti suatu pertelaan sistematis baik secara kronologis maupun non-kronologis tentang seperangkat gejala alam.

Dalam perkembangan zaman, pertelaan sistematis secara nonkronologis tentang gejala alam lebih dikenal dengan sebutan *scientia* (bahasa latin), sedangkan istilah *istoria* diperuntukan bagi pertelaan sistematis tentang gejala-gejala yang terkait dengan segala hal-hal manusia dalam urutan kronologis.

Para sejarawan dalam merekonstruksi sejarah, hasilnya selalu bersifat subjektif karena fakta-fakta itu hanya sebagai lambang atau wakil dari sesuatu yang pernah ada, dan fakta-fakta itu hanya terdapat di dalam alam pikiran sejarawan sebagai rekonstruktor. Walaupun demikian, untuk mendapatkan hasil penulisan sejarah

ilmiah yang memiliki kebenaran yang mendekati objektif, diperlukan pemahaman dan penerapan seperangkat teoridan metodologi sejarah secara konsisten dan berdisiplin tinggi sehingga diperoleh hasil penulisan sejarah yang ilmiah (deskriptif-analitik).

Amerika latin mengingatkan kita kepada suatu nama suku bangsa dan suatu nama daerah yang terletak di sebuah utara kota Roma. Suku bangsa Latin sudah jauh terlebih dahulu maju dan beradab daripada orang-orang Roma, malahan orang-orang Roma yang menyadap peradaban Latin. Namun suku bangsa Latin juga telah menyadap dasar-dasar kultural suku bangsa Etruska yang lama telah tinggal di daerah Latinum. Sesudah peradaban Etruska mundur, tumbuh dan berkembang beradaban Latin.

Peradaban Latin berpengaruh besar dan mendalam kepada Kekaisaran Romawi Barat. Ketika Kekaisaran Romawi Barat mencapai zaman *Pax Romana*, maka kebudayaan Roma yang tersendikan peradaban Latin seperti sistem organisasi, hukum, militer, sehingga nama Latin itu tetap hidup dan dihayati sebagian besar kehidupan Romawi. Jan Romein berpendapat, peradaban Latin berpengaruh terhadap manusia “Romawi Baru” yang meliputi : Italia, Perancis, Spanyol, Dan Portugis. Manusia “Romawi Baru” sekarang ini telah menyebar ke seluruh dunia terutama di Amerika Tengah dan Amerika Selatan.

Bangsa Spanyol maupun Portugis yang menjajah bagian besar Amerika secara sadar maupun tidak sadar telah menanamkan peradaban Latin ke benua Amerika, sehingga daerah tersebut dikenal sebagai Amerika Latin. Adapun negara – negara bekas jajahan spanyol dan portugis yang termasuk dalam kawasan Amerika Latin meliputi : Brazil, Haiti, Meksiko, Kuba, Guatemala, Honduras, El Salvador, Nikaragua, Suriname, Kostarika, Venezuela, Argentina, Paraguay, Uruguay, Panama, Jamaika, Bolivia, Barbados, Bahamas, Chili, Peru, Ekuador, Kolumbia, Trinidad Tobago, dan Republik Dominika.

Istilah Amerika Serikat berasal dari bahasa Inggris yaitu *United States of America* (USA). Istilah ini untuk menyebutkan suatu negara Republik Federal yang berada di belahan benua Amerika bagian Utara. Sebelas negara ini pada mulanya merupakan daerah jajahan Inggris, namun pada tanggal 4 Juli 1776 para koloni berhasil memerdekakan diri dari pemerintah kolonial Inggris.

Negara Amerika serikat ketika baru merdeka hanya terdiri atas tiga belas negara bagian, namun hingga kini negeri ini terdiri dari 50 negara bagian yang meliputi : New Hampshire, Massachusetts, Rhode Island, Connecticut, New York,

New Jersey, Pennsylvania, Delaware, Maryland, Virginia, North Carolina, South Carolina, Georgia, Florida, Alabama, Alaska, Arizona, Arkansas, California, Colorado, Idaho, Hawaii, Illinois, Indiana, Iowa, Kansas, Kentucky, Louisiana, Maine, Michigan, Minnesota, Mississippi, Missouri, Montana, Nebraska, Nevada, New Mexico, Ohio, Oklahoma, Oregon, Tennessee, North Dakota, South Dakota, Texas, Utah, Vermont, Washington D.C.

Dari penjelasan karakteristik bangsa Amerika, maka ruang lingkup sejarah Amerika Serikat yang di kaji dalam mata kuliah sejarah Amerika mencakup pembahasan: Para Penemu Benua Amerika, Kehidupan Para Koloni Di Amerika Bagian Utara, Revolusi Amerika, Pembentukan Pemerintah Nasional, Perluasan Ke Arah Barat, The Civil War, Masa Rekonstruksi, Keterlibatan Amerika Serikat Dalam Perang Dunia I dan Perang Dunia II.

Dalam mempelajari sejarah kita harus dapat mengaitkan dua aspek yaitu spasial dan temporal. Amerika sebagai aspek spasial mempunyai makna sebagai negara baru karena memang baru ditemukan oleh Christopher Columbus pada tanggal 10 Oktober 1492. Amerika sebagai aspek temporal sebagai landasan modern yaitu pada saat penemuan itu di Eropa memasuki masa rasionalisme.

Adapun karakteristik bangsa Amerika Serikat ini antara lain :

- 1) Orang-orang Amerika Serikat berjiwa liberty
Faktor kebebasan inilah yang menjadi budaya Amerika Serikat. Namun, bukan berarti *liberty* yang *absolut*, melainkan *liberty* atau bebas yang bertanggung jawab, maksudnya perbuatan bebas yang tidak mengurangi kebebasan orang lain.
- 2) Orang-orang Amerika bersifat progresif
Sifat ini didorong oleh *hope of opportunity spirit* (harapan kesempatan yang baik) hal ini karena tempat Amerika yang baru ditemukan itu merupakan hamparan tanah beserta kandungan alam yang belum dimanfaatkan sehingga mendorong mereka untuk bersama-sama memanfaatkannya.
- 3) Karakteristik Amerika Serikat yang lainnya yaitu pragmatisme
Bangsa Amerika dalam melakukan pelayaran selalu mengalami bencana seperti badai besar, sehingga mereka tidak bisa membawa materi yang banyak. Sehingga mereka bersifat *pragmatis* untuk membawa materi/bekal secukupnya saja yang membuat mereka harus dapat memecahkan dengan kemampuannya yang ada pada dirinya.

- 4) Bangsa Amerika Serikat bersifat individualisme
Orang-orang Amerika memiliki semangat untuk hidup bebas, sehingga muncul jiwa mandiri atau individualistik untuk tetap *survive*. Sifat individualistik juga dibentuk oleh prinsip protestantisme yaitu *priesthood of all believer* (menjadikan pendeta sendiri) yang berarti setiap orang menjadi pendetanya sendiri. Semboyan ini muncul sebagai kritik terhadap para pendeta Abad Pertengahan yang menyalahgunakan wewenang.

Gambar 1 : Peta Negara Amerika Serikat



Sumber : <http://search.yahoo.com.gambar+benua+AS>. Diakses 04 November 2018

B. Pengertian Sejarah Amerika Serikat

Sejarah Amerika Serikat dimulai ketika pemerintah Inggris menyelenggarakan kegiatan kolonialisme terhadap ke-13 koloni yang berada di benua Amerika bagian utara. Para koloni hidup dalam suasana sistem perekonomian *merkantilisme* di mana mereka diwajibkan menyediakan bahan mentah dan logam mulia sebagai barang-barang komoditas yang di butuhkan di pasaran Eropa.

Barang – barang industri Inggris dengan harga yang di tetapkan oleh pemerintah negeri induk (Inggris). Selain itu harus menanggung berbagai pajak yang ditetapkan oleh negara induk, para koloni dilarang melakukan perdagangan gelap dengan angsa atau negara lain.

Mereka berusaha melepaskan belenggu yang menimpanya dengan bersatu melawan pemerintah kolonial Inggris dan perjuangannya dengan memproklamasikan diri sebagai bangsa Amerika Serikat dengan mendirikan *United States of America* pada tanggal 4 Juli 1776. Sejarah Amerika Serikat tidak berhenti sampai disitu, melainkan ini awal dimulainya pergulatan Amerika Serikat dalam sejarah perjuangan bangsa dalam upaya membangun negara Amerika Serikat.

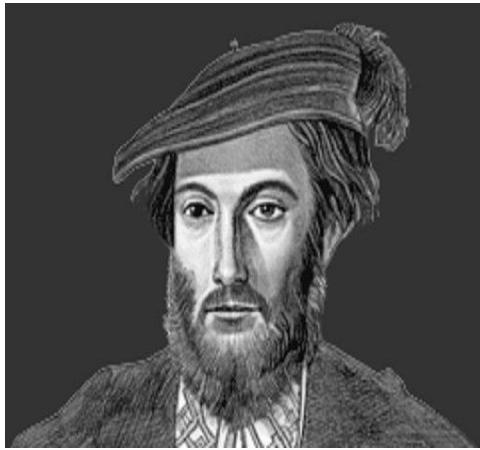
Berkenaan dengan itu sejarah Amerika Serikat mencakup bahasan mengenai perkembangan pergulatan bangsa Amerika Serikat dalam mencapai prestasi yang gemilang-gemilang dalam bidang pembangunan demokrasi, pengembangan ipteks, terciptanya stabilitas keamanan, politik, dan ekonomi yang dapat menghantarkan negara Amerika sebagai negara *super power* yang dapat mengontrol dunia.

C. Asal-usul Istilah Amerika, Amerika Latin, Amerika Serikat

Untuk mengetahui tentang asal-usul istilah Amerika, dapat dikaitkan dengan nama Amerigo Vespucci. Ia adalah sahabat dekat Christoporus Columbus yang keduanya berasal dari Genoa (Italia). Christoporus Columbus ketika menerima tawaran Raja Spanyol yakni Ferdinan untuk berlayar mengarungi samudera guna mencari India yang konon dianggap sebagai tempat asal-usul rempah-rempah, mendapat *support* dari Amerigo Vespucci. Ia mencatat segala hal yang dilihat, dijumpai, dirasakan dan dialami selama mengarungi samudera bersama rombongan ekspedisi Christoporus Columbus hingga ekspedisi tersebut berhasil menemukan benua Amerika.

Segala hal yang dicatat oleh Amerigo Vespucci ternyata menjadi dokumen penting terkait dengan penemuan benua Amerika. Kedua orang tersebut mempunyai peran penting dalam penemuan benua Amerika. Christoporus Columbus berperan penting dalam memimpin ekspedisi penemuan benua Amerika, sedangkan Amerigo Vespucci berperan sebagai pencatat segala hal terkait dalam penemuan benua Amerika, yang mana catatan-catatan menjadi dokumen penting dalam pemberian nama benua baru yang diketemukan Columbus dengan nama Amerika.

Gambar 2 : Amerigo Vespucci



Sumber ; <http://id.m.wikipedia.org>. diakses 4 November 2018

Gambar 3 : Christoporus Columbus



Sumber ; <http://id.m.wikipedia.org>. diakses 4 November 2018

RANGKUMAN

Asal usul istilah Amerika terkait nama Amerigo Vespucci, seorang anggota ekspedisi Christopher Columbus yang mewariskan dokumen penting terkait penemuan benua Amerika. Istilah Amerika Latin terkait dengan peradaban Latin yang disebarkan Spanyol, Portugis di Amerika Tengah dan Selatan. Istilah Amerika Serikat terkait penyebutan negara Republik Federal dengan 50 negara bagian yang berada di belahan benua Amerika bagian Utara.

Yang dimaksud sejarah Amerika Serikat dalam matakuliah ini adalah kajian sejarah dimulai sejak pemerintah Inggris menancapkan kekuasaannya di benua Amerika bagian utara di sepanjang pantai timur dan terbentuknya negara Amerika Serikat hingga pergulatan bangsa ini dalam memajukan demokrasi, ipteks dan peran aktif Amerika Serikat dalam Perang Dunia I dan Perang Dunia II. Ruang lingkup sejarah Amerika Serikat mencakup pembahasan: para penemu benua Amerika, kehidupan para koloni di Amerika bagian utara, Revolusi Amerika, pembentukan pemerintah nasional, perluasan ke arah barat, The Civil War, masa rekonstruksi, keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Dunia I dan Perang Dunia II.

Tujuan mempelajari sejarah Amerika Serikat adalah untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan sejarah bangsa Amerika Serikat yang dimulai sejak migrasi ras Mongoloid dari Asia ke benua Amerika, dilanjutkan migrasi orang-orang Eropa khususnya Inggris, upaya para koloni mendirikan negara Amerika Serikat hingga negeri ini memainkan peran aktif dalam Perang Dunia I, Perang Dunia II.

Soal

1. Apakah yang dimaksud dengan sejarah Amerika Serikat?
2. Apa saja yang tercakup dalam ruang lingkup sejarah Amerika Serikat?
3. Apa tujuan mempelajari sejarah Amerika Serikat?
4. Sebutkan dan jelaskan karakteristik bangsa Amerika Serikat ?

BAB II

PENJELAJAH SAMUDERA DAN PENEMU BENUA AMERIKA

KOMPETENSI DASAR

Mahasiswa memahami tentang penjelajahan samudera dan penemu Benua Amerika

INDIKATOR

1. Mahasiswa dapat memahami kedatangan ras mongoloid dari Asia ke benua Amerika
2. Mahasiswa dapat memahami Peradaban Maya dan Aztec
3. Mahasiswa dapat memahami ajaran Nicholas Capernicus
4. Mahasiswa dapat memahami ekspedisi dan penemuan Barthomelvus Diaz & Christoper Columbus

A. Kedatangan Ras Mongoloid dari Asia ke Benua Amerika

Di benua Amerika tidak memiliki penduduk asli. Sampai sekarang ini di benua Amerika belum pernah diketemukan jenis manusia primitif seperti manusia Jawa atau manusia Peking (manusia purba). Para arkeolog maupun para antropolog hingga kini belum pernah menemukan fosil manusia purba yang mirip kera seperti *Meganthropus Paleojavanicus*, *Pithecantropus Erectus* yang diketemukan di Jawa. Sesungguhnya kera bukan asli jenis binatang yang berasal dari benua Amerika, karena berdasarkan hasil penelitian purbakala, di benua ini belum pernah diketemukan fosil kera.

Para ahli purbakala sependapat bahwa nenek moyang bangsa Indian adalah varietas-varietas jenis *homo sapiens* yang telah mengalami *evolusi*. Menurut para ahli purbakala berpendapat bahwa mereka mulai menetap di benua baru yaitu Amerika sejak Kala *Pleistosin* (Zaman Es sekitar 34.000 – 30.000 Sebelum Masehi) setelah mendapat perlengkapan kebudayaan, pakaian hangat dan tempat berlindung yang memadai untuk mempertahankan hidup dalam iklim dingin di daerah baru.

Mereka diduga berasal dari daratan Asia yakni Cina dan termasuk ras Mongoloid yang datang ke benua Amerika melalui *route* Siberia Selat Bering menuju Alaska yang pada waktu itu masih terdapat jalan darat. Belum ada bukti arkeologis yang menjelaskan sebab-sebab mereka bermigrasi ke benua Amerika. Apakah mereka berpindah dari daratan Cina di Asia menuju benua Amerika karena dikejar musuh atau tergerak untuk mencari makan, belum ada hasil penelitian purbakala yang menjawabnya.

Setelah mereka tiba di Alaska kemudian bergerak secara perlahan ke arah selatan dan tiba di Meksiko sekitar tahun 10.000 Sebelum Masehi. Dari Meksiko kemudian mereka melintasi Amerika Tengah dan tiba di Amerika Selatan. Pada saat mereka tiba di Amerika Selatan (+ 10.000 sebelum masehi) berakhirilah Zaman Es (1.000.000-50.000 Sebelum Masehi) yang berakibat terputusnya jalan darat Seberia-Alaska dikarenakan oleh pencairan es kutub utara yang akhirnya memunculkan Selat Bering.

Kelompok Indian pertama yang membangun bukit-bukit tanah di wilayah yang sekarang disebut orang-orang Adenan. Mereka mulai membangun peti mati dan benteng dari tanah liat sekitar tahun 600 SM. Beberapa tugu dari masa itu kemudian merupai bentuk burung dan ular. Tugu-tugu ini kemungkinan digunakan untuk kepentingan keagamaan yang sampai sekarang belum dipahami sepenuhnya.

Dalam kawasan sekarang yang menjadi Amerika Serikat barat daya, suku Anasazi, leluhur suku Indian Hopi modern, mulai membangun *pueblo*, rumah daribatu dan tanah liat, pada sekitar tahun 900 SM. Bangunan-bangunan unik yang mirip bentuk apartemen masa kini itu biasanya dibangun sepanjang dinding karang. Yang paling tersohor, istana karang di Mesa Verde, Colorado, yang mempunyai 200 ruangan lebih. Bangunan lainnya, pueblo Bonito yang puingnya berserakan di sepanjang sungai Chaco, New Mexico, yang diperkirakan pernah berisi lebih dari 800 ruangan.

Kemungkinan suku Indian Amerika yang paling makmur sebelum kedatangan Columbus hidup di barat laut Pasifik. Di sini makanan alami berupa ikan sampai bahan mentah sangat banyak sehingga persediaan berlimpah dan kehidupan perkampungan pun bisa berjalan di sekitar tahun 1.000 Sebelum Masehi.

Nenek moyang orang-orang Indian bermigrasi ke benua Amerika dalam kelompok-kelompok kecil secara bertahap dengan melalui Siberia timur, Selat Bering, kemudian menuju Alaska yang ada di benua Amerika bagian utara. Pelintasan ini tidak pernah dapat dilakukan secara mudah. Memang beberapa kali selama Kala Plestosin permukaan laut menurun 100 meter lebih akibat terserapnya air laut oleh gletzer pada Zaman Es, sehingga selat ini berupa tanah kering. Mereka yang berjalan melintasi jembatan daratan Bering itu menemui hambatan.

Hampir sepanjang waktu ketika permukaan laut rendah, gletsernya besar-besar dan lempengan es yang tidak terlewati di Alaska selatan dan Kanada barat menutup jalan ke selatan. Atau mungkin mereka telah berjalan melintasi jembatan daratan

ketika selatnya sedang kering, lalu mereka tinggal berabad-abad di daerah yang bebas es di Alaska dan Kanada barat sampai gletser menyusut dan ada jalan ke daerah yang lebih menarik di Amerika utara. Dimungkinkan proses berselang-seling ini berlangsung beberapa kali dan setiap kali memasukkan gelombang baru dari Siberia.

Sampai waktu yang relatif belum lama, tidak seorangpun di antara para pendatang dari Asia ini termasuk bangsa Mongoloid dalam arti modern, sebab bangsa Mongoloid sejati seperti yang sekarang secara khas terwujud dalam orang Cina belumlah muncul dari evolusinya atau setidaknya-tidaknya belum mencapai Siberia timur. Bahkan mungkin gelombang-gelombang pendatang itu secara jasmani bermacam-macam. Yang paling mendukung teori ini adalah bahwa gelombang-gelombang orang Indian itu beranekaragam.

Secara umum, semakin jauh mereka hidup dari Selat Bering berarti dianggap lebih dahulu meninggalkan Asia, sehingga semakin berkurang kemiripannya dengan orang Mongolia sekarang. Beberapa golongan memiliki hidung mancung, kepala panjang, atau rambut ikal, hal ini bertentangan dengan ciri-ciri yang dimiliki oleh orang-orang Mongolia sekarang ini yang berhidung pesek, kepala bundar, rambut lurus, mata sipit pada orang Mongolia sekarang. Teori kedatangan orang secara bergelombang dari Siberia sangat cocok untuk menjelaskan perbedaan ini, karena setiap gelombang semakin berciri Mongoloid.

Menurut beberapa ahli antropologi, para pendatang awal hampir seragam dan terbaginya bangsa Indian dalam beberapa golongan itu merupakan akibat “penyimpangan gen” dan penyesuaian terhadap iklim. Penyimpangan gen adalah suatu perubahan keturunan secara acak dalam kelompok kecil yang terpencil. Misal jika suatu kelompok terdiri atas 30 pemburu primitif didominasi oleh dua atau tiga laki-laki yang kuat, keturunan kelompok itu sangat mungkin menunjukkan ciri-ciri beberapa orang itu. Mungkin tubuhnya lebih tinggi daripada kelompok lain atau mungkin kulitnya lebih terang atau hidungnya lebih mancung.

Pada populasi besar yang banyak mengalami perkawinan silang, ciri-ciri khas semacam itu segera menjadi merata, tetapi dalam kelompok kecil ciri-ciri ini cenderung untuk tidak berubah dan semakin menonjol. Jika suatu kelompok kecil tumbuh subur dan membesar, kelompok itu mungkin akan tumbuh menjadi suku bangsa besar dengan ciri-ciri tetap yang terjadi dari kekhasan beberapa leluhurnya.

Dalam menciptakan bangsa Amerika yang berbeda-beda, penyimpangan gen tentunya dibantu oleh perbedaan iklim yang dijumpai oleh para pendatang. Orang-

orang Indian yang hidup di daerah panas yang lembab cenderung menjadi lebih kecil dan langsing daripada penduduk daerah yang lebih dingin. Hal ini tentu berbeda dengan orang-orang Indian yang tinggal di Pegunungan Andes yang dingin yang memiliki paru-paru lebih besar, dan lebih banyak darahnya serta berhidung mancung daripada kebanyakan orang-orang Indian yang hidup di daerah panas dan lembab. Penyesuaian ini penting untuk mempertahankan hidup di daerah tinggi yang udaranya tipis.

Demikian juga orang-orang Cina ras mongoloid yang berabad-abad tinggal di Alaska yang dingin dan berudara tipis, agar tetap bisa bertahan hidup, tubuhnya akan mengalami perubahan guna menyesuaikan diri dengan kondisi lingkungan sekitarnya misal dengan hidung berubah menjadi mancung, memiliki paru-paru yang lebih besar dan memiliki darah yang lebih banyak serta pertumbuhan fisik lebih besar (tinggi).

Perkiraan waktu kedatangan nenek moyang orang-orang Indian dari daratan Cina ke benua Amerika terus bergeser semakin jauh ke dalam jangkauan prasejarah. Para antropolog (sebelum tahun 1950-an) berpendapat bahwa nenek moyang orang-orang Indian yang berasal dari Cina untuk pertama kali menginjakkan kaki di benua Amerika diduga sekitar 15.000 tahun yang lalu.

Namun berdasarkan beberapa bukti temuan arkeologis, bahwa perkiraan tersebut masih kurang tepat. Sebuah tengkorak yang diketemukan di Los Angeles diduga berumur 23.600 tahun, dan dua tengkorak di San Diego bahkan lebih mengejutkan karena diperkirakan berumur 44.000 tahun dan 48.000 tahun. Jika penetapan waktu tengkorak San Diego itu benar, maka akan besar implikasinya bagi sejarah umat manusia di benua Amerika. Hal ini karena pada tahun 44.000 atau 48.000 tahun silam tidak ada jembatan darat di Selat Bering, karena orang-orang tersebut telah menyeberangi melalui jembatan darat dimungkinkan tahun 80.000 tahun yang lalu. Oleh karena itu sebagian para ahli purbakala maupun para antropolog menolak kebenaran penentuan waktu penemuan tengkorak di Los Angeles dan di San Diego.

Pendatang dari Asia pada masa lampau itu kemudian menyebar luas di daerahnya yang baru dan meninggalkan tempat perkemahan yang terpencar-pencar dengan meninggalkan bukti arkeologis berupa kumpulan alat kasar dari batu seperti kapak serta penggaruk. Artefak tertua yang sudah ditarik dengan jelas diketemukan di situs-situs yang terpisah jauh, misal di Peru dan Kanada. Di sebuah gua di Peru diketemukan sekumpulan alat batu kasar yang menurut penarikannya

berumur 20.000 tahun yang lalu. Di Yukon, Kanada ditemukan sebuah penggaruk berumur 27.000 tahun dari tulang Karibu. Semua artefak tua di dua daerah tersebut termasuk dalam budaya palaeliticum.

Manusia purba yang berbudaya palaeliticum biasanya hidup secara nomaden dengan mengandalkan hidupnya dari hasil perburuan dan pengumpulan buah-buahan, daun-daunan, umbi-umbian, kacang-kacangan dan biji-bijian yang dapat dimakan. Alat-alat yang digunakan di samping terbuat dari kayu, tulang dan tanduk, juga terbuat dari batu yang belum digosok atau sebagian sisi yang telah digosok tetapi masih kasar. Artefak tua yang ditemukan di Peru dan Kanada berupa senjata atau alat batu kasar, hal ini menunjukkan bahwa orang-orang di dua tempat tersebut hidup secara nomaden dengan berburu binatang yang mudah dibunuh, dan meramu dengan mencari kacang-kacangan, biji-bijian maupun umbi.

Kelompok kecil pertama nenek moyang orang-orang Indian telah berani menempuh gletser yang berbahaya, dan telah berhasil menginjakkan kakinya ke benua Amerika sekitar tahun 80.000 tahun yang lalu. Di benua yang baru mereka berada dalam firdaus paleolitikum, sebab di benua Amerika yang baru ditemukan tidak ada manusia lain yang menjadi musuh ataupun pesaingnya, dan persediaan makanan melimpah karena binatangnya belum mengerti bahwa manusia itu berbahaya. Dalam keadaan yang demikian mereka berkembang biak secara pesat dan menyebar dengan cepat di seluruh benua Amerika.

Tetapi agaknya mereka jarang berkumpul dalam jumlah yang cukup banyak pada suatu tempat untuk menghidupi beberapa keluarga primitif, karena mereka masih hidup secara nomaden dengan mengandalkan hidupnya dari hasil berburu dan meramu diperlukan mobilitas tinggi, sehingga mereka cenderung menjelajahi kawasan hutan belantara yang tersedia luas di benua Amerika.

Dilihat dari jenis senjatanya, orang-orang Indian kuna tersebut tidak mungkin berburu binatang besar dengan menggunakan senjata yang sederhana, namun pada kira-kira memasuki 12.000 tahun yang lalu terjadi perubahan besar. Bukti perubahan dengan ditemukan beberapa mata lembing Klovis di Amerika Serikat dan Meksiko. Mata lembing Klovis yang ditemukan tersebut dalam bentuk mata lembing yang diserpilh runcing sepanjang 12,5 cm. Bagian pangkalnya agak cembung dengan jalur lekukan yang dibuat secara mahir di kedua sisi dan dapat dijepit dengan tangkai kayu yang dibelah. Di dekat pangkal diasah dengan hati-hati agar tumpul dan tidak memutuskan tali pengikat mata lembing pada tangkalnya.

Lembing Klovis merupakan senjata yang sangat ampuh dan berguna untuk berburu jenis binatang besar seperti mamut dan gajah besar berbulu. Cara menangkap binatang buruannya dimungkinkan pemburu tidak menyerang dari depan binatang buruannya yang sangat berbahaya, namun diperlukan siasat yang cerdas dengan mendekati binatang tersebut secara perlahan-lahan, selanjutnya melukainya dengan lemparan lembing pada salah satu organ vital.

Para pemburu juga bisa melemparkan satu mata lembing saja pada bagian perut binatang buruan, lalu pemburu mengikuti jejaknya sampai binatang itu hampir mati karena kehabisan darah yang mengucur atau karena radang selaput perut, dan ketika binatang buruannya tidak berdaya, pemburu segera mengulitinya. Selain mammoth atau gajah besar purba yang berbulu, binatang besar lainnya yang menjadi sasaran perburuan adalah bison dan unta Amerika. Orang Amerika paling awal yang mengenal sistem pertanian adalah orang Indian dari Meksiko.

Pada tahun 1954, Richard S. MacNeish dari Museum Nasional Kanada menggali dua gua dan menemukan sampah berlapis-lapis peninggalan manusia masa lampau. Setelah diteliti secara cermat melalui tes karbon 14, ternyata sampah tersebut berasal dari masa 7000 tahun Sebelum Masehi (SM). Ia dengan sabar mengidentifikasi sisa tumbuhan dan binatang untuk menentukan makanan penghuni gua itu. Ia berpendapat bahwa antara 7000-5000 SM, penduduk Tamaulipas hampir semata-mata hidup dengan mengumpulkan hasil tumbuhan liar yang dikeringkan lalu disimpan dalam keranjang dan kantung jala. Mereka telah hidup menetap, dan menanam tanaman labu, dan semangka.

Kebudayaan manusia yang hidup di Gua Tamaulipas tersebut meninggalkan sampah dapur atau disebut sebagai *kyokkenmodding*. Sisa-sisa sampah dapur tersebut terdapat mata lembing yang terbuat dari batu yang telah digosok pada tahap awal (masih kasar), sehingga dikategorikan sebagai kebudayaan *mesolithicum* atau yang dikenal dengan kebudayaan batu tengah.

Dalam perkembangannya, sekitar tahun 2500-1000 sebelum masehi, orang-orang Indian di Meksiko telah mengenal sistem pertanian dengan menanam jenis tanaman seperti labu, semangka, kacang merah, kacang kuning dan jagung. Menurut MacNeish, jenis tanaman jagung pertama kali dapat diketemukan pada sampah dapur yang terdapat di dalam Gua Tehuacan di sebelah tenggara kota Meksiko. Sekitar tahun 2000 SM tanaman jagung juga telah terdapat di New Mexico, Arizona dan Tanah Genting Panama di Amerika Selatan.

Sekitar tahun 2000 SM di daerah Andes di Amerika Selatan, tanaman yang dipelihara manusia purba pertama kali berjenis umbi-umbian seperti kentang dan ubi jalar. Tanaman pangan dibudidayakan oleh para petani Indian kuna di Amerika Tengah dan Amerika Selatan, memainkan peran penting sekali dalam penyediaan pangan bagi dunia modern. Jagung merupakan makanan pokok di kebanyakan negeri yang terlampau dingin dan tidak kekurangan cahaya matahari untuk pembudidayaannya. Tanaman ini bahkan menandingi tanaman padi yang merupakan tanaman asli diberbagai bagian di Timur Jauh.

Kentang putih yang dikembangkan oleh orang Indian kuna di pegunungan Peru telah menjadi bahan makanan pokok pada negara-negara yang beriklim sejuk. Ubi jalar dan ubi kayu yang ditanam di hutan tropis di Amerika Selatan merupakan jenis tanaman pangan yang penting di negri-negeri panas. Kacang merah dari Meksiko merupakan sumber protein bagi orang miskin di mana-mana kecuali di Timur Jauh.

Kacang Tanah (Peru) tidak hanya menjadi hasil panen yang penting untuk industri di banyak tempat, tetapi juga merupakan bagian pokok di kebanyakan Afrika. Selain itu masih banyak lagi sumbangan orang-orang Indian bagi pangan dunia termasuk buncis, tomat, cabai, berbagai jenis labu, semangka, coklat, nanas dan sebagainya. Sumbangan mereka tidaklah terbatas pada tanaman yang dapat dimakan. Kapas dan tembakau sudah dibudidayakan di banyak tempat di Amerika kuna ketika para penjajah pertama tiba.

Dalam perkembangan dari abad ke abad berikutnya jauh sebelum Christoporus Columbus menamai para imigran yang berasal dari Cina tersebut sebagai bangsa Indian, bangsa ini akhirnya tumbuh dan berkembang menjadi suku-suku bangsa baru seperti: suku bangsa Toltec dan Aztec di Meksiko, suku bangsa Arawak dan Carib di Kepulauan Caribia, suku bangsa Maya di Amerika Tengah, suku bangsa Inca di Peru, suku bangsa Chibcha di Kolombia, suku bangsa Auracania di Chili dan suku bangsa Patagonia di Argentina. Berdasarkan hasil penelitian arkeologis, maka dapat diketahui bahwa jauh sebelum kedatangan orang-orang Eropa, bangsa Indian tersebut sudah memiliki peradaban yang bermutu tinggi seperti yang telah diwariskan suku bangsa Maya, Aztec dan Inca.

Memang sungguh begitu ironis nenek moyang orang-orang Indian terdahulu yaitu sekelompok ras Mongoloid yang berasal dari daratan Cina pergi untuk menemukan benua Amerika melalui rintangan alam yang sangat daksyat berupa

lempengan-lempengan es raksasa di sepanjang *route* Selat Bering-Alaska. Mereka tumbuh dan berkembang (beranak-pinak) dan menyebar menempati seluruh pelosok benua Amerika dengan membangun peradaban yang bermutu tinggi seperti yang telah diwariskan oleh suku bangsa Maya, Aztec dan Inca.

Namun para sarjana Barat tidak memberikan predikat kepadanya bahwa sesungguhnya merekalah yang pertama kali menemukan benua Amerika jika dibandingkan Christopher Columbus yang belum pernah menginjakkan kakinya di benua Amerika, namun ia mendapat penghargaan sebagai penemu benua Amerika. Padahal ia hanya menginjakkan kakinya di Guanahani di Pulau Walting Sebuah gugusan Kepulauan Bahama pada 12 Oktober 1492. Walaupun demikian nenek moyang orang-orang Indian masih terhibur karena Jonathan Norton Leonard dan para antropolog maupun arkeolog Amerika yang lain masih menyebut mereka sebagai orang-orang Amerika paling awal.

B. Peradaban Maya

Peradaban Maya di Amerika tengah mulai berkembang dari tahun 2000 SM sampai dengan tahun 1600 SM. Peradaban Maya tumbuh dan berkembang dalam negara-negara kota seperti pada polis-polis Yunani. Para arkeolog beranggapan bahwa kuil-kuil dari peradaban Maya dianggap sebagai keajaiban dari arsitektur kuna. Kuil yang terkenal warisan budaya suku bangsa Maya seperti: Kuil Inskripsi, Kuil Prajurit dan Kuil Kegelapan.

Suku bangsa Maya merupakan suku bangsa yang memiliki keahlian di bidang astronomi dan ilmu pasti. Mereka telah mengetahui planet-planet dan peredaran bulan, sehingga suku bangsa ini dapat meramalkan kapan terjadinya gerhana bulan dan matahari. Mereka juga telah memiliki sistem kalender yang terdiri atas satu tahun sama dengan 365 hari, satu tahun terdiri atas 18 masa (bulan), setiap masa terdiri atas 20 hari dan lima hari selebihnya pada setiap akhir tahun dianggap sebagai hari yang mencelakakan. Sistem kalender tersebut digunakan kurang lebih selama 2.000 tahun yakni sejak tahun 580 SM hingga dirusak oleh para pendatang dari Eropa.

Bahkan orang-orang Maya telah memprediksi pada tanggal 21 Desember 2012 yang akan datang diperkirakan akan terjadi kehancuran dunia yang disebabkan terjadinya kerusakan sistem tata surya.³⁶ Dalam ilmu pasti, suku bangsa Maya telah mengenal simbol angka nol dan dalam ilmu berhitung mereka telah mengenal sistem dua puluhan.

Makanan pokok suku bangsa Maya adalah jagung. Selain itu suku bangsa Maya telah membudidayakan tanaman pangan seperti: Lombok, kacang-kacangan, kentang, kakao dan sejenis tumbuh-tumbuhan yang dapat menghasilkan minuman lemon. Suku bangsa Maya gemar olahraga dan pesta. Jenis olahraga yang paling disukai adalah permainan bola keranjang yang dikenal sebagai *Pok Ta Pok*. Jenis permainan ini dimainkan oleh dua *team* (regu) dalam suatu lapangan seluas 90 x 40 yard yang dipagari dengan dinding tembok. Bola yang dimainkan dalam permainan *Pok Ta Pok* adalah bola karet yang masif.

Dalam bidang agama, suku bangsa Maya telah menyembah banyak dewa, sehingga sistem kepercayaannya bersifat *politeisme*. Mereka menyembah lebih dari 1000 dewa. Dewa yang paling dihormati atau dewa yang tertinggi menurut keyakinan orang-orang Maya yaitu Dewa Chac yang berarti Dewa Hujan. Sistem kepercayaan suku bangsa Maya di dalam sistem religinya tidak mengenal upacara korban manusia bagi para dewa yang dihormatinya seperti sistem religi yang dianut oleh suku bangsa Aztec di Meksiko. Jika dilihat dari sudut kepercayaannya, orang-orang Maya dikenal sebagai *Mayas* yang berarti *Anak-anak Ular*.

Peradaban suku bangsa Maya pada masa kemegahannya dikenal sebagai *Bangsa Yunani dari Amerika*, karena terkenal di bidang arsitektur, kemudian peradaban Maya mengalami masa kehancuran ketika mendapat serbuan dari suku bangsa Toltec dari Meksiko di bawah pimpinan Raja Quetzalcoatl yang berarti “Ular Bertulang” (*Plumed Serpent*). Setelah berhasil menduduki suku bangsa Maya, Raja Quetzalcoatl mendirikan Konfederasi Mayapan, namun setelah kematian raja tersebut kemudian Konfederasi mayapan menjadi mundur, akhirnya sampai pada abad XVI suku bangsa Maya dan Toltec yang digabungkan dalam Konfederasi Mayapan berhasil dijajah Spanyol.

C. Peradaban Aztec

Pada abad sebelum masehi telah berkembang peradaban suku bangsa Aztec yang bermutu tinggi di Meksiko. Peradaban orang-orang Aztec seringkali dikenal pula sebagai peradaban Anahuac yang berarti kebudayaan di daerah tepi sungai. Peradaban ini dikembangkan oleh suku bangsa Teotihuacanos dengan budaya yang telah diwariskannya berupa Piramide Matahari (*The Pyramide of The Sun*) di San Juan Teotihuacan yang terletak sekitar 35 mil dari Kota Meksiko. Suku bangsa Aztec membangun Piramida Matahari yang berketinggian 64 meter sekitar tahun 31 sebelum masehi. Selain Piramida Matahari, suku bangsa Aztec juga telah meninggalkan

warisan kultural bermutu tinggi Suku bangsa Aztec sangat terampil dalam bidang arsitektur, kerajinan emas, perak, keramik dan tenun.

Kerajinan merangkai bulu burung sangat maju. Mantel dan hasil tenunan dari bulu burung sangat artistik. Emas dan perak berlimpah ruah, tetapi tidak berharga bagi mereka, sedangkan yang memiliki nilai yang sangat berharga adalah kuda. Masyarakat suku bangsa Aztec juga telah menjunjung tinggi moral. Misalnya bagi orang yang mabuk-mabukan dapat dikenakan hukuman mati.

Selain itu, suku bangsa Aztec mahir dalam bidang astronomi dan ilmu pasti. Misal mereka telah mengenal sistem kalender batu. Kalender ini telah digunakan sejak tahun 1479 sampai dengan tahun 1521. Kalender yang dicukilkan pada batu tersebut sekarang tersimpan pada Museum Antropologi di Kota Meksiko. Kepercayaan orang-orang Aztec bersifat politeisme yakni mereka menyembah banyak dewa. Dewa suku bangsa Aztec yang tertinggi yaitu Dewa Huitzilopochtli sebagai Dewa Perang. Hal ini selaras dengan sebutan bahwa suku bangsa Aztec sebagai suku bangsa ahli dalam berperang. Sedangkan dewa-dewa lainnya yang dipuja oleh orang-orang Aztec seperti: *Centeotl* (Dewi Pertanian), dan *Tlatec* (Dewa Hujan). Suku bangsa Aztec adalah suku bangsa pertama kali yang mengusahakan tembakau menjadi rokok, dan mereka juga mengusahakan kakao untuk dibuat menjadi bahan makanan coklat. Sedangkan yang menjadi minuman kegemaran suku bangsa Aztec adalah *Pulque* yaitu sejenis anggur yang dimasak dengan *maguey* (jagung), dan yang sekarang menjadi minuman kebanyakan orang Meksiko.

Kepercayaan orang-orang Aztec bersifat *politeisme*, yakni mereka menyembah banyak dewa. Dewa suku bangsa Aztec yang tertinggi yaitu dewa *Huitzilopochtli* sebagai dewa perang. Hal ini selaras dengan sebutan bahwa suku bangsa Aztec sebagai suku bangsa ahli berperang. Sedangkan dewa-dewa lainnya yang dipuja oleh orang-orang Aztec seperti *Centeotl* (dewa pertanian) dan *Tlatec* (Dewa hujan).

Sistem pendidikan bagi anak-anak Aztec berlangsung di dalam kuil-kuil dengan diajarkan oleh para pendeta sebagai guru. Mata pelajaran yang diajarkan meliputi: adat sopan santun, budi pekerti, membaca, menulis, agama dan kemahiran dalam militer. Faktor pendorong bagi dunia Barat untuk mencari jalan alternatif menuju dunia Timur guna menemukan India untuk mendapatkan rempah-rempah seperti yang dilakukan ekspedisi Bartholomeus Dias, maupun ekspedisi Christophorus Columbus dengan dimilikinya jiwa advonturir (petualangan) diantara mereka. Hal ini

menambah keberanian mereka untuk menyusuri lautan di sepanjang pantai barat benua Afrika seperti yang dilakukan ekspedisi Bartholomeus Dias maupun mengarungi keganasan Samudera Atlantik seperti yang dilakukan ekspedisi Christoporus Colombus. Sampai pertengahan abad XV orang-orang Eropa telah berhasil menemukan mesiu, mesin cetak dan kompas. Mesiu sebagai bahan peledak dapat dimanfaatkan oleh para ekspedisi pelayaran (Bartholomeus Dias maupun Christoporus Columbus) sebagai senjata (meriam) dalam melindungi anak buah kapal dari para perompak selama melakukan penjelajahan samodera.

Bangsa-bangsa di Eropa telah mengenal pembuatan kertas sejak permulaan masehi dan didukung adanya penemuan mesin cetak (Pertengahan abad XV) dapat menyediakan kertas berkualitas baik untuk pembuatan peta atau brosur terkait dengan pelayaran. Hal ini dapat menunjang aktivitas pelayaran yang dilakukan para ekspedisi guna melakukan penjelajahan samodera seperti yang dilakukan Bartholomeus Dias maupun Christoporus Columbus.

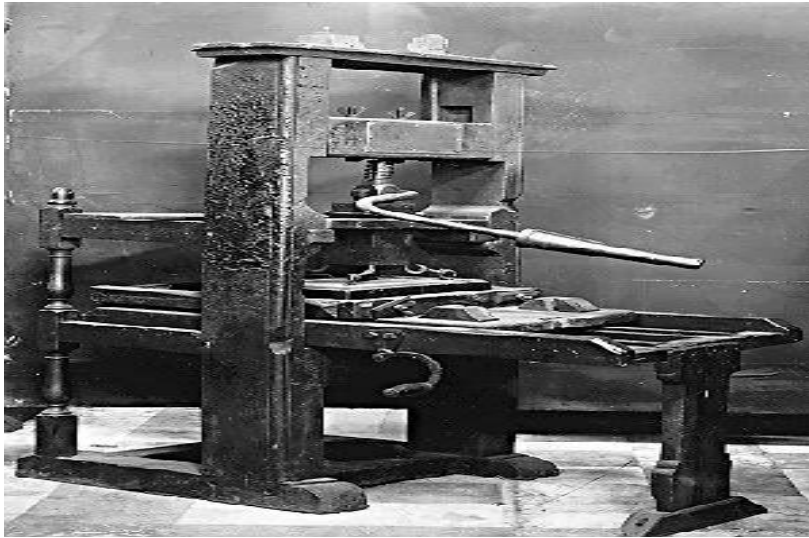
Penemuan kompas yang dapat dimanfaatkan sebagai penunjuk arah dalam pelayaran, sehingga alat ini ikut memperlancar dalam penjelajahan samodera guna menemukan daerah baru. Berdasarkan hasil penemuan dibidang ilmu pengetahuan dan teknologi (iptek) tersebut, dapat dimanfaatkan para pelayar/pelaut (*ekspeditor*) guna mendukung keberhasilan suatu pelayaran dalam upaya penemuan daerah-daerah baru khusus penemuan India sebagai tempat asal-usul rempah-rempah yang sangat dibutuhkan orang-orang Eropa.

Gambar 5 : Kompas Pertengahan Abad XV



Sumber :<http://2.bp.blogspot.com/kompas-laut>. Diakses 06 November 2018

Gambar 6 : Mesin Cetak Pertengahan abad XV



Sumber : <http://2.bp.blogspot.com>. *Mesin-cetak-pertengahan-abad-XV* Diakses 06 November 2018

D. Pembuktian Ajaran Nicholas Copernicus

Faktor pendorong lainnya bagi orang-orang Eropa untuk melakukan penjelajahan samodera adalah keinginan untuk membuktikan kebenaran ajaran Nicolaus Copernicus tentang bumi ini bulat. Nicolaus Copernicus yang lahir di Torun, Polandia pada 19 Februari 1473 dan meninggal di Frauenburg pada 24 Mei 1543, adalah seorang astronom Polandia yang memperkenalkan *teori heliosentrik* (tatasurya berpusatkan matahari). Teori ini mengubah paradigma lama yang dipercayai masyarakat Eropa Abad Pertengahan yang mempercayai bahwa *geosentrik* yakni matahari berputar mengelilingi bumi. Bahkan ajaran Copernicus tersebut telah membuka halaman baru bagi sejarah ilmu pengetahuan.

Teori dasar Copernicus adalah perputaran harian langit akibat perputaran bumi pada sumbu putarannya sendiri; dan perubahan tahunan langit merupakan akibat perputaran planet yang mengelilingi matahari. Astronomi modern mengabdikan nama Nicholas Copernicus sebagai salah satu nama kawah besar di permukaan bulan. Terputusnya hubungan dagang dunia Barat dengan dunia Timur, jiwa advonturir, penemuan teknologi mesiu, mesin cetak, kompas, keinginan untuk pembuktian kebenaran ajaran Copernicus, mendorong orang-orang Eropa melakukan ppenjelajahan samodera untuk mencari daerah-daerah baru.

Gambar 7: Nicholas Copernicus



Sumber [https://images.search.yahoo.com.Nicholas-Copernicus](https://images.search.yahoo.com/Nicholas-Copernicus). Diakses 06 November 2018

E. Ekspedisi Bartholomeus Dias

Sejak Kekaisaran Romawi Timur berhasil dihancurkan oleh pasukan Islam (Turki Usman) pada tahun 1453, maka terputus hubungan dagang antara dunia Timur dengan dunia Barat, karena Laut Tengah telah di blokade oleh kaum muslim. Sejak saat itu para pedagang Barat berupaya keras mencari jalan alternatif menuju dunia Timur dengan menyusuri sepanjang pantai selatan Afrika untuk mencari India yang diduga sebagai asal-usul rempah-rempah.

Upaya tersebut pernah dilakukan oleh Raja Portugis, Juan II yang memerintahkan Bartholomeus Dias untuk menuju India yang dianggapnya sebagai tempat asal-usul rempah-rempah dengan menyusuri sepanjang pantai selatan Afrika. Akhirnya Bartholomeus Dias berhasil menemukan suatu daratan yang diberinama Cabo des Tormentos (1486) yang berarti Tanjung Badai. Cabo des Tormentos dikenal sebagai Tanjung Badai, karena kapal-kapal mereka sering ditimpa badai di dalam pelayaran tersebut. Rombongan Bartholomeus Dias sesampai di ujung Afrika paling selatan, mereka melihat atau menemukan samudera luas yang membentang untuk menuju India. Ketika mereka kembali ke Portugis untuk melaporkan segala hasil ekspedisinya, Raja Juan II memberi nama daratan di ujung paling selatan Afrika (Cabo des Tormentos) sebagai Tanjung Harapan, karena ada harapan besar untuk sampai ke India.

Upaya penjelajahan samudera dilanjutkan oleh Raja Dom Manuel (pengganti Raja Juan II) yang memerintahkan Vasco da Gama untuk memimpin ekspedisi melanjutkan usaha yang pernah dilakukan oleh Bartholomeus Dias untuk menuju daratan India. Ekspedisi Vasco da Gama pada mulanya berlayar melalui Tanjung

Harapan, kemudian menuju Zanzibar. Di Zanzibar, rombongan ekspedisi Vasco da Gama bertemu dengan para pedagang dari India, kemudian melalui perantara para pedagang India, mereka berlayar sampai Calicut (India) pada tahun 1498. Sesampai di Calicut, Vasco da Gama beserta rombongan menyadari bahwa asal-usul rempah-rempah itu bukan dari India, mereka mengira berasal dari Malaka, ternyata anggapan itu masih juga salah, yang benar adalah dari Maluku.

Gambar 8 :Bartholomeus Dias



Sumber :<https://images.search.yahoo.com>. Diakses 30 November 2018

F. Penemuan Benua Amerika oleh Christoporus Columbus

Raja Spanyol yang bernama Ferdinand telah memerintahkan seorang pedagang dari Genoa bernama Christoporus Columbus untuk memimpin ekspedisi mengarungi samudera guna menemukan daratan India sebagai tempat rempah-rempah. Christoporus Columbus dengan bermodalkan jiwa advonturir dan keinginannya untuk membuktikan kebenaran ajaran Nicholas Copernicus tentang bumi ini bulat, serta dengan bermodalkan tiga kapal layar yakni Santa Maria, Pinta, dan Nina, maka ia memimpin ekspedisi untuk mengarungi samudra guna menemukan daratan India. Berdasarkan keinginan membuktikan bahwa bumi ini bulat, Christoporus Columbus berlayar ke arah barat dengan menyeberangi Samudera Atlantik untuk mencari daratan India yang konon ada di belahan bumi Timur. Ekspedisi tersebut akhirnya berhasil mendarat di Guanahani yang termasuk kawasan Kepulauan Bahama pada tanggal 12 Oktober 1492.

Di dalam rombongan ekspedisi yang dipimpin Christophorus Columbus terdapat salah seorang Italia (Genoa) bernama Amerigo Vespucci. Selama dalam

pelayaran, Amerigo Vespucci berperan sebagai pencatat segala hal yang dilihat dan dialaminya baik selama di perjalanan maupun di benua yang baru ditemukan itu. Catatan-catatannya kemudian sampai ke tangan seorang profesor ilmu bumi di Universitas St. Die di Jerman Barat yang bernama Martin Waldseemüller. Ia mempelajari seluruh catatan Amerigo Vespucci, namun tidak menemukan istilah Amerika dari benua yang telah ditemukan itu, maka Profesor Martin Waldseemüller memberikan nama pada benua tersebut Amerika guna mengenang Amerigo Vespucci. Sejak saat itu hingga sekarang istilah Amerika digunakan untuk menyebut benua yang telah ditemukan oleh rombongan ekspedisi di bawah pimpinan Christophorus Columbus.

Ekspedisi Christophorus Columbus pertama kali mendarat di Guanahani (*Pulau Walting*) pada tanggal 12 Oktober 1492. Pulau Walting merupakan sebuah pulau yang terdiri dari gugusan Kepulauan Bahama. Oleh Christophorus Columbus, pulau ini diberi nama Sansalvador yang berarti penyelamat yang suci. Pulau Walting berhasil direbut dari “orang-orang Indian” untuk pemerintah Spanyol. Dari San Salvador ia berlayar terus dan mendarat di Pulau Kuba dan Kuba menjadi koloni milik pemerintah Spanyol. Christophorus Columbus ketika melihat orang-orang Kuba, mereka disangka orang-orang India dari Asia. Berkenaan dengan itu orang-orang Kuba dan semua penduduk yang bertempat tinggal di Benua Amerika klasik dinamakan orang-orang Indian.

Hal ini merupakan kesalahan sejarah yang masih tetap digunakan sampai sekarang. Dari Kuba, Christophorus Columbus berlayar ke Haiti yang dikemudian hari daerah ini dinamakan Hispanola. Setelah dari Haiti, kemudian Christophorus Columbus sampai tiba di Columbus pada tahun 1496 yang kemudian melanjutkan perjalanan menuju Trinidad dengan menyusuri pesisir pantai Venezuela dan sungai Orinoco di Amerika Selatan pada tahun 1500. Pada tahun 1506 ekspedisi Columbus tiba Martinique dan Porto Rico serta menjelajah Honduras, kemudian mereka dari Honduras kembali ke Spanyol dan tiba di Spanyol pada permulaan tahun 1506. Dalam waktu tidak terlalu lama setelah tiba di Spanyol, ia meninggal dunia pada tanggal 20 Mei 1506.

Setelah Christophorus Columbus meninggal dunia, penjelajahan samudera untuk menemukan daerah baru atas nama pemerintah Spanyol dilanjutkan oleh adik kandung Christophorus Columbus yang bernama Bartolome Columbus. Ekspedisi di bawah pimpinan Bartolome Columbus pada tahun 1496 berhasil menemukan daerah

di benua Amerika yang diberi nama Santo Domingo. Pada tahun 1508 ekspedisi di bawah pimpinan Ponce de Leon berhasil menemukan Puerto Rico dan pada tahun 1513 ekspedisi tersebut juga berhasil menemukan suatu daerah di bagian utara (Amerika Utara) yang diberi nama Florida. Daerah ini di kelak kemudian hari menjadi salah satu negara bagian Amerika Serikat.

RANGKUMAN

Nenek moyang bangsa Indian berasal dari Asia (Ras Mongoloid) yang datang ke benua Amerika (34.000-30.000 SM) secara bertahap melalui route Siberia - Selat Bering menuju Alaska. Mereka menyebar ke seluruh penjuru benua Amerika menjadi suku-suku bangsa baru seperti: suku bangsa Toltec dan Aztec di Meksiko, suku bangsa Arawak dan Carib di Kepulauan Caribia, suku bangsa Maya di Amerika Tengah, suku bangsa Inca di nenek moyang bangsa Indian berasal dari Asia (Ras Mongoloid) yang datang ke benua Amerika (34.000-30.000 SM) secara bertahap melalui route Siberia - Selat Bering menuju Alaska. Mereka menyebar ke seluruh penjuru benua Amerika menjadi suku-suku bangsa baru seperti: suku bangsa Toltec dan Aztec di Meksiko, suku bangsa Arawak dan Carib di Kepulauan Caribia, suku bangsa Maya di Amerika Tengah.

Peradaban suku bangsa Maya pada masa kemegahannya dikenal sebagai *Bangsa Yunani dari Amerika*, karena terkenal di bidang arsitektur, kemudian peradaban Maya mengalami masa kehancuran ketika mendapat serbuan dari suku bangsa Toltec dari Meksiko di bawah pimpinan Raja Quetzalcoatl yang berarti “Ular Bertulang” (*Plumed Serpent*). Setelah berhasil menduduki suku bangsa Maya, Raja Quetzalcoatl mendirikan Konfederasi Mayapan, namun setelah kematian raja tersebut kemudian Konfederasi mayapan menjadi mundur, akhirnya sampai pada abad XVI suku bangsa Maya dan Toltec yang digabungkan dalam Konfederasi Mayapan berhasil dijajah Spanyol.

Soal

1. Bagaimana proses penyebaran ras Mongoloid setelah datang di benua Amerika?
2. Coba saudara jelaskan bahwa peradaban Maya telah bermutu tinggi?
3. Apa yang saudara ketahui tentang peradaban Aztec?

BAB III

KOLONIALISME DI AMERIKA UTARA

KOMPETENSI DASAR

Mahasiswa memahami tentang faktor pendorong kolonisasi di Amerika Utara

INDIKATOR

1. Mahasiswa dapat memahami tentang faktor pendorong kolonisasi di Amerika Bagian Utara
2. Mahasiswa dapat memahami tentang kehidupan para koloni Amerika bagian Utara

A. Faktor Pendorong Kolonisasi Di Amerika Bagian Utara

Sejak akhir Abad Pertengahan (abad XI-XII) di Eropa muncul fenomena penting dalam perjalanan sejarah yakni tampilnya warga baru yaitu warga kota (Paura) di dalam masyarakat Eropa Abad Pertengahan. Mereka itu mempunyai peran penting dalam mengantarkan Eropa dari masa Abad Pertengahan ke masa Eropa modern. Warga kota (kaum saudagar) telah mengubah kondisi sistem perekonomian rumah tangga tertutup sebagai dampak dari masa disintegrasi (*The Dark Ages*) menuju sistem perdagangan dengan dunia luar yaitu Timur Jauh, Asia dan Afrika.

Sejak abad XI kota Konstantinopel merupakan kota persimpangan jalan perdagangan yang amat strategis. Sejak abad XI Laut Tengah mulai berfungsi kembali sebagai lalulintas perdagangan internasional. Pada saat itu juga telah muncul kota-kota dagang yang ramai seperti: Venetia, Pisa, Genoa, Marseille, Barcelona. Para pedagang dari Eropa menjalin perdagangan dengan dunia timur dengan membawa barang-barang dagangannya seperti tekstil, kerajinan emas dan perak untuk ditukar dengan rempah-rempah atau barang-barang dari timur lainnya seperti kain sutera melalui *route* perdagangan rempah-rempah (*route* laut) maupun *route* darat (jalur Sutera).

Setelah Perang Salib yakni sejak abad XIII, permintaan di Eropa terhadap barang-barang perdagangan dari negeri-negeri timur semakin meningkat. Barang-barang yang diperdagangkan antara lain: sutera dari Cina, rempah-rempah dari Maluku, kemenyan dan anggur dari Persia. Sedangkan barang-barang perdagangan dari Eropa seperti kain tenunwool dari Inggris, kayu, kulit, ikan dari Jerman dan Skandinavia, sedangkan barang-barang dagangan dari Genoa seperti rami, madu, bulu binatang dan telur ikan leaviar.

Pertumbuhan suatu kelas saudagar didukung oleh pihak pemerintah di negara-negara Eropa. Para raja-raja (abad XVI-XVII) di Eropa mendukung aktivitas komersial dan memberikan dukungan modal untuk mengadakan eksplorasi (penjajahan). Dukungan negara-negara di Eropa terhadap kegiatan komersial pada abad XVI-XVII kemudian dikenal dengan sistem merkantilis. Sistem merkantilis adalah suatu kegiatan perekonomian nasional yang sanggup mencukupi kebutuhannya sendiri (*self-sufficiency*) untuk tujuan sebagai berikut:

- (1) untuk kebesaran bangsa yang dikenal dengan *glory* (kejayaan);
- (2) untuk mengumpulkan *gold* (emas) dan *silver* (perak);
- (3) untuk keperluan *gospel* maksudnya untuk kepentingan penyebaran agama di tanah koloni;
- (4) untuk memperoleh barang-barang komoditi yang lebih banyak berupa hasil produksi atau hasil bumi dari tanah koloni untuk selanjutnya dijual lagi di pasaran Eropa daripada hanya sekedar membeli barang-barang komoditi tersebut;
- (5) untuk menjadikan koloni sebagai pelemparan barang produk negeri induk atau sebagai penanaman kapital.

Sistem perekonomian merkantilis di Eropa Barat berlangsung dari tahun 1500 hingga lahir *revolusi industri*. Negara-negara *merkantilis* seperti Spanyol, Inggris, Portugis, atau Belanda mempersamakan uang dengan kekayaan dan berusaha untuk memperoleh emas guna bahan mata uang dengan meningkatkan ekspor, menetapkan bea impor dan melakukan pemerasan terhadap daerah koloni.

Misal Spanyol dalam melaksanakan merkantilisme dengan membuat peraturan bahwa 20 % dari hasilnya yaitu emas dan perak di daerah koloni harus disediakan untuk raja (negeri induk). Para kolonis Spanyol diwajibkan mendatangkan segala barang keperluan negeri induk dan semua barang yang dimasukkan ke negeri induk dibebani bea masuk (cukai) 10%. Pada abad ke XVII perkembangan industri wool di Inggris meningkat cepat. Permintaan kain wool Inggris dari pedagang luar negeri seperti Spanyol, Portugis, Belanda, maupun Perancis bertambah banyak.

Untuk memenuhi permintaan ini pemerintah Inggris yang di kenal sebagai *Enclosure Movement* yaitu suatu gerakan dari tanah pertanian ketanah padang rumput untuk budi daya perternakan domba di Inggris. Dampak dari kebijakan *Enclosure Movement* adalah banyak rakyat Inggris yang kehilangan tanahnya karena dijual atau disewakan dalam jangka panjang pada pengusaha ternak domba

diInggris, sehingga banyak penduduk yang pergi ke kota untuk mencari pekerjaan, namun karena tidak seimbang antara lapangan pekerjaan dan pencari kerja mereka justru banyak yang menjadi gelandangan sebagai seorang proleter dan hidup miskin. Sehingga mereka akhirnya banyak yang menjadi kuli dan menjalin kontrak kepada kongsi-kongsi dagang yang kemudian mereka di bawa ke benua baru yaitu dari Inggris ke Amerika Utara (Krisnadi, 2012 : 61-62).

Mengalamikendala kurangnya bahan baku untuk industri kain wol yaitu berupa bulu gan Paus yang berada di Vatikan, Roma. Permasalahannya adalah Raja Henry VIII menganggap Gereja Katolik di Roma melakukan campur tangan yang mendalam terhadap persoalan intern (politik) pemerintah Inggris, misal setiap pengangkatan raja Inggris, harus ditabiskan oleh Paus atau wakilnya. Namun permasalahan yang sebenarnya adalah Henry VIII yang telah menerima Sakramen Perkawinan dengan puteri kemenakannya yaitu puteri Spanyol dan telah mendapat dispensasi dari Paus. Namun Raja Henry VIII yang bermata keranjang itu ingin menceraikan istrinya untuk menikah lagi dan meminta persetujuan dari Paus.

Hal ini ditolak Paus karena melanggar ajaran Gereja Katolik Roma yang melarang kepada seluruh jemaatnya untuk bercerai, karena di dalam Sakramen Perkawinan itu menganut prinsip ajaran Yesus *“apa yang telah dipersatukan Allah, tidak boleh diceraikan manusia.”* karena *“Barang siapa menceraikan istrinya lalu kawin dengan perempuan lain, ia hidup dalam perzinahan terhadap istrinya itu.”* Memang pada mulanya kedua tokoh ini menjalin hubungan dengan baik, ketika Gereja Katolik Roma mendapat serangan dari kaum Protestantisme di bawah pimpinan Martin Luther tentang penghapusan ke-7 Sakramen yang diyakini Gereja Katolik Roma, Raja Henry VIII ada membela Gereja Katolik Roma dengan memerintahkan sahabatnya bernama Thomas More untuk menulis buku melawan Martin Luther dengan mempertahankan ke-7 Sakramen. Atas jasanya ini, Raja Henry VIII mendapat gelar dari Paus sebagai *Defensor Fidei* (Pembela Agama). Dampak dari pertikaian ini, Raja Henry VIII tidak mengakui kepemimpinan Paus dan ajaran Gereja Katolik Roma dan mendirikan Gereja Anglikan serta ia mengangkat dirinya sebagai Kepala Gereja di Inggris sekaligus sebagai kepala pemerintahan Inggris yang kemudian dikenal sebagai Gereja Anglikan.

Pada tahun 1630-an pemerintah sewenang-wenang Raja Charles I bersikap kejam atau senantiasa mengejar-ngejar terhadap lawan-lawan politiknya, sehingga

memperbesar dorongan ke dunia baru bagi lawan-lawan politiknya. Demikian juga Oliver Cromwell memegang tampuk pemerintahan juga melakukan penindasan terhadap para pengikut Charles I sebagai lawan politiknya, sehingga mendorong mereka meninggalkan tanah airnya menuju ke dunia baru (Amerika). Mereka itu semuanya biasanya dikirim ke koloni Georgia, bahkan Inggris ketika diperintah oleh Raja James Edward Oglethorpe, koloni Georgia dijadikan sebagai benteng terhadap orang-orang Spanyol di Florida yang ada di sebelah selatan Georgia.

Selain berbagai alasan tersebut, ada alasan lain bagi orang-orang Eropa pergi ke benua Amerika adalah untuk menghindari kewajiban militer yang sedang digalakkan oleh negara-negara di Eropa dalam upaya pemenuhan kebutuhan perang di Eropa. Adanya perang-perang diantara negara-negara di Eropa telah memaksa para penduduk untuk menjadi prajurit sukarela. Demikianlah orang-orang Eropa yang bermigrasi menetap di Amerika pada abad XVII dan abad XVIII.

Kebanyakan pemukiman yang datang ke Amerika pada abad ke-17 adalah orang – orang Inggris, tetapi ada juga orang Belanda, Swedia, dan Jerman di kawasan tengah, sejumlah kecil Huguenot Prancis (kaum protestan) di South Carolina dan di kawasan Selatan, dan orang Spanyol, Italia, dan Portugis yang tersebar di wilayah jajahan.

Setelah tahun 1680, Inggris tidak lagi menjadi sumber tersebar imigrasi. Ribuan pengungsi berbondong – bondong meninggalkan daratan Eropa untuk melarikan diri dari bencana perang. Banyak juga yang terpaksa meninggalkan kampung halaman untuk menghindari kemiskinan yang diakibatkan oleh penindasan pemerintah dan kekejaman para tuan tanah.

B. Kehidupan Para Koloni di Amerika Bagian Utara

Amerika Serikat sebelum berhasil memproklamasikan diri pada tanggal 4 Juli 1776, pernah menjadi koloni berbagai negara di Eropa Barat, misalnya Prancis yang memiliki koloni di Kanada, Quebec, Great Lake, Louisiana, Lembah Ohio, Spanyol memiliki koloni di Florida, Mexico, dan Inggris memiliki koloni yang berada di sepanjang pantai timur Samudera Atlantik.

Pada tahun 1578, Humphrey Gilbert, penulis risalah tentang pencaharian terusan Barat-Laut, mendapatkan hak paten dari Ratu Elizabeth untuk menjajah tanah yang masih dihuni oleh bangsa barbar dan biadab di dunia baru yang belum

dikuasainegeri Eropa lainnya. Baru lima tahun kemudian upayanya bisa dimulai. Ketika ia hilang dilaut, saudara tirinya, Walter Raleigh mengambil alih misi tersebut.

Pada tahun 1585, Raleigh mendirikan koloni Inggris yang pertama di Amerika Utara, di pulau Roanoke di lepas pantai North Carolina. Tempat itu kemudian terbengkalai dan upaya kedua tahun kemudian juga mengalami kegagalan. Butuh waktu 20 tahun sebelum Inggris mencobanya lagi. Kali ini adalah Jamestown pada tahun 1607. Koloni yang dibangun ini sukses dan Amerika Utara pun mulai memasuki era baru.

Memasuki awal tahun 1600-an terjadi permulaan arus besar perpindahan emigrasi orang-orang Eropa ke benua Amerika khususnya di wilayah Utara. Mereka datang ke benua Amerika khususnya bagian Utara karena didesak oleh beberapa alasan yang beragam dan di tempat yang baru mereka membina suatu peradaban baru di atas sebuah benua yang semua liar. Alasan tersebut yaitu Banyak emigran dari Eropa meninggalkan tanah airnya karena mereka melarikan diri dari penindasan politik, demi mencari kemerdekaan menjalankan ibadah, untuk menghindari kewajiban militer yang sedang digalakan oleh negara-negara di Eropa dalam upaya pemenuhan kebutuhan perang di Eropa. Adanya perang – perang di antara negara Eropa memaksa para penduduk untuk menjadi prajurit sukarela.

untuk petualangan dan mencari peruntungan yang lebih baik daripada di negeri mereka sendiri, dan terikat dengan perjanjian kerja secara pihak antara para imigran dengan pihak kongsi-kongsi dagang. Proses perpindahan ini berlangsung selama lebih dari tiga abad (abad XVI-XVIII).

Koloni Inggris pertama yang dibangun di Amerika Utara adalah Jamestown. Rombongan imigran pertama dari Inggris melintasi laut Atlantik ke tempat yang sekarang bernama Amerika Serikat cukup lama setelah Spanyol membentuk koloninya di Meksiko, India Barat, dan Amerika Selatan. Sama seperti semua pengembara awal yang datang ke dunia baru, mereka tiba dalam kapal-kapal kecil yang berjubel. Selama pelayaran antara 6 sampai 12 minggu, mereka hidup dalam ransum makanan yang terbatas. Banyak sekali yang tewas karena penyakit, sementara kapal-kapal kecil itu juga sering dihajar badai, dan beberapa di antaranya hilang di laut.

Kondisi mereka di daerah koloni Amerika hidup miskin karena mereka hidup sebagai pekerja/kuli dan terikat kontrak dengan para kongsi dagang sebagai budak dan pembantu rumah tangga. Para pekerja menandatangani surat perjanjian yang

dikenal dengan *free willers* atau *redemptioners*. Adapun isi dari perjanjian itu adalah memberikan izi kepada para kapten kapal untuk menjual tenaga kerjanya untuk beberapa tahun (antara 3-5 tahun) dan uang imbalan dari tenaga kerja ini digunakan untuk mengembalikan ongkos perjalanan di Eropa.

Tak hanya itu, kondisi mereka juga terikat dengan undang-undang resmi yang tidak memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan. Bertahun-tahun mereka harus berstatus sebagai kuli kontrak yang mendapat sejumlah uang kecil, pakaian, peralatan kerja. Tetapi mereka di daerah koloni memperoleh kebebasan memiliki tanah sekitar 50 hektar. Perjalanan mereka melintas Samudera Atlantik adalah merupakan bagian dari kehidupan yang menakutkan, apakah mereka dapat mengembalikan atau membayar kembali pinjaman biaya perjalanannya ke Amerika atau kalau kalah tidak, mereka akan dijadikan budak.

Walaupun secara alamiah sumber daya alam di benua Amerika sangat kaya, namun perdagangan dengan Eropa sangat penting guna mengimpor barang-barang yang belum dihasilkan para koloni. Guna menunjang keperluan tersebut, di daerah pesisir sangat bermanfaat bagi para imigran terutama daerah yang memiliki teluk sebagai tempat untuk berlabuh kapal dagang. Di antara *the Thirteen Colonies* (ke-13 koloni) di Amerika hanya North Carolina dan New Jersey bagian selatan yang tidak memiliki pelabuhan dagang.

Namun demikian kedua koloni ini bisa memanfaatkan pelabuhan dagang terdekat. Misal untuk North Carolina dapat memanfaatkan pelabuhan dagang di Virginia maupun di South Carolina, sedangkan untuk New Jersey dapat memanfaatkan pelabuhan dagang Massachusetts maupun Delaware. Sementara itu sungai-sungai yang ada seperti sungai Kennebec, Hudson, Delaware, Susquehanna, Potomac dan lainnya dapat dimanfaatkan sebagai jalur transportasi untuk menghubungkan antar koloni.

Sedangkan rimba yang lebat dan rintangan raksasa Pegunungan Appalachia sebagai kendala untuk meluaskan koloni ke daerah pedalaman di bagian barat. Hanya para pemburu, petani maupun peternak saja yang mau memasuki rimba. Pegunungan Appalachia mencegah pemukiman jauh dari pantai, sehingga selama lebih dari satu abad lamanya para koloni membangun pusat pemukimannya merapat sepanjang pantai Samudera Atlantik.

Memasuki abad XVII para imigran datang ke benua Amerika dengan suatu perencanaan yang seksama dan juga dengan biaya dan resiko yang cukup besar. Para

imigran datang ke Amerika tidak diselenggarakan oleh pemerintah, melainkan oleh pihak swasta/kongsi-kongsi dagang.

Mereka diangkut dengan kapal hampir sepanjang 5000 km melalui laut. Kongsi-kongsi dagang datang ke Amerika dengan membawa perkakas, pakaian, bibit, peralatan pertanian, ternak, senjata dan mesiu maupun bahan-bahan bangunan. Namun untuk koloni New Haven (Kelak menjadi bagian koloni Connecticut), para imigran yang tergolong mampu secara ekonomi yang mengongkosi pengangkutan serta peralatan keluarga serta pembantu mereka.

Sedangkan koloni New Hampshire, Maine, Maryland, Carolina, New Jersey dan Pennsylvania pada mulanya kepunyaan para hartawan atau bangsawan Inggris yang selaku tuan tanah memberikan uang muka kepada para penghuni dan pekerja yang bermukim di atas tanah yang ditunjuk bagi mereka oleh raja. Misal Raja Inggris, Charles I menunjuk Cecil Calvert (Lord Baltimore) beserta para ahli warisnya untuk mengelola tanah seluas 2.800.000 hektar tanah yang kemudian kelak menjadi negara bagian Maryland.

Sementara itu Charles II membagi-bagikan tanah –tanah yang kemudian menjadi negara bagian Carolina dan Pennsylvania. Dengan demikian secara teknis, para pemegang hak tanah dan perusahaan kontrakan merupakan penyewa dari raja, tetapi pembayaran tanah yang mereka serahkan hanyalah sekedar lambang belaka. Hal ini seperti yang ditunjukkan Lord Baltimore yang untuk setiap tahunnya memberikan sepucuk anak panah kepada raja Inggris, sedangkan William Penn untuk setiap tahunnya hanya membayar uang sewa tanah kepada raja dengan dua kulit binatang *beaver*.

Bentuk koloni Inggris di benua Amerika sebagian besar berupa korporasi atau kerjasama saham koloni dalam maskapai-maskapai perdagangan (kongsi dagang). Maskapai-maskapai tersebut telah memberikan uang sewa kepada Raja Inggris. Pemerintah Inggris mengelola koloni di benua Amerika dengan menunjuk seorang Wakil Raja yang ditugaskan ke tanah koloni dengan mengemban tugas menyelenggarakan pemerintahan jajahan Inggris di tanah koloni, menyelenggarakan sistem perekonomian merkantilisme antara tanah koloni dengan negeri induk, memungut pajak di tanah koloni menjaga keamanan di tanah koloni, membrantas perdagangan gelap dan sebagainya. Seorang Wakil Raja tersebut mendapatkan gelar jabatan gubernur jendral di tanah koloni. Bentuk koloni lainnya adalah para imigran

yang datang ke tanah koloni mendirikan koloni secara swadaya dan swasembada, namun harus mentaati penyelenggaraan pemerintahan Inggris di tanah koloni.

RANGKUMAN

Sejak akhir abad pertengahan (abad XI-XII) di Eropa muncul fenomena penting dalam perjalanan sejarah yakni tampilnya warga baru yaitu warga kota (Paura) di dalam masyarakat Eropa Abad Pertengahan. mereka mempunyai peran penting dalam mengantarkan Eropa dari masa Abad Pertengahan ke masa Eropa modern. Warga kota (kaum saudagar) telah mengubah kondisi sistem perekonomian rumah tangga tertutup sebagai dampak dari disintegrasi (*The Dark Ages*) menuju sistem perdagangan dengan dunia luar yaitu Timur jauh, Asia dan Afrika.

Bentuk koloni Inggris di benua Amerika sebagian besar berupa korporasi atau kerjasama saham koloni dalam maskapai-maskapai perdagangan (kongsi dagang). Maskapai – maskapai tersebut telah memberikan uang sewa kepada raja Inggris. Pemerintah Inggris mengelola koloni di benua Amerika dengan menunjuk seorang wakil raja yang ditugaskan ke tanah koloni dengan mengembang tugas menyelenggarakan pemerintahan jajahan Inggris di tanah koloni, menyelenggarakan sistem perekonomian merkantilisme antara tanah koloni dengan negeri induk, memungut pajak di tanah koloni menjaga keamanan di tanah koloni, membrantas perdagangan gelap dan sebagainya. Seorang wakil raja tersebut mendapatkan gelar jabatan gubernur jendral di tanah koloni mendirikan koloni secara swadaya dan swasembadaya, namun harus mentaati penyelenggaraan pemerintah Inggris di tanah koloni.

Soal

1. Faktor apa saja yang mempengaruhi orang-orang Eropa melakukan kolonisasi ke Amerika Utara?
2. Bagaimana orang-orang Eropa bermigrasi ke Amerika Utara pada abad XVII?
3. Jelaskan bagaimana kehidupan para koloni di Amerika Bagian Utara?

BAB IV

REVOLUSI AMERIKA

KOMPETENSI DASAR

Mahasiswa memahami tentang Revolusi Amerika

INDIKATOR

1. Mahasiswa dapat memahami tentang pengertian Revolusi Amerika
2. Mahasiswa dapat memahami tentang latar belakang Revolusi Amerika

A. Pengertian Revolusi Amerika

Revolusi adalah perubahan secara cepat dan mendasar yang berpengaruh terhadap masyarakat luas dalam segala sektor kehidupan. Revolusi Amerika merupakan buah kemenangan peperangan antara para kolonis (ke-13 koloni) terhadap pemerintah kolonial Inggris. Revolusi Amerika merupakan suatu peristiwa yang akibat-akibatnya masih tetap dirasakan bukan saja di kalangan bangsa ini, tetapi juga segenap penjuru dunia. Revolusi ini menjadi ciri dari permulaan suatu zaman revolusi-revolusi dunia, tetapi revolusi ini tidak seperti revolusi-revolusi yang menyusulnya. Ia bukan suatu Revolusi Prancis, dan juga berlainan dengan gerakan-gerakan revolusioner yang gagal dalam abad XIX dan juga berlainan dengan revolusi-revolusi Rusia dan Tiongkok.

Revolusi Amerika lebih cenderung sebagai revolusi politik daripada penumbangan suatu susunan sosial. Akibat-akibat ekonomis dan sosial yang luas yang menyusul kedatangannya pada hakekatnya adalah hasil tambahan dari suatu perjuangan untuk kemerdekaan politik dan untuk menegakkan nasionalisme Amerika. Revolusi Amerika bukan suatu pemberontakan kaum proletariat, namun revolusi ini dipimpin oleh kaum ningrat Whig yang mencari kebebasan dari tekanan-tekanan politik dan ekonomis yang dipaksakan oleh pemerintah Kerajaan Inggris. Revolusi Amerika lebih dekat sifatnya dengan revolusi tahun 1688 di Inggris yang menegakkan kekuasaan Parlemen, akan tetapi lebih daripada revolusi Inggris terdahulu, dan revolusi ini lebih mencetuskan kekuatan ideologis dan sosial yang pengaruhnya masih tetap kita rasakan sampai sekarang ini. Cita-cita Amerika tentang kemerdekaan, hak-hak kemanusiaan, persamaan dan pemerintahan atas persetujuan bersama berakar dalam tradisi revolusioner.

Jika suatu pola dapat dilihat dalam gerakan-gerakan revolusioner dari zaman modern, maka Perang Kemerdekaan Amerika tidak sesuai dengan pola itu. Ia tidak diakibatkan oleh ketidak-puasan ekonomis yang parah. Malahan sebaliknya, depresi yang mengikuti peperangan Perancis dengan Indian dalam waktu beberapa tahun telah disusul oleh suatu masa kemakmuran dan oleh suatu masa perluasan perdagangan. Tindakan pembalasan pemerintah Inggris terkait dengan penutupan pelabuhan Boston memang menimbulkan beberapa pengangguran setempat. Namun sedikit sekali orang-orang di dalam tanah jajahan yang merasakan kelaparan di dalam tahun 1775.

Revolusi Amerika tidak saling menghadapkan antara kelas dengan kelas dan menolak untuk menyesuaikan diri dengan pola yang dianut Marxisme, namun revolusi ini mengerahkan segenap tenaga patriotik dari segenap kelas dan golongan-golongan ekonomis dari kaum ningrat pemilik tanah, kaum pedagang yang berkecimpung dalam perdagangan antar-samudera dan dengan Kepulauan Caribia, para pengusaha toko setempat, kaum mekanik, kaum profesi (vak) dan kaum pekerja, tetapi anggota-anggota dari golongan yang sama terdapat diantara kaum Loyalis yang disamping menganggap dirinya disokong oleh petani-petani yang menyewa tanah. Kenyataannya, Revolusi Amerika bukanlah perang kelas dan bahwa pimpinannya terdiri dari kaum atasan dan kaum moderat yang tidak menganjurkan kepada massa untuk tidak melakukan tindakan teror, sehingga tidak seorang pun gubernur kerajaan yang kehilangan jiwa di dalam revolusi ini.

Dalam hubungan ini, terdapat perbedaan menyolok antara Revolusi Prancis dengan Revolusi Amerika. Di dalam Revolusi Amerika diselenggarakan tanpa perebutan kekuasaan oleh kaum ekstremis, tanpa beralih kepadapemerintahan diktator dan tanpa reaksi sengit yang dikenal sebagai Thermidor seperti yang pernah terjadi di Inggris.

B. Latar Belakang Revolusi Amerika

Presiden Amerika Serikat yang kedua, John Adam (1735-1826), menyatakan bahwa Revolusi Amerika sudah dimulai sebelum perang meletus. Revolusinya terdapat di dalam pikiran dan rakyat Amerika. Prinsip serta semangat yang membawa rakyat Amerika untuk memberontak, sehingga harus ditelusuri kembali sampai 200 tahun yang lampau atau dicari dalam sejarah negara ini semenjak berdirinya perkebunan yang pertama di Amerika. Dengan demikian untuk mengetahui latar

belakang Revolusi Amerika harus ditelusuri sejak *London Company* berhasil mendirikan pos dagang yang pertama di Jamestown tahun 1607.

London Company dengan berbekal *the royal charter* yang diperoleh dari Raja Inggris pergi ke benua Amerika dan tiba di benua ini mendirikan pos dagang yang pertama di Jamestown pada tahun 1607. Di tempat ini selanjutnya kongsi dagang ini menjalankan pemerintahan sendiri secara penuh, yang tidak dapat didekte oleh gubernur koloni sebagai kepanjangan tangan raja Inggris di tanah koloni. Bahkan kongsi dagang ini bisa melakukan kontrol terhadap kinerja gubernur koloni melalui penempatan wakil-wakil penduduk koloni di dalam dewan legislatif.

Hal semacam ini juga dilakukan *Plymouth Company* yang berbekal pada *the royal charter* dari Raja Inggris mendirikan dan menyelenggarakan pemerintahan sendiri secara penuh di New England. Wakil-wakil para kolonis di dalam dewan legislatif menggunakan hak kontrol atas keuangan, menetapkan ketentuan penarikan pajak tidak boleh dikenakan tanpa melalui perwakilan, Pendapatan bersama tidak boleh dikeluarkan tanpa persetujuan para wakil yang terpilih. Hal ini sudah terbiasa dirasakan kaum kolonis, sehingga mereka merasa memiliki tradisi sebagai orang merdeka.

Dengan berbekal pada tradisi yang demikian ini sebagai modal dasar bagi para penduduk koloni untuk melawan pemerintahan kolonial Inggris, sehingga benar apa yang dikatakan Presiden John Adam bahwa Revolusi Amerika sudah dimulai sebelum perang meletus, karena sesungguhnya revolusinya sudah terdapat di dalam pikiran dan rakyat Amerika.

Pada saat menjelang Revolusi Amerika meletus seluruh penduduk koloni sudah mempunyai pengalaman berpemerintahan sendiri selama bertahun-tahun, dan secara demografis terjadi perkembangan penduduk koloni yang meningkat secara signifikan antara tahun 1688-1750 yakni mencapai 1.600.000 orang. Aspek ini tentu berdampak terhadap motivasi masyarakat koloni untuk berjuang dalam rangka memperjuangkan hak-haknya. Adanya jumlah orang yang banyak, artinya berpotensi untuk memaksimalkan mobilisasi massa.

Pada abad XVIII terjadi perluasan secara teratur gelombang perpindahan dari Eropa, dan berhubung tanah yang baik untuk pemukiman di dekat pesisir sudah diduduki, para pemukim baru harus masuk lebih jauh ke pedalaman di belakang garis jeram sungai-sungai. Para pedagang menjelajah ke daerah belakang dengan membawa pulang kisah lembah-lembah kaya, dan membujuk para petani untuk membawa

keluarga mereka menembus hutan belantara. Sekalipun mengalami kesulitan karena ganasnya alam, namun para pemukim baru itu akhirnya datang dan pada tahun 1730-an kaum perintis mulai mengalir ke Shennandoah Valley. Pemerintah Kerajaan Inggris sampai tahun 1763 belum merumuskan garis politik yang tegas bagi daerah-daerah koloni yang menjadi miliknya. Hal ini karena pemerintah Kerajaan Inggris berpegang pada pandangan merkantilis bahwa koloni-koloni harus menjediakan bahan-bahan mentah kepada negeri-induk dan tidak menyainginya dalam pembuatan barang.

Tetapi garis kebijakan ini dilaksanakan dengan buruk, dan koloni-koloni tidak pernah menganggap diri mereka sendiri lebih sebagai negara atau anggota persemaimuran seperti juga Inggris yang hanya memiliki hubungan longgar dengan para pejabat di London. Faktor geografi yang jauh antara negeri induk dengan para kolonis yang dibatasi oleh lautan luas akan memperkecil bahaya kecemasan para kolonis terhadap tindakan balasan yang tentu akan dirasakan para koloni seandainya jarak negeri induk-para kolonis dekat.

Para kolonis pewaris tradisi bangsa Inggris tentang perjuangan panjang demi kemerdekaan politik, memasukkan konsep kemerdekaan ke dalam Piagam Virginia yang pertama yang menyatakan bahwa kaum kolonis Inggris harus menikmati segala kebebasan, hak dan kekebalan yang sama seperti seandainya mereka lahir dan berdiam di dalam wilayah Inggris. Artinya harus turut menikmati hikmah *Magna Charta* dan hukum adat.

Pada mulanya koloni-koloni masih dapat berpegang pada warisan hak-hak mereka berkat anggapan Raja Inggris bahwa mereka tidak berada di bawah kontrol parlemen. Lagi pula selama bertahun-tahun, raja-raja Inggris terlalu sibuk dengan pergulatan yang terjadi di Inggris yang memuncak pada *Revolusi Puritan*, sehingga raja-raja Inggris tidak sempat memaksakan kehendak mereka di seberang (daerah koloni). Sebelum Parlemen Inggris sempat menaruh perhatian kepada tugas membentuk koloni-koloni Amerika di bawah kerangka sistem politik yang menyangkut seluruh imperium, koloni-koloni itu telah berkembang kuat dan makmur dengan sendirinya.

Pada awal keberadaan para kolonis di benua baru, para kolonis hidup menurut hukum dan konstitusi Inggris dengan badan legislatif, sistem pemerintahan yang berperwakilan, dan diakuinya jaminan kebebasan pribadi berdasarkan hukum adat. Akan tetapi pembuatan peraturan menjadi semakin banyak dipandang dari segi

Amerika, dan pelaksanaan serta kebiasaan Inggris semakin sedikit saja diperhatikan. Sekalipun demikian kebebasan koloni dari kontrol nyata Inggris bukannya dicapai tanpa konflik, dan sejarah koloni menunjukkan penuh sengketa antara badan perwakilan yang dipilih oleh rakyat dan para gubernur koloni yang diangkat oleh raja.

Namun para kolonis mampu untuk membuat gubernur tidak berdaya, sebab sesuai peraturan, para gubernur tidak memperoleh pendapatan selain dari badan perwakilan. Kadang-kadang para gubernur disuruh untuk memberikan jabatan yang menguntungkan atau izin tanah kepada para kolonis yang berpengaruh guna menjamin dukungan mereka bagi rencana-rencana kerajaan.

Tetapi sering juga terjadi bahwa begitu para tokoh kolonis itu telah menerima pemberian, begitu pula mereka terus memperjuangkan kehendak rakyat koloni secara giat. Pertikaian sering terjadi antara gubernur dan badan perwakilan demikian semakin mempertajam kesadaran kaum kolonis akan perbedaan kepentingan antara Inggris dan Amerika. Secara bertahap badan perwakilan mengambil-alih tugas gubernur beserta dewan penasehatnya, sehingga pusat pemerintahan kolonial bergeser dari London ke ibu kota propinsi di tanah koloni.

Inggris memiliki tiga belas koloni di sepanjang pesisir pantai Samudra Atlantik. Dengan menanamkan kekuasaannya dengan lading, perkebunan, pemukiman, sedangkan Prancis menanamkan kekuasaan di Lembah St. Lawrence di Kanada sebelah timur. Prancis yang hanya mengirim sedikit saja pemukim dan lebih banyak penjelajahan, misionaris, dan dengan mendirikan sederetan benteng serta pos perdagangan telah membentang dari Quebec di sebelah timur-laut sampai New Orleans di selatan. Sehingga posisi itu tidak menguntungkan bagi Inggris.

Pertikaian sudah terjadi sejak tahun 1613 antara para kolonis Perancis dengan Inggris yang berujung pada terjadinya peperangan perebutan koloni antara Perancis dan Inggris yang sesungguhnya merupakan rivalitas kedua negara tersebut dalam memperebutkan dominasi sebagai negara paling kuat di Eropa. Antara tahun 1689-1697 terjadi Perang Raja William merupakan perang perebutan koloni antara kedua negara tersebut di Amerika yang sesungguhnya bagian dari Perang Palatin antara Inggris dan Perancis di Eropa. Selain itu kedua negara itu saling berperang seperti tampak dalam Perang Anne (1702-1713) sebagai perang pendamping Perang Perebutan Tahta Spanyol.

Demikian juga kedua negara itu terlibat dalam Perang Raja George (1744-1748) mengiringi Perang Perebutan Tahta Austria. Meskipun Inggris mendapatkan keuntungan-keuntungan tertentu dalam perang-perang tersebut, namun sebenarnya secara umum tidak ada pemenang yang tegas di dalam pertempuran-pertempuran tersebut, dan posisi koloni Perancis di benua Amerika tetap kokoh. Walaupun demikian di dalam peperangan berlaku prinsip kalah menjadi abu, menang menjadi arang, maksudnya baik yang kalah maupun yang menang akan mengalami kerugian besar baik secara materi maupun rohani dan tentu pihak yang kalah mengalami kerugian yang lebih besar jika dibandingkan dengan pihak yang menang.

Pertikaian antara Inggris dan Perancis memasuki tahap terakhir dalam tahun 1750-an. Setelah Persetujuan Perdamaian Aix-la-Chappelle tahun 1748, Perancis memperketat genggamannya atas Lembah Mississippi. Pada waktu bersamaan arus perpindahan kolonis Inggris yang menyeberangi Alleghenies bertambah banyak, dan hal ini merangsang perebutan untuk sama-sama memiliki daerah tersebut.

Perancis bukan saja hanya mengancam pemerintah Kerajaan Inggris, tetapi juga mengancam para kolonis Amerika, sebab dengan menguasai Lembah Mississippi Perancis dapat membendung Inggris yang akan memperluas koloninya ke arah barat. Memasuki tahun 1754 suatu bentrokan bersenjata antara beberapa anggota laskar milisi Virginia di bawah pimpinan George Washington yang masih berusia 22 tahun dan sepasukan tentara Perancis, mengobarkan perang Perancis dan Indian dan kesempatan ini dimanfaatkan Inggris untuk membantu Indian. Perang inilah yang akan menentukan apakah Inggris atau Perancis yang akan unggul di Amerika Utara.

Posisi daerah jajahan Inggris di Amerika Utara kurang menguntungkan, karena daerah jajahan Inggris yang berada di sepanjang pantai timur Samodera Atlantik terjepit oleh daerah jajahan Perancis dan Spanyol. Inggris jika menginginkan perluasan koloni ke arah utara, maka terhadang oleh koloni Perancis yang menguasai Kanada. Demikian juga jika Inggris menginginkan perluasan koloni ke arah selatan, maka terhadang oleh Spanyol yang menguasai daerah koloni di Florida dan di New Meksiko.

Sementara itu jika Inggris menginginkan perluasan koloni ke arah barat maka terhadang oleh Perancis yang telah menguasai daerah Louisiana dan Lembah Ohio dan daerah Quebec. Setelah ditimbang-timbang untung ruginya, kemudian Inggris menentukan pilihannya dengan meluaskan koloninya ke arah barat dengan menyeberangi Pegunungan Rocky dan harus menghadapi Perancis. Pertimbangan

lainnya bagi Inggris untuk memperluas koloni ke arah barat yaitu di daerah sebelah barat tersedia hamparan tanah yang luas yang memiliki kekayaan alam berupa tambang, sumber mineral dan berbagai hasil hutan yang melimpah. Sedangkan tantangan yang harus dihadapinya selain menerobos Pegunungan Rocky dan hutan belantara yang bermedan sulit, Inggris juga harus menghadapi Perancis, maka terjadilah perang memperebutkan daerah jajahan dengan Perancis yang tidak dapat dihindarkan. Perang tersebut di dalam lembaran sejarah dikenal sebagai Perang Tujuh Tahun (1756-1763).

Kemenangan Inggris dalam Perang Tujuh Tahun (1756-1763) menyebabkan Perancis menyerahkan sebagian besar daerah jajahannya ke Inggris seperti: Kanada, sebelah timur Sungai Mississippi. Setelah pasca-Perang Tujuh Tahun Inggris menukar koloninya di Kuba kepada Spanyol, dan Inggris mendapatkan ganti dari Spanyol tanah koloni Florida. Penukaran koloni tersebut disepakati oleh Inggris maupun Spanyol, karena memudahkan kedua belah pihak untuk mengelola koloninya di benua Amerika.

Akibat kemenangan Inggris terhadap Perancis dalam perang perebutan koloni di benua Amerika (1756-1763), menyebabkan wilayah jajahan Inggris semakin bertambah luas, sehingga banyak timbul masalah-masalah baru seperti: persoalan menjaga daerah-daerah perbatasan, mengelola daerah jajahan, menghadapi pemberontakan orang-orang Indian misal pemberontakan Ottawa tahun 1763. Semua masalah tersebut harus segera diatasi, dan memerlukan biaya yang besar. Kemenangan Inggris terhadap Perancis dalam Perang Tujuh Tahun (1756-1763) menyebabkan hutang Inggris menjadi besar jumlahnya yaitu 130.000.000 pounstraling dengan bunga setiap tahunnya sebesar 4.000.000 pounstarling.¹⁰⁶ Inggris berusaha menutupi hutangnya dengan melaksanakan undang-undang perdagangan yang dibebankan kepada para kolonis di Amerika. Misal menetapkan Undang-undang Gula tahun 1764, Undang-undang Meterai tahun 1765. Undang-undang Gula tahun 1764 mengatur tentang larangan impor tentang minuman keras dari luar negeri (di luar Inggris), melarang impor gula, sirup dari luar negeri, mengenakan bea masuk atas anggur, sutera, kopi, dan sejumlah barang mewah lainnya. Undang-undang Meterai tahun 1765 mengatur tentang pembebanan terhadap bea atas surat-surat kabar, almanak, pamflet, lisensi, dadu, dan kartu judi kepada para kolonis di Amerika.

Berbagai pajak tersebut mengakibatkan neraca dagang kaum kolonis menjadi buruk. Antara tahun 1700-1703 neraca perdagangan yang buruk meningkat sampai melebihi 20.000.000 pounstarling. Para kolonis Inggris di Amerika kemudian menentang kebijakan negeri induk (Inggris), dan mereka di bawah pimpinan George Washington berhasil memproklamasikan pada tanggal 4 Juli 1776.

RANGKUMAN

Latar belakang Revolusi Amerika meliputi:

(1) Tradisi sebagai orang merdeka dimiliki para kolonis Amerika yang diwarisi sejak Raja Inggris memberikan royal charter kepada London Company maupun Plymouth Company dengan diberi kebebasan menyelenggarakan pemerintahan sendiri;

(2) perkembangan penduduk koloni yang meningkat secara signifikan antara tahun 1688-1750 yakni mencapai 1.600.000 orang. Aspek ini tentu berdampak terhadap motivasi masyarakat koloni untuk berjuang dalam rangka memperjuangkan hak-haknya. Adanya jumlah orang yang banyak, artinya berpotensi untuk memaksimalkan mobilisasi massa;

(3) Tidak ada garis tegas politik pemerintah Kerajaan Inggris terhadap koloni-koloni di Amerika, dan hanya menjadikan tanah koloni di Amerika Utara untuk mengabdikan diri kepada sistem perekonomian merkantilisme melalui penyediaan bahan-bahan komoditas kepada Inggris untuk dijual di pasaran Eropa;

(4) Pengawasan tanah jajahan koloni oleh gubernur koloni sebagai kepanjangan tangan Raja Inggris yang tidak efektif, karena para kolonis mampu untuk membuat gubernur tidak berdaya, sebab sesuai peraturan, para gubernur tidak memperoleh pendapatan selain dari badan perwakilan;

(5) Kemenangan Inggris terhadap Perancis dalam Perang Tujuh Tahun (1756-1763) menyebabkan hutang Inggris menjadi besar, berusaha ditutupi dengan melaksanakan undang-undang perdagangan (Undang-undang Gula tahun 1764, Undang-undang Meterai tahun 1765), namun ditolak penduduk koloni dengan alasan penetapan pajak tersebut tidak melalui perwakilan (*not tax without representative*).

Soal

1. Apa yang dimaksud dengan Revolusi Amerika?
2. Apa perbedaan Revolusi Amerika dengan revolusi-revolusi yang lain?
3. Bagaimana pemicu meletusnya Perang Kemerdekaan?

BAB V

PEMBENTUKAN PEMERINTAH NASIONAL

KOMPETENSI DASAR

Mahasiswa memahami pembentukan pemerintah nasional

INDIKATOR

1. Mahasiswa dapat memahami *Article of Confederation*
2. Mahasiswa dapat memahami *Konvensi Federal* tahun 1787
3. Mahasiswa dapat memahami Tradisi pertingkaian Alexander Hamilton-Thomas Jefferson

A. Article of Confederation (Artikel Federasi)

Perjuangan melawan Inggris dilakukan untuk mengubah sikap colonial. Dewan-dewan local setempat menolak Rencana Serikat Albany (*Albany Plan of Union*) tahun 1754, mereka juga tidak bersedia menyerahkan hak otonominya yang sekecil apapun ke badan lain, meskipun badan itu mereka sendiri yang pilih. Tetapi selama masa revolusi, saling membantu terbukti efektif, dan kekhawatiran mengenai lepasnya kekuatan sendiri telah banyak berkurang.

John Dickinson menghasilkan *Article of Confederation and Perpetual Union* (Pasal-Pasal Konfederasi dan Perserikatan Abadi) di tahun 1776. Kongres kontinental memakai tulisan ini pada bulan November 1777, dan memberlakukannya pada tahun 1781, setelah diratifikasi oleh semua negara bagian rencana kerja pemerintah yang dibentuk dengan memakai pasal-pasal ini memiliki banyak kelemahan.

Pemerintah nasional kurang mempunyai wewenang untuk menetapkan besarnya tarif jika diperlukan, padahal ini diperlukan untuk mengatur perdagangan dan memungut pajak. Pemerintah pusat juga kurang mempunyai kendali atas hubungan internasional sejumlah negara bagian telah mulai negosiasi mereka sendiri dengan negara-negara asing. Sembilan negara bagian telah mengorganisasikan tentara mereka dan beberapa negara bagian telah mempunyai angkatan laut sendiri. Ada suatu kekacauan luar biasa karena begitu banyak jenis uang logam serta uang kertas nasional dari negara bagian, yang semuanya nilainya dengan cepat.

Kesulitan ekonomi setelah perang membuat orang ingin perubahan segera. Para petani lah yang mungkin paling menderita karena kesulitan ekonomi akibat revolusi ini. Persediaan panennya melebihi jumlah permintaan, dan kegelisahan

terutama terjadi diantara para petani pengutang dan menginginkan adanya pemotongan bunga besar-besaran agar terhindar dari penyitaan harta mereka dan hukuman penjara. Pengadilan ditumpuki gugatan utang. Sepanjang musim panas tahun 1786, konvensi rakyat dan pertemuan-pertemuan informal di beberapa negara bagian menuntut reformasi pemerintahan negara bagian.

Para koloni Amerika setelah memproklamasikan kemerdekaannya pada 4 Juli 1776, rakyatnya memerlukan suatu hukum/konstitusi yang tetap untuk di jadikan pedoman hidup dalam bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kongres Konstitusional II sejak tanggal 10 Mei 1775 telah mengeluarkan sebuah resolusi yang menyarankan kepada koloni-koloni untuk membentuk pemerintahan baru yang akan mendatangkan kebahagiaan dan keamanan bagi para warganya.

Para *founding fathers* seperti Benyamin Franklin, Thomas Jefferson, George Washington, John Adams berusaha menyusun Konstitusi Amerika Serikat yang mencakup perlindungan hak-hak asasi manusia (HAM), kebebasan berbicara, berkumpul, kebebasan pers. Konstitusi tersebut mendukung struktur pemerintahan yang bercabang tiga yaitu bidang eksekutif, legeslatif, dan yudikatif yang kekuasaannya saling membatasi dan mengimbangi satu sama lainnya.

Pasca-Perang Kemerdekaan, Amerika Serikat harus menghadapi lagi persoalan lama yakni daerah barat yang belum terpecahkan yaitu masalah "imperium" dengan segala kerumitannya mengenai tanah, perdagangan bulu hewan, Indian, pemukiman dan pemerintahan daerah-daerah cabang. Sebelum Perang Kemerdekaan, beberapa koloni telah mengklaim tanah-tanah yang luas serta saling tindih di seberang (sebelah barat) Pegunungan Appalachia. Bagi mereka yang belum sempat memasang klaim demikian, wilayah yang kaya itu terasa kurang adil pembagiannya.

Negara bagian Maryland mengajukan sebuah resolusi bahwa tanah-tanah yang berada di sebelah barat harus dianggap sebagai milik bersama yang dibagi-bagi oleh Kongres untuk menjadi wilayah-wilayah pemerintahan yang bebas dan merdeka. Gagasan ini tidak mendapat respon yang baik dari koloni-koloni yang lain. Meskipun demikian pada tahun 1780 New York mempelopori menyerahkan tanah-tanah yang telah diklaimnya kepada Kongres Amerika Serikat. Hal ini segera disusul negara-negara bagian lainnya, sehingga Kongres dapat memiliki seluruh tanah di utara Sungai Ohio dan mungkin juga di barat Pegunungan Allegheny. Pemilikan bersama atas jutaan hektar tanah merupakan bukti yang paling nyata mengenai rasa

kebangsaan serta persatuan yang timbul selama tahun-tahun sulit ini, dan memberikan suatu pengukuhan tertentu pada gagasan kedaulatan nasional. Namun pada waktu yang sama ini juga merupakan masalah yang sangat memerlukan penyelesaian.

Article of Confederation (Artikel Federasi) merupakan suatu persetujuan formal yang telah mempersatukan secara longgar koloni-koloni sejak tahun 1781, menyajikan jalan pemecahan. Di bawah pasal-pasal tersebut, suatu sistem pemerintahan sendiri yang terbatas menentukan organisasi Wilayah Barat-laut yang semula merupakan sebuah distrik tunggal, dan kini diperintah oleh seorang gubernur dan hakim-hakim yang diangkat oleh Kongres.

Apabila wilayah ini sudah memiliki penduduk laki-laki yang telah mencapai usia-pilih sejumlah 5.000 orang, wilayah ini berhak memiliki badan legislatif yang terdiri dari dua tingkat di mana tingkat yang lebih rendah dipilih oleh daerah itu sendiri. Selain itu wilayah ini dapat juga mengirim putusan ke Kongres tanpa hak suara. Dari wilayah ini tidak akan dibentuk lebih dari lima atau kurang dari negara bagian, dan bilamana setiap negara bagian diantaranya mempunyai 6.000 warga bebas, wilayah ini akan dimasukkan ke dalam Uni dengan kedudukan yang sederajat dalam segala segi dengan negara-negara bagian lainnya. “Enam buah” pasal persetujuan antara negara-negara bagian asli dengan rakyat dan dengan negara bagian lain di dalam wilayah tersebut menjamin hak-hak serta kebebasan sipil, mendorong pendidikan dan menjamin bahwa tidak akan diperbolehkan perbudakan maupun pelayanan paksaan di dalam wilayah tersebut.

Hal ini menunjukkan suatu politik perkolonian baru yang berdasarkan prinsip kesederajatan telah diperkenalkan. Kebijakan politik baru itu membuang konsep lama bahwa koloni-koloni berdiri demi mengabdikan diri pada keuntungan negara-induk.¹²² Doktrin tersebut diganti oleh prinsip bahwa koloni-koloni merupakan perpanjangan dari negara dan berhak untuk mendapatkan segala keuntungan dari kedudukan sederajat, tidak selaku hak istimewa melainkan sebagai hak mutlak. Ketentuan ordonansi itu meletakkan dasar bagi politik tanah umum di Amerika dan memungkinkan Amerika Serikat untuk meluaskan diri ke barat sampai Samodera Pasifik, serta untuk mengembangkan dengan kesulitan yang tidak seberapa besar dari 13 menjadi 50 negara bagian.

Article of Confederation yang disetujui oleh 13 negara bagian pada 1 Maret 1781 menjadikan ke 13 negara bagian membentuk suatu serikat negara yang di kenal United States of Amerika (USA). Artikel ini merupakan ikatan yang sangat longgar,

karena masing-masing negara bagian tetap memegang kedaulatan masing-masing, seangkan pemerintah pusat (pemerintah federal) adalah lemah, karena pemerintah federal tidak berhak memungut pajak, mengerah tentara atau mengadakan undang-undang yang bersifat mengikat bagi masing-masing negara bagian, kecuali dengan negara persetujuan masing-masing untuk tiap-tiap peristiwa. jadi artikel tersebut pada prinsipnya merupakan suatu kerjasama antar negara bagian itu jika ada semacam agreement. Dan sebenarnya kedaulatan tetap dipegang oleh masing-masing negara bagian. Tetapi jika ada gangguan (ancaman) kita bersama saling melindungi.

Masing-masing negara bagian tidak memberikan kesempatan kepada pemerintah federal kuat dan lebih mengutamakan otonomi pada masing-masing negara bagian kuat. Hal ini karena takut pada tirani, karena adanya kecemasan. Di Inggris berkembang tulisan-tulisan menentang tirani yang di sebarluaskan oleh partai Whig sebagai partai oposisi.

Tulisan pertama kali yang menyerang tirani pernah disampaikan oleh John Lock yang beranggapan adanya kolusi antara raja dengan parlemen. Raja Inggris telah terikat oleh menteri keuangan, Robin Haug yang korupsi. Partai Whig beranggapan kolusi tersebut bersifat korupsi dan ada kecenderungan untuk berkuasa, dan setelah berkuasa memiliki kecenderungan untuk korup dan kecenderungan melakukan kejahatan dalam rupa eksploitasi terhadap rakyat. Kemudian lebih lanjut mengatakan agar manusia atau penguasa tidak melakukan kejahatan (korup), maka perlunya undang-undang.

Namun Article of Confederation ternyata mengecewakan dalam hal pemecahan masalah-masalah lainnya. Suatu kelemahan menyolok adalah kegagalannya dalam menciptakan suatu pemerintahan yang benar-benar nasional bagi 13 negara bagian yang telah mengarah kepada penyatuan semenjak para wakilnya bertemu untuk pertama kalinya pada tahun 1774 guna menentang kekuasaan Inggris yang menindas.

Di dalam Article of Confederation memiliki banyak kelemahan. Misalnya perselisihan mengenai baris-baris perbatasan, pengadilan-pengadilan di masing-masing negara bagian seringkali mengeluarkan keputusan yang saling bertentangan satu sama lainnya. Badan-badan legislative di Massachusetts, New York, dan Pennsylvania memasang peraturan tariff yang merugikan bagian negara tetangga yang lebih kecil seperti Rhode Island, New Jersey. Perbatasan perdagangan antara negara-negara bagian menimbulkan sakit hati. Missal orang-orang New Jersey tidak dapat

menyebrangisungai Hudson untuk menjual sayur ke pasar – pasar di negara bagian New Work tanpa membayar upah masuk dan upah pemeriksaan yang mahal.

Pemerintah Federal (pemerintah nasional) seharusnya memiliki wewenang untuk memasang tarif bilamana diperlukan, mengatur perdagangan dan mengenakan pajak demi tujuan-tujuan nasional. Pemerintah Federal seharusnya melakukan pengawasan tunggal atas tata-hubungan internasional, tetapi negara-negara bagian telah mulai mengadakan perundingan dengan negara-negara asing.

Beberapa negara bagian bahkan telah membentuk tentaranya sendiri. Terdapat pula uang logam yang bercampur aduk serta beraneka macam uang kertas negara bagian dan nasional yang membingungkan yang semua nilainya semakin cepat merosot. Kesulitan-kesulitan ekonomi sebagai akibat peperangan juga menimbulkan ketidakpuasan, terutama diantara kaum petani.

Hasil pertanian cenderung menimbun di pasar, dan kegelisahan menghinggapi para petani yang berhutang yang terancam penyitaan atas hak miliknya dan kekhawatiran ancaman hukuman penjara bagi yang tidak melunasi hutangnya, karena hasil pertanian tidak segera laku. Pengadilan-pengadilan penuh dengan gugatan penagihan hutang. Selama musim panas tahun 1786, rapat-rapat umum dan pertemuan-pertemuan pribadi dalam banyak negara bagian menuntut adanya perombakan dalam pemerintahan negara bagian. Banyak petani kecil terancam hukuman penjara dan kehilangan ladang-ladang warisan karena ancaman penyitaan, sehingga mereka lebih memilih jalan kekerasan.

Pada musim gugur tahun 1786, kaum petani di Massachusetts di bawah pimpinan Daniel Shays berunjuk rasa menuntut secara paksa untuk mencegah dilangsungkannya sidang pengadilan daerah dan mencegah putusan-putusan lainnya dalam perkara hutang sambil menunggu pemilihan umum berikutnya di negara-negara bagian. Pemerintah negara bagian Massachusetts bersikeras untuk melaksanakannya sidang perkara hutang tersebut, sehingga kaum tani marah ingin menyerbu gedung negara di Boston.

Para delegasi juga menyadari bahwa pemerintah pusat harus mempunyai kekuasaan yang nyata, maka pemerintah pusat harus diberi wewenang seperti mengeluarkan mata uang, mengatur perdagangan, memaklumkan perang dan menjalin perdamaian. Berkenaan dengan keberadaan kekuasaan pemerintah federal yang lemah, sehingga banyak menimbulkan persoalan-persolaan yang kompleks dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, Presiden Geogre Washington

melukiskannya bahwa negara-negara bagian hanya disatukan dengan seutas tali yang terbuat dari pasir, dan bahkan martabat kongres telah merosot ke titik yang terendah. Article of Confederation selama 7 tahun (1781-1787) ternyata banyak mengalami kelemahan karena tidak mampu memecahkan persoalan – persoalan antar negara-negara bagian, sehingga rakyat Amerika merasa tidak puas.

B. Konvensi Federal Tahun 1787

George Washington menulis bahwa masa antara *Traktat Paris* dan penulisan konstitusi negara-negara bagian dipersatukan hanya dengan “tali pasir”. Perselisihan antara Maryland dan Virginia mengenai pelayaran di sungai Potomac berujung pada sebuah konferensi wakil rakyat lima negara bagian di Annapolis, Maryland pada tahun 1786.

Salah satu delegasi Alexander Hamilton meyakinkan para koleganya bahwa urusan perdagangan tak bisa dipisahkan dari masalah ekonomi dan politik dan situasi ini terlalu serius untuk ditangani badan yang tidak representatif. Alexander menganjurkan semua negara bagian menunjuk wakil wakilnya untuk mengikuti pertemuan yang akan diselenggarakan pada musim semi berikutnya di Philadelphia.

Konvensi federal yang diadakan di gedung Dewan Perwakilan Rakyat Philadelphia ada bulan Mei 1787 adalah pertemuan terkemuka. Para tokoh di tiap-tiap negara bagian berkumpul dalam konvensi Federal di gedung negara Philadelphia dengan diketuai oleh George Washington. George Washington dijadikan ketua karena dianggap sebagai warna negara yang luar biasa karena integritas dan kepemimpinan militernya selama revolusi, sehingga dipilih sebagai pemimpin pertemuan. Para wakil tersebut yang hadir misalnya dari Pennsylvania : gubernur Morris dan James Wilson, dari Virginia (James Madison), Massachusetts (Rufus King, Elbridge Gerry), Connecticut (Hakim Roger Sherman), New York (Alexander Hamilton).

Diantara yang hadir ada dua orang Pennsylvania yang tampil aktif dan menonjol yaitu gubernur Morris yang melihat jelas perlu adanya pemerintahan nasional dan James Wilson yang tidak kenal lelah dalam menyuarakan gagasan kebangsaan. Yang juga dipilih oleh Pennsylvania adalah Benjamin Franklin, dijelang akhir karirnya yang hebat dalam pelayanan masyarakat dan ilmu pengetahuan.

Di dalam konferensi tersebut para delegasi berusaha membangun suatu bentuk pemerintahan yang sama sekali baru. Para delegasi menyadari bahwa kebutuhan yang paling mendesak adalah untuk merujuk dua kekuasaan yang berbeda yakni :

- a) Penguasaan pengawasan lokal yang sudah dilaksanakan oleh 13 negara bagian, dan
- b) Kekuasaan suatu pemerintah pusat

Para delegasi menghendaki atau berpegang pada prinsip bahwa fungsi dan kekuasaan pemerintah nasional yang baru adalah umum dan menyeluruh, harus diberi batasan dan dinyatakan dengan seksama. Para delegasi juga menyadari bahwa pemerintah pusat harus mempunyai kekuasaan yang nyata, maka pemerintah pusat harus diberi wewenang seperti mengeluarkan mata uang, mengatur perdagangan, memaklumkan perang dan menjalin perdamaian.

Konvensi ini sebenarnya digelar hanya untuk mereancang amandemen bagi pasal-pasal konfederasi, tetapi kemudian seperti yang ditulis Madison para delegasi “dengan kepercayaan penuh pada negara mereka”, langsung saja mengesampingkan pasal-pasal dan bergerak menuju pembentukan badan pemerintahan yang sepenuhnya baru.

Konvensi tersebut bersidang dari bulan Mei 1787 sampai bulan September 1787 dan berhasil melahirkan Konstitusi/UUD Amerika Serikat sebagai dasar Republik Amerika Serikat. Para delegasi yang hadir di dalam konvensi itu menghendaki struktur pemerintahan yang memenuhi konsep pemisahan dan perimbangan kekuasaan antara kekuasaan *eksekutif*, *legislatif*, dan *yudikatif*.

Di dalam konvensi itu disepakati memberikan kekuasaan penuh kepada pemerintah federal untuk mengenakan pajak, meminjam uang, memasang tarif bea cukai dan pajak yang seragam, mengeluarkan mata uang, menentukan ukuran-ukuran berat dan panjang, memberikan hak paten dan hak cipta, mendirikan kantor pos, dan membangun jalan pos. Pemerintah federal juga diberi kekuasaan untuk membentuk dan memelihara tentara dan angkatan laut, mengatur perdagangan antar negara bagian, pengelolaan hubungan dengan kaum Indian, tata- hubungan internasional dan pengelolaan perang. Pemerintah federal juga dapat mengeluarkan hukum untuk mengatur naturalisasi orang asing, mengawasi tanah umum, mengakui negara bagian baru atas dasar persamaan penuh dengan negara bagian lama.

Pada tahun 1787 terjadi pemberontakan petani di Massachusetts di bawah pimpinan Daniel Shays dari pedalaman. Daniel Zay ketika itu ingin membayar hutang tetapi mengalami kesulitan mencari uang. Kondisi para petani pada waktu itu sebelum tercipta Konstitusi Amerika Serikat tidak terwakili di dalam Kongres konstinental.

Pada waktu itu di dalam Kongres Konstitusional satu negara bagian terwakili satu suara.

Virginia yang memiliki penduduk 700.000 jiwa hanya terwakili satu suara yang sama dengan penduduk di negara bagian yang jumlahnya 60.000 jiwa. Di dalam Konferensi Nasional di Philadelphia yang berlangsung antara bulan Mei-September 1787, Thomas Jefferson mengusulkan harus ada pemisahan kekuasaan dalam bidang eksekutif, legislatif, dan yudikatif. Ia di dalam konferensi juga menekankan agar Kongres terdiri dari dua badan yaitu Senat dan *House of Representatives* (Dewan Perwakilan).

Keberhasilan Revolusi menyodorkan orang-orang Amerika kesempatan untuk memberi bentuk resmi kepada cita-cita mereka seperti yang tercantum Deklarasi Kemerdekaan serta untuk mengatasi keluhan dan ketidakpuasan melalui konstitusi-konstitusi negara bagian. Pada tanggal 10 Mei 1776, kongres telah mengeluarkan resolusi “yang menganjurkan daerah koloni membentuk pemerintahan baru yang diharapkan bisa memberi yang terbaik untuk mendatangkan kebahagiaan dan keselamatan para pemilih mereka”.

Beberapa negara bagian bahkan bisa melakukannya, dan dalam waktu satu tahun setelah Deklarasi Kemerdekaan. Hanya ada 3 negara yang belum menyusun konstitusi. Konstitusi-konstitusi baru menunjukkan pengaruh cita-cita demokrasi. Tak satupun yang melenceng jauh dari masa silam mengingat semuanya disusun di atas landasan kuat pengalaman kolonial dan praktek pemerintahan yang di jalankan Inggris.

Tetapi tiap konstitusi yang di gerakan oleh semangat aliran republik, suatu cita-cita yang telah lama dipuji oleh para ahli filsuf aliran Pencerahan. Tentu saja, tujuan pertama dari para perencana konstitusi negara bagian adalah melindungi “hak-hak yang melekat” yang pelanggaran-pelanggarannya menyebabkan bekas daerah jajahan memutuskan hubungan mereka dengan Inggris. Jadi, setiap konstitusi dimulai dengan sebuah deklarasi atau pernyataan hak-hak asasi manusia.

Konstitusi Virginia yang menjadi contoh bagi semua negara bagian yang lain, memasukkan sebuah deklarasi yang berisi prinsip-prinsip dasar, seperti kedaulatan rakyat, pergantian kedudukan di kantor-kantor pemerintah, kebebasan memilih, dan sejumlah kebebasan mendasar seperti uang jaminan dalam jumlah kecil dan hukuman yang berperikemanusiaan, pelaksanaan sidang pengadilan yang cepat dengan juri,

kebebasan pers dan suara hati, serta hak mayoritas untuk mereformasi atau mengganti pemerintahan.

Negara-negara bagian yang lain memperluas daftar kebebasan ini untuk menjamin kebebasan berbicara, berkumpul dan mengajukan petisi, dan seringkali termasuk ketentuan untuk hak untuk membawa senjata api, hak untuk diperiksa dimuka hakim, tidak dipermasalahkan tempat tinggalnya, dan perlindungan yang sama dihukum.

Selain itu semua konstitusi setia pada struktur pemerintahan dengan tiga cabang *eksekutif, legislatif, dan yudikatif* yang masing-masing diawasi diimbangi oleh yang lain. Konstitusi negara bagian Pennsylvania adalah yang paling radikal. Di negara bagian tersebut, para perajin Philadelphia, kelompok Skotlandia – Irlandia yang tinggal di daerah tapal batas, serta para petani berbahasa Jerman lah yang memegang kendali. Kongres provinsi memberlakukan konstitusi yang mengizinkan setiap pembayar pajak berjenis suara, mengharuskan rotasi dikantor pemerintahan (tak seorang pun boleh menjabat sabagai wakil rakyat lebih dari empat tahun dari setiap tujuh), dan mendirikan sebuah dewan legislatif satu kamar.

Konstitusi-konstitusi negara bagian mempunyai keterbatasan mencolok, terutama bila dilihat dengan standar saat ini. Konstitusi yang dibentuk untuk menjamin rakyat akan hak-hak dasar mereka ternyata tidak melindungi hak paling mendasar semua orang kesetaraan. Koloni-koloni di selatan Pennsylvania tidak menyertakan budak-budak mereka untuk mendapatkan hak yang melekat pada setiap manusia ini. Para wanita tidak mempunyai hak berpolitik. Yang paling jauh dilakukan oleh negara-negara bagian adalah memberikan hak pilih terhadap semua laki-laki, bahkan di negara bagian yang memperbolehkan semua pembayar pajak untuk memberikan suara (Delaware, North Carolina, Georgia, dan Pennsylvania), yang boleh duduk di pemerintahan harus memiliki kekayaan dalam jumlah tertentu.

Namun di dalam konvensi ini terjadi perdebatan sengit tentang berapa jumlah delegasi yang duduk di dalam kursisenat dan *House of Representatif* (Dewan Perwakilan). Para utusan dari negara bagian yang kecil seperti Delaware, Rhode Island, yang memiliki jumlah penduduk yang sedikit menuntut supaya mereka diberi perwakilan dalam jumlah yang sama dengan negara-negara bagian yang besar maupun yang banyak penduduknya.

Di dalam konvensi itu terjadideadlock (jalan buntu).Kebutuhan tersebut akhirnya terpecahkan ketika perwakilan dari negara bagian Connecticut yakni seorang

hakim terkenal bernama Roger Sherman yang mengusulkan suatu perwakilan yang seimbang yakni di dalam senat setiap negara bagian terwakili oleh 2 orang senator. Sedangkan di dalam Dewan Perwakilan masing-masing negara bagian diwakili oleh sejumlah wakil yang banyaknya ditentukan oleh banyak sedikitnya jumlah penduduk dari tiap-tiap negara bagian. Usul tersebut disetujui oleh para delegasi dalam konvensi tersebut dan terkenal sebagai *The Great Compromise*.

Dewan perwakilan di setiap negara bagian mengirimkan minimal satu wakilnya, sedangkan setiap 350.000 penduduk yang ada disetiap negara bagian diwakili satu orang. Dewan Perwakilan di kongres pertama kali beranggotakan 65 kursi. Sejak tahun 1910 anggota dewan perwakilan di kongres ditetapkan sebanyak 432 kursi dari 50 negara bagian yang ada di Amerika. Presiden Amerika berkewajiban memberitahukannya.

Kepada kongres tentang jumlah penduduk pada masing-masing negara bagian menurut sensus penduduk dari jumlah wakil dewan perwakilan yang akan diberitakan kepada setiap negara bagian. Kongres lalu diberi waktu dua bulan untuk memikirkan waktu setuju atau tidak setuju. Jika tidak setuju maka pihak kongres diminta memberikan alasan keberatan disertai penjelasan kemudian diserahkan ke Presiden Amerika Serikat untuk dibahas lebih lanjut. Berikutnya setelah melalui pembahasan di eksekutif, maka hasilnya diserahkan lagi ke kongres yang kemudian disetujui oleh kongres.

C. Tradisi Pertikaian Alexander Hamilton - Thomas Jefferson

Pada awal lahirnya konstitusi Amerika Serikat pada September 1787, juga terjadi pertikaian berkenaan dengan pembentukan pemerintahan nasional yakni, terjadi pertikaian politik antara Menteri Keuangan Alexander Hamilton dengan Menteri Luar Negeri Thomas Jefferson. Pertikaian tersebut berlangsung pada akhir pemerintahan presiden George Washington (1789-1797).

Alexander Hamilton adalah seorang menteri keuangan Amerika Serikat semasa pemerintahan George Washington (1789-1797) yang dikenal sebagai kubu Federalis. Kelompok ini didukung oleh kaum industrialis yang berada di Amerika Serikat bagian utara melawan menteri luar negeri Thomas Jefferson yang dikenal sebagai kubu kaum demokrat dengan para pendukungnya di selatan.

Pertingkaian yang terjadi pada tahun 1790 antara golongan Federalis dan Antifederalis yang sangat kuat dalam sejarah Amerika. Golongan federalis

dipelaporioleh Alexander Hamilton, yang menikahi salah satu anggota keluarga Schuyler yang kaya, mewakili kepentingan kaum pedagang keluarga perkotaan akan pelabuhan. Antifederalis, dipimpin oleh Thomas Jefferson.

Gambar 9 : Alexander Hamilton



Sumber <https://images.search.yahoo.com/search/images?p=gambar+alexander+hamilton&fr=mcafee&imgurl=https%3A%2F%2Fupload.wikimedia.org>.diakses 30 November 2018

Gambar10 : Thomas Jefferson



Sumber <https://images.search.yahoo.com/search/images?p=gambar+thomas+jefferson&fr=mcafee&imgurl=https%3A%2F%2Fupload.wikimedia.org>.diakses 30 November 2018

Didalam pertikaian itu Alexander Hamilton menghendaki kebijakan sebagaiberikut :

- 1) Berusaha melindungi industri dalam negeri dengan menyarankan agar pemerintah Amerika Serikat melaksanakan politik proteksi dengan cara menetapkan bea masuk impor yang setinggi – tingginya. Hal ini dimaksudkan untuk merangsang pertumbuhan industri Amerika Serikat

- 2) Hamilton juga menginginkan perluasan kekuasaan pusat dengan mendirikan sistem Bank Nasional yang menanggung utang-utang Uni serta utang-utang dari negara bagian, juga menetapkan berbagai pajak federal.
- 3) Hamilton mempercayai bahwa kekayaan dan kesejahteraan bangsa Amerika Serikat tergantung pada pertumbuhan secara baik barang-barang produksi pabrik sehingga Hamilton lebih menandakan bahwa Amerika Serikat harus mendapatkan kepercayaan atas perkembangan industri dan kegiatan perdagangan. Oleh karena itu, perlu dilaksanakan politik proteksi.
- 4) Hamilton menghendaki dihapuskannya sistem perbudakan seperti yang dilakukan oleh pemilik kebun di Amerika Serikat bagian selatan karena bertentangan dengan hak-hak asasi manusia.

Sedangkan menteri luar negeri Thomas Jefferson mengkritik kebijakan menteri keuangan Alexander Hamilton sebagai berikut :

- a) Gagasan program membangun perekonomian yang diperkenalkan Alexander Hamilton dianggap sebagai suatu persengkongkolan dalam bentuk monopoli maupun kolusi yang jahat karena kebijakan sistem pembangunan perekonomian Hamilton hanya akan merugikan pembangunan perekonomian yang ada di wilayah Amerika Serikat bagian Selatan,
- b) Thomas Jefferson menentang kebijakan pembentukan negara federal yang cenderung mengekang kemerdekaan perseorangan, dan Thomas menghendaki pembentukan negara konfederasi yang memberikan jaminan kemerdekaan perseorangan yang lebih luas,
- c) Jefferson menginginkan sistem pertanian di Amerika Serikat dengan mempertahankan sistem perbudakan yang dapat dimanfaatkan sebagai tenaga inti perkebunan
- d) Jefferson juga menyarankan agar pemerintah Amerika Serikat menjalankan kebijakan politik perdagangan bebas dengan tidak adanya campur tangan pemerintah pusat soal perdagangan. Selain itu, Thomas Jefferson tidak menyetujui adanya kebijakan federal dan menghendaki terciptanya stabilitas keamanan di Amerika Serikat akan berdampak positif terhadap pelaksanaan perdagangan bebas.

Menurut Degler, tradisi pertingkaian antara Alexander Hamilton dengan Thomas Jefferson merupakan symbol persaingan pribadi di panggung perpolitikan

diAmerika Serikat pada saat itu yang tidak pernah menemukan jalan keluar untuk mengakhiri pertikaian tersebut.

Thomas Jefferson menolak kebijakan politik proteksi yang dicanangkan Alexander Hamilton karena dengan penentuan tarif berupa beaimpor yang tinggi, hal ini akan menyulitkan terselenggaranya perdagangan bebas yang dikehendaki para tuan tanah yang ada di bagian selatan. Puncak tradisi pertikaian tersebut akhirnya memuncak dengan ditandai meletusnya the Civil War (1861-1865) dengan menelan korban terbunuhnya seorang presiden Amerika Serikat. Abraham Lincoln dibunuh oleh seorang actor, John Wilkes Booth pada saat melihat pertunjukan teater di gedung Ford pada 15 April 1865.

RANGKUMAN

Isu-isu pokok yang dibahas dalam Konvensi Nasional (Mei 1787) meliputi:

(1) merujuk dua kekuasaan yang berbeda yakni kekuasaan pengawasan lokal yang sudah dilaksanakan oleh 13 negara bagian dan kekuasaan pemerintah pusat.

(2) Para delegasi menghendaki atau berpegang pada prinsip bahwa fungsi dan kekuasaan pemerintah nasional yang baru adalah umum dan menyeluruh, harus diberi batasan dan dinyatakan dengan seksama. Berkenaan dengan itu para peserta konvensi sepakat memberikan kekuasaan penuh kepada pemerintah federal untuk mengenakan pajak, meminjam uang, memasang tarif bea cukai dan pajak yang seragam, mengeluarkan mata uang, menentukan ukuran-ukuran berat dan panjang, memberikan hak paten dan hak cipta, mendirikan kantor pos, dan membangun jalan pos. Pemerintah federal juga diberi kekuasaan untuk membentuk dan memelihara tentara dan angkatan laut, mengatur perdagangan antar negara bagian, pengelolaan hubungan dengan kaum Indian, tata-tata hubungan internasional dan pengelolaan perang, mengeluarkan hukum untuk mengatur naturalisasi orang asing, mengawasi tanah umum, mengakui negara bagian baru atas dasar persamaan penuh dengan negara bagian lama;

(3) Para delegasi menghendaki struktur pemerintahan yang memenuhi konsep pemisahan dan perimbangan kekuasaan antara kekuasaan eksekutif, legislatif, dan yudikatif.

(4) Terjadi perdebatan sengit tentang berapa jumlah delegasi yang duduk di dalam kursi Senat maupun di Dewan Perwakilan. Para utusan dari negara bagian yang kecil seperti Delaware, Rhode Island, yang memiliki jumlah penduduk yang sedikit menuntut supaya mereka diberi perwakilan dalam jumlah yang sama dengan negara-negara bagian yang besar maupun yang banyak penduduknya. Di dalam konvensi itu terjadi deadlock (Jalan Buntu). Kebuntuan tersebut terpecahkan ketika Roger Sherman mengusulkan perwakilan seimbang yakni di dalam Senat setiap negara bagian terwakili oleh 2 orang Senator, sedangkan di dalam Dewan Perwakilan masing-masing negara bagian diwakili oleh sejumlah wakil yang banyaknya ditentukan oleh banyak sedikitnya jumlah penduduk dari tiap-tiap negara bagian. Usul tersebut disetujui oleh para delegasi dalam konvensi tersebut dan dikenal sebagai The Great Compromise.

Soal

1. Apa yang dimaksud Article of Confederation?
2. Apa kelemahan Article of Confederation sebagai konstitusi dalam penyelenggaraan pemerintahan Amerika Serikat?.
3. Bagaimana pandangan kaum federalis (Alexander Hamilton) tentang sistem pemerintahan nasional Amerika Serikat yang baik, jelaskan?

BAB VI

MASA REKONTRUKSI AMERIKA SERIKAT

KOMPETENSI DASAR

Mahasiswa memahami tentang perkembangan masa Rekontruksi Amerika Serikat

Indikator

1. Mahasiswa dapat memahami tentang Rekontruksi Amerika Serikat
2. Mahasiswa dapat memahami tentang rencana Andrew Jonhson serta Respons Kongres
3. Mahasiswa dapat memahami tentang penataan wilayah selatan

A. Masa Rekontruksi

Masa Rekonstruksi adalah masa penataan kembali setelah Amerika Serikat mengalami masa kehancuran Perang Saudara selama 4 tahun (1861 – 1865). Masa Rekonstruksi juga dikenal sebagai masa pembangunan kembali untuk negara-negara bagian yang ada di wilayah Selatan maupun negara-negara bagian yang ada di wilayah Utara. Di dalam lembaran sejarah Amerika Serikat, masa pembangunan kembali yang terjadi antara 1865-1876 dikenal sebagai masa Rekonstruksi. Idealnya, sehabis terjadinya Perang Saudara, bangsa Amerika diharapkan dapat memperbaiki berbagai bidang kehidupan mereka. Namun kenyataan yang dihadapi ternyata lain, dianggap sebagai zamanyang amat menyedihkan, korup, penuh dengan bencana, dan hal – hal yang amat merugikan bagi bangsa Amerika.

Setelah perbudakan dihapuskan melalui peperangan, peradaban pihak Selatan yang dibangun hampir dua setengah abad itu bertumpu pada tenaga budak menjadi roboh. Nasionalisme bangsa Amerika Serikat muncul dengan memperoleh kemenangan, dan sekitar 4.000.000 budak telah dibebaskan. 167 Warga kulit hitam setelah dimerdekakan, tidak memiliki lagi tanah–tanah garapan. Banyak para tuan tanah terlibat hutang yang bertumpuk–tumpuk, dimana–mana terjadi kerusuhan dan kemiskinan. Masa Rekonstruksi dinodai korupsi dan suap menyuap. Bahkan para ahli sejarah yang semula melihat banyak hal yang menguntungkan di dalam Masa Rekonstruksi, akhirnya menyimpulkan bahwa zaman itu berakhir dengan kegagalan yang menyedihkan.

Persoalan yang dihadapi para pemimpin Utara pasca-Perang Saudara adalah melakukan upaya pemulihan keutuhan dan kesatuan nasional yang telah terkoyak –

koyak oleh Perang Saudara selama 4 tahun (1861-1865). Namun, kemudian timbul konflik tajam mengenai pendekatan yang baik yang harus dilakukan. Apakah pihak Selatan dengan konsep Konfederasi dipandang sebagai suatu provinsi yang ditaklukkan, atau harus diterima di dalam pelukan sebagaimana seorang anak hilang yang sudah menyesali kesalahannya? Perubahan-perubahan macam apakah yang harus diterima oleh negara – negara bagian yang bekas Konfederasi sebelum diperbolehkan ikut mengambil bagian di dalam kegiatan berpolitik.

Sedangkan yang dimaksud masa rekonstruksi Amerika Serikat wilayah Selatan (1865-1876) adalah masa penataan kembali masyarakat Amerika Serikat di wilayah selatan yang dimulai sejak tahun 1865 dan diakhiri pada 1876. Hal ini dilakukan setelah Amerika Serikat mengalami masa kehancuran sebagai akibat The Civil War (perang saudara) yang berlangsung selama 4 tahun (1861-1865).

Di dalam membahas Masa Rekonstruksi Amerika Serikat (1865-1876), terdapat berbagai materi yang disajikan dalam bahasan ini yang meliputi:

- (1) Rencana Andrew Johnson serta respons Kongres ;
- (2) Penataan wilayah Selatan ;
- (3) Perkembangan wilayah Utara ;
- (4) Revolusi Industri dan pertumbuhan industri di Amerika ;
- (5) Masa Akhir Rekonstruksi.

B. Rencana Andrew Johnson serta Respons Kongres

Pasca perang saudara antara pihak utara dan pihak selatan menimbulkan persoalan pokok yang dihadapi pemerintah Amerika Serikat, yakni bagaimana memulihkan kesatuan nasional yang telah bercerai berai akibat suatu peperangan dan segera untuk dilakukan rekonstruksi untuk perbaikan masyarakat di wilayah selatan yang sangat terpuruk akibat kekalahan perang.

Dalam upaya melakukan rekonstruksi di wilayah selatan muncul pertentangan sengit antara pihak eksekutif yang dipimpin presiden Andrew Johnson dan pihak legislative (kongres). Maka saling bertentangan dalam melakukan suatu kebijakan. Misal sekitar 10% rencana yang dicanangkan presiden Abraham Lincoln oleh kongres dicoba untuk digagalkan melalui rancangan undang-undang *The Wade-Davis Bill of 1864* yang kemudian diveto lagi oleh presiden Abraham Lincoln.

Namun, ketika pihak kongres dan pihak eksekutif harus saling berhadapan, mereka harus dihadapkan pihak oposan yang antirekonstruksi. Masa rekonstruksi

nantibukan hanya menjadi ajang konflik politik, tetapi juga konflik fisik yang dimotori oleh para oposisi antirekonstruksi.

Pemerintah Amerika Serikat mencoba berbagai cara untuk melakukan rekonstruksi di wilayah selatan yang porak-poranda akibat perang saudara. Bahkan ketika perang belum berakhir pun, presiden Abraham Lincoln telah melakukan rekonstruksi terhadap wilayah selatan dengan dikeluarkan *Emancipation Proclamation* dan *Ten Percent Plan*. Namun, oleh pihak kongres kebijakan presiden Abraham Lincoln tersebut dianggap tidak konstitusional karena tanpa melalui persetujuan kongres.

Harapan Lincoln, dengan adanya dua kebijakan tersebut perang saudara berakhir dan selatan kembali ke jalan Union. Rekonstruksi Amerika Serikat pasca-perang saudara akhirnya disepakati pihak eksekutif dan legislatif dimulai oleh presiden Andrew Johnson. Namun, dalam perjalanan rekonstruksi di wilayah selatan, pihak kongres memainkan perang penting. Perbedaan di antara kebijakan presiden dan kongres memunculkan saling veto di antara keduanya, bahkan sempat terjadi impeachment terhadap presiden Andrew Johnson oleh kongres yang pertama kali di dalam sejarah ketatanegaraan Amerika Serikat.

Presiden Andrew Johnson meneruskan rencana Abraham Lincoln melakukan Rekonstruksi pasca-Perang Saudara (1861-1876). Semua warga Amerika Serikat harus taat dan setia kepada Konstitusi Amerika Serikat, berkenaan dengan itu ia berkeinginan untuk memperbaiki dan mengubah secara total masyarakat Selatan yang porak-poranda sebagai akibat Perang Saudara (1861-1865). Rencana Presiden Andrew Johnson tersebut didukung sepenuhnya oleh Partai Republik.

Peristiwa kematian Presiden Abraham Lincoln sangat mengejutkan warga Amerika Serikat. Ia kemudian digantikan oleh Andrew Johnson yang sebelumnya menjabat sebagai wakil presiden. Ia melanjutkan berbagai program yang dilakukan mendiagnosa Abraham Lincoln. Tugas pertama kali yang dilakukan Andrew Johnson sesuai dengan amanat Konstitusi Amerika Serikat adalah memerintahkan jajaran aparat keamanan (pasukan tentara Federal) untuk menangkap John Wilkes Booth, sebagai pembunuh Lincoln. Dalam waktu yang tidak lama John Wilkes Booth berhasil ditembak dalam upaya pelariannya ke wilayah Virginia.¹⁶⁹ Setelah Lincoln terbunuh, pertentangan antara pihak eksekutif dan legislatif terus berkecamuk. Kongres dengan cepat mengesahkan Undang-Undang Hak Asasi Manusia, Undang-Undang Freedman's Bureau, dan akhirnya ketetapan Rekonstruksi tahun 1867. Negara-negara

bagian Selatan diperintah oleh penguasa militer sebelum mereka menyetujui Undang–Undang Dasar baru yang menjamin hak pilih kaum Negro, mengesahkan Amandemen XIV ratifikasi Konstitusi Amerika Serikat, dan menuruti keinginan–keinginan mayoritas di Kongres dengan cara – cara lain.

Sejak pemerintahan baru dibentuk di bawah perwalian Kongres, di setiap negara bagian Selatan dinyatakan untuk direkonstruksi dan wakil – wakil serta senator – senator mereka diizinkan menjadi anggota Kongres. Untuk pertama kali, kaum Negro dapat memilih dan menduduki jabatan penting dan bahkan ada yang menjadi senator serta anggota Kongres. Pemerintahan–pemerintahan negara bagian yang dikuasai oleh kaum Republik sering kali dihinggapai korupsi dan kebengsekan, akan tetapi di lain pihak berhasil mengadakan perbaikan yang berarti dan sangat dibutuhkan di bidang pendidikan dan kesejahteraan.

Sepanjang musim panas 1865 Presiden Andrew Johnson meneruskan program rekontruksi yang digariskan presiden Abraham Johnson dengan sedikit modifikasi. Pada 29 Mei 1865, presiden Andrew Johnson mengeluarkan *Amnesty Proclamation* yang mirip dengan proklamasi Emansipasi yang diikrarkan presiden Abraham Lincoln, namun ia tampak lebih lunak dengan menunjuk seorang gubernur untuk setiap eks-negara bagian konfederasi dan dengan leluasa memulihkan hak politik sejumlah besar warga selatan dengan menggunakan grasi presiden.

Ketika telah banyak negara bagian selatan yang bersedia mengakui kedaulatan Union, banyak dari orang-orang kulit putih di selatan yang membuat *Black Codes* untuk membatasi kemerdekaan orang kulit hitam (*freemen*) sebagai bentuk sentiment rasial. Para pemilik perkebunan di selatan khawatir akan kehilangan tanah mereka atau jika tidak bahwa orang-orang kulit hitam tidak bersedai menggarap lahan mereka karena merasa sudah sederajat dengan orang-orang kulit putih. Beberapa di antara *Black Codes* ini menuntut penangkapan gelandangan kulit hitam dan mewajibkan mereka bekerja rodi untuk waktu tertentu kepada petani-petani kulit putih, mengharuskan supaya anak kulit hitam berlatih kepada ahli-ahli kulit putih dalam beberapa pekerjaan, melarang orang-orang kulit hitam untuk membeli ata menyewa tanah, dan memaksa budak yang sudah bebas itu menjadi pelayan orang kulit putih. *Black Codes* ini nantinya merupakan senjata ampuh bagi kaum republican radikal yang berada dalam kongres untuk memperjuangkan preteksti federal dan persamaan hak politik bagi orang-orang kulit hitam.

Berdasarkan alasan persamaan hak, patriotisme, kesetiakawanan politik dan dendam, maka kongres berusaha menyelesaikan rekonstruksi daerah selatan dengan cara yang sangat berbeda dengan yang telah dimulai presiden Abraham Lincoln yang kemudian diteruskan presiden Andrew Johnson. Mereka ingin segera menghancurkan dperang saudara sehingga orang-orang konfederasi sepantasnya dihukum dengan melucuti hak-hak mereka untuk sementara dan meningkatkan nasib bekas budak untuk selama-lamanya. Kebijakan dimasa rekonstruksi kongres sering disebut juga sebagai periode rekonstruksi radikal.

Dukungan masyarakat luas secara bertahap berkembang terhadap anggota-anggota kongres yang percaya bahwa orang-orang kulit hitam harus diberikan kewarganegaraan penuh. Pada awal 1866 kongres telah membuat Rancangan Undang-Undang Hak-Hak Sipil (*Civil Rights Bill*) dan mendirikan Biro orang-orang yang dimerdekaan (*Freedmen's Bureau Bill*).

Kebijakan ini sempat diveto oleh presiden, namun berkat dukungan Partai Republik, dua kebijakan tersebut mampu dikeluarkan. Keduanya dirancang untuk mencegah diskriminasi rasial yang dikembangkan oleh orang-orang kulit hitam dengan cara mengidentifikasi semua orang yang terlahir di Amerika Serikat adalah warga negara Amerika Serikat. Sedangkan Freedmen's Bureau Bill dibuat guna melanjutkan biro tersebut untuk beroperasi satu tahun lagi.

Kebijakan moderat dari kongres melalui kekuatan Partai Republik berusaha disabotase presiden Andrew Johnson dan oleh orang-orang Selatan yang picik dan tidak kenal kompromi yang tergabung dalam Partai Union yang berisikan kaum demokrat pejuang. Perjuangan dari kongres ini memerlukan keberanian politik dari kaum republikan di daerah-daerah yang masih banyak diganggu pertentangan rasial. Pemecahan masalah itu diwujudkan dalam ketetapan Amandemen ke-14 terhadap konstitusi pada awal 1866 yang menjamin kewarganegaraan dan hak-hak asasi manusia bekas budak dan mengurangi jumlah wakil dari selatan di kongres sesuai dengan persentase jumlah warga negara dewasa yang tidak dapat memilih.

Dengan demikian, kekuasaan politik selatan semakin berkurang, sedangkan pembebasan budak diharapkan berjalan dengan mulus. Presiden Andrew Jonhson yang merasa tidak dihormati oleh kongres memveto segala perundang-undangan kongres yang moderat, mendorong negara-negara bagian selatan supaya tidak mau mengesahkan amandemen ke-14, meremehkan kaum republikan moderat, sehingga mereka bergabung dengan kelompok republik radikal.

Berbedaan visi antara presiden Andrew Johnson dan kongres semakin teridentifikasi secara jelas seiring waktu berjalan dan tampaknya tidak ada kemungkinan untuk kompromi diantara keduanya. Konflik ini berkembang pada masa awal kampanye pemilihan anggota kongres yang baru. Para republik radikal berharap untuk mengamankan dua per tiga dari mayoritas anggota di tiap-tiap *House of Representative* (Dewan Perwakilan Rakyat) sehingga nantinya mampu melawan kebijakan eksekutif berupa veto presiden. Sedangkan ketika presiden Andrew Johnson berusaha mencari dukungan mengarah kebijakan kongres yang dirasa lebih besar.

Kongres membalas dengan mengajukan intervensi untuk melindungi hak-hak orang kulit hitam di selatan dengan mengeluarkan serangkaian ketetapan rekontruksi (Reconstruction Act) yang menyerahkan pemerintahan kepada militer di wilayah selatan dengan membagi daerah selatan dengan menjadi lima distrik dan menempatkan mereka di permanen, negara – negara bagian itu harus menegakkan pemerintahan sipil, mengambil sumpah setia, meratifikasi amandemen ke-14, dan memberikan hak pilih bagi orang-orang kulit putih. Berdasarkan Undang-Undang Rekontruksi Militer (*Military Rekonstruction Act*). Kongres pada Juli 1868, mengakui kembali Arkansas, Carolina Selatan, Carolina Utara, Lousiana, Georgia, Alabama, dan Florida ke dalam Union. Telah direhabilitasi kedalam union setelah memenuhi beberapa persyaratan ketetapan rekontruksi yang dikeluarkan oleh kongres.

Sebagianbesar kebijakan kongres selalu diveto presiden Andrew Johnson, bahkan segitu antisipasinya anggota kongres kepada presiden Andrew Johnson, untuk pertama kalinya dalam sejarah Amerika Serikat proses *impeachment* (pendakwaan) diajukan guna menggeser presiden dari jabatannya.

Pelanggan utama preseiden Andrew Johnson adalah penentangan terhadap kebijakan-kebijakan kongres yang berusaha ingin menghukum wilayah selatan karena telah memberontak dengan mendirikan negara konfederasi yang menimbulkan perang saudara.

Presiden Andrew Johnson juga dinilai bersifat kasar saat mengkritik kongres. Dakwaan hukum yang paling sering juga bisa dikenakan terhadap presiden Andrew Johnson adalah tindakannya yang memecat menteri perang dari kabinet Johnson yang mendukung kongres dan kehadirannya di cabinet dianggap gangguan yang tidak dapat ditoleransi presiden Andrew Johnson. Ketika Stanton menolak untuk mengundurkan diri, dengan terpaksa ia dipecat.

Presiden Andrew Johnson melakukannya tanpa persetujuan senat, padahal Undang-Undang Jabatan Publik (*Tenure of Office Act*) mengharuskan seorang presiden melakukan hal itu jika ingin menggeser pejabat negara. Ketika sidang *impeachment* berlangsung di senat, terbukti secara tertulis bahwa presiden Andrew Johnson memang berhak untuk mengganti anggota kabinetnya. Yang lebih penting lagi, terlihat jelas bahwa akan muncul presiden yang berbahaya jika kongres mencopot presiden Andrew Johnson karena ia tidak sependapat dengan mayoritas anggota kongres. Usaha *impeachment* akhirnya gagal dengan selisih suara tipis, dan presiden Andrew Johnson meneruskan kepemimpinannya sampai akhir jabatannya.

Disebagian besar negara bagian selatan yang patuh pada *Reconstruction Act*, ternyata mayoritas gubernur, wakil rakyat, dan senator adalah orang-orang utara. Mereka sering disebut sebagai *carpetbaggers*, seorang oportunis politik yang pergi ke selatan setelah perang saudara untuk mencari peruntungan politik.

Di masa ini ditanggung jawab pemerintahan di negara-negara bagian selatan berada pada pendatang yaitu : pejabat militer, wakil dari *freedmen's bureau*, dan *carpetbaggers*. Mereka semua adalah orang – orang utara yang menetap di selatan yang beberapa di antara mereka ada yang jujur, warga negara yang bertanggung jawab dan lainnya adalah petualang. Individu-individu tersebut pergi ke selatan untuk mengeksploitasi wilayah dan orang-orangnya.

Kolega mereka adalah orang-orang kulit putih selatan yang bergabung dalam kelas penguasa baru. Beberapa dari penduduk asli ini secara jujur menolak pemisahan yang pernah dilakukan konfederasi dan aristokrat yang lama yang tidak mempunyai prinsip yang sama berkuasa di selatan. Sedangkan pendukung lainnya adalah orang-orang yang tidak mempunyai prinsip yang berarti namun mencoba mengambil keuntungan dari pihak yang berkuasa. Kolaborasi mereka ini sering bersekutu dengan orang-orang kulit hitam yang ada di selatan.

Pada 1869 kongres menerima amandemen ke -15 yang melarang diskriminasi di dalam pemilihan umum atas dasar rasial dan mengharuskan tiga negara bagian lainnya untuk menerimanya sebelum diterima kembali ke dalam Union. Amandemen ini kemudian diratifikasi pada 1870 oleh lembaga legislatif negara-negara bagian.

Tiga negara bagian selatan lainnya (Mississippi, Texas, dan Virginia) akhirnya menerima syarat-syarat kongres dan masuk kembali ke dalam Union di 1870. Kebijakan rekonstruksi pemerintah yang dioperasikan dibawah proteksi militer dan kebesaran hati pemerintahan Amerika Serikat di bawah arahan kaum republikan

sepertinya mampu merekonstruksi keadaan ekonomi, politik, dan sosial di wilayah selatan. Selama masa ini orang-orang kulit hitam mempunyai peran politik yang sangat signifikan, bahkan diantara mereka ada yang terpilih dalam pemerintahan dari tingkat local, negara bagian, bahkan pusat.

Banyaknya orang kulit putih di selatan yang mendominasi sosial dan politiknya terancam, beralih ke cara-cara illegal untuk mencegah orang-orang kulit hitam untuk mendapatkan persamaan. Kekerasan kepada orang-orang kulit hitam menjadi bertambah intensitasnya. Kepercayaan yang berlebihan atas superioritas kulit dan ketakutan yang berlebihan akan pembalasan dendam orang kulit hitam menyebabkan banyak orang kulit putih berusaha mengintimidasi secara fisik untuk mewujudkan tujuan mereka.

The Ku Klux Klan adalah organisasi yang paling terkenal di antara banyak organisasi serupa yang terbesar di wilayah selatan. Orang-orang kulit hitam dan simpatisan orang kulit putih dikalahkan dan disiksa, bahkan dihancurkan tempat tinggalnya dan akan kehilangan pekerjaan jika menunjukkan kebebasan yang dianggap berlebihan.

Pada tahun 1870 banyaknya pelanggaran hukum mendorong kemunculan *Enforcement Act* (Undang-Undang Penegakkan Hukum) yang menghukum keras siapa saja yang berusaha mencabut hak sipil orang kulit hitam yang dimerdekan. Seiring waktu berlalu, semakin nyata bahwa permasalahan di selatan tidak dapat diselesaikan dengan hukum yang keras dan kebencian terus-menerus kepada bekas konfederasi.

Pada Mei 1872, kongres mengeluarkan *Amnesty Act* (Undang-Undang Amnesti) yang memulihkan hak politik penuh sekitar 150.000 simpatisan konfederasi. Undang-undang ini merupakan hukum federal Amerika Serikat yang menghapuskan pelarangan memilih dan pendiskualifikasian di kantor-kantor pemerintahan terhadap kebanyakan para pemisah (konfederasi) yang memberontak dalam perang saudara di Amerika Serikat.

The Amnesty Act 1872 tidak memperbaiki keadaan politik di selatan. Mayoritas dari mereka memakai hak mereka untuk memilih bekas pejabat konfederasi yang tergabung dalam partai demokrat. Eks-demokratik ketika mempunyai kekuatan lagi, berusaha mengkonsentrasikan kekuatan politik untuk menghapuskan hak orang-orang kulit hitam yang selama rekonstruksi radikal diperjuangkan.

Secara bertahap negara-negara dibagian selatan mulai memilih anggota dari partai democrat untuk menjadi jabatan publik, menggeser pemerintahan yang

dijalankan para oportunis politik, dan mengintimidasi orang-orang kulit hitam untuk tidak memilih atau mencoba memasuki jabatan pemerintahan.

Pada tahun 1876 partai republik hanya berkuasa ditiga negara bagian selatan. Bagian dari tawar menawar yang menyelesaikan pertikaian Hayes. Partai republik berjanji untuk mengakhiri rekonstruksi radikal dan meninggalkan sebagian besar wilayah selatan ke tangan partai demokrat, pada tahun 1877, presiden Rutherford B. Hayes menarik sisa pasukan untuk menegakan hak sipil kulit hitam.

Rekonstruksi diselatan berakhir bersamaan dengan adanya *long depression* dalam perekonomian Amerika Serikat dan ditetapkannya *Comromise of 1877* guna mengatasi perselisihan dalam pemilihan memaksa mereka agar senantiasa patuh kepada pemerintah tuannya dan tidak memberikan mereka untuk belajar mandiri dan bertanggung jawab atas dirinya sendiri.

Hak ini diperparah dengan adanya hukum yang melarang budak untuk di didik membaca dan menulis. Didirikannya *Freedmen's Bureau* oleh kongres amerika serikat setelah hancurnya institusi pendidikan perbudakan mampu membantu orang-orang kulit hitam untuk memperoleh pendidikan.

Ribuan guru dari utara dikirimkan untuk memberantas buta huruf penduduk kulit hitam. Lebih dari 1000 sekolah eks-budak dengan bantuan lembaga kemanusiaan dan biro tersebut beroperasi selama masa rekonstruksi di selatan. Namun, untuk melaksanakan program kilat demi pendidikan dan latihan bagi orang-orang kulit hitam, dibutuhkan jauh lebih banyak bantuan keuangan dan kas negara daripada yang telah diberikan. Lembaga-lembaga kemanusiaan sudah berusaha sekuat tenaga, namun setelah *Freedmen's Bureau* dihapuskan, mereka tidak lagi menerima subsidi dari pemerintah federal. Rakyat kulit hitam di selatan tetap jauh ketinggalan di bidang pendidikan daripada rakyat kulit putih di selatan.

Suatu sebagai lain mengapa orang-orang kulit hitam bernasib menyedihkan karena kemiskinannya. Mayoritas eks-budak tidak memiliki harta kecuali pakaian yang dikenakannya ketika dibebaskan. Jika tidak diberi bantuan ekonomi, jelas mereka akan tetap bergantung kepada tuan-tuan orang kulit putih.

Banyak kaum abolisionis dan republikan radikal percaya bahwa rekonstruksi ekonomi perlu diadakan jika rekonstruksi politik dan sosial ingin berhasil. Mereka mendesak supaya diadakan program *landreform* yang tuntas sebagai dasar rekonstruksi di selatan. Mereka mengajurkan supaya perkebunan-perkebunan milik eks-anggota

konfederasi disita dari pemiliknya dan sebagian diberikan kepada eks-budak, akan tetapi tidak didasarkan pada program landreform.

Kebanyakan orang kulit hitam menjadi pekerja lepas, pemungut hasil perkebunan, petani penggarap, dan bukan sebagai petani pemilik tanah yang bebas. Pihak selatan pada kenyataannya tidak direkonstruksi dari segi ekonomi sehingga rekonstruksi di bidang politik pun goyah.

Kedua pendidikan dan ekonominya yang parah menyebabkan warga kulit hitam tidak memiliki kekuatan sosial dan kejiwaan untuk mempertahankan kesamaan hak mereka terhadap penduduk kulit putih yang kontrarevolusioner selatan. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa ada pemimpin kulit hitam yang berhasil selama masa rekonstruksi.

Memang salah satu yang sangat mengagumkan mengenai kurun waktu ini adalah bahwa kebanyakan tidak berpendidikan dan tidak bertahta, orang-orang kulit hitam dapat menghasilkan beberapa pemimpin ulung. Beberapa orang-orang kulit hitam ada yang menjabat sekolah, letnan gubernur, anggota kabinet negara bagian, inspektur sekolah, dan bendaharawan negara bagian di selatan. Namun, tidak seorang pun yang terpilih menjadi gubernur, tetapi ternyata seorang umum 1876.

Compromise of 1877 adalah kompromi politik yang informal atau sebgai perjanjian tidak tertulis untuk menyelesaikan perselisihan pemilihan presiden 1876. Berdasarkan kompromi ini, partai republik memberikan pengertian kepada Gedung Putih bahwa mereka akan memindahkan tentara federal yang menompang pemerintahan partai republik di negara bagian Carolina Selatan, Florida, dan Louisiana.

Setelah para tentara itu pergi, banyak dari orang republik juga pergi (atau menjadi demokrat) dan para *redeemer* (penebus) demokrat mengambil alih kekuasaan. Kompromi ini menyelesaikan krisis melalui serangkaian negosiasi rahasia yang melibatkan politisi republik dan demokrat, berbagai kelompok kepentingan dan individu yang berpengaruh yang notabene dari perusahaan Texas dan Pacific Railway.

Pemerintahan Amerika Serikat di era rekonstruksi melakukan upaya serius dalam membangun kembali negara bagian di selatan yang hancur karena perang saudara. Namun, orang-orang selatan yang keras kepala merusaknya dengan melakukan serangkaian korupsi dan teror-teror untuk meruntuhkan rekonstruksi yang dilakukan pemerintahan pusat melalui kebijakan kongres yang radikal. Kekuatan kulit putih di selatan melengserkan kekuatan politik kaum republikan dan

menggantikannya dengan kaum demokrat yang nantinya disebut dengan *the solid south*. Kegagalan rekonstruksi Amerika Serikat mempunyai arti perjuangan orang-orang Afrika-Amerika untuk persamaan dan kebebasan tertunda sampai XX, ketika hal ini menjadi masalah nasional dan bukan lagi masalah di selatan saja.

C. Penataan Wilayah Selatan

Dampak Perang Saudara di Amerika Serikat dalam bidang politik, khususnya yang berkaitan dengan penataan keanggotaan Kongres, wilayah Selatan yang diwakili oleh Partai Demokrat telah ter-eliminasi dalam keanggotaannya. Partai Republik berhasil mendominasi Kongres dan tidak terdengar lagi suara oposisi dari Partai Demokrat dalam pemerintahan.

Meskipun demikian, minoritas anggota Kongres dari partai Demokrat berhasil untuk meng-*impeach* Presiden Andrew Johnson yang dinilai banyak merugikan kepentingan politik di wilayah Selatan. Untuk upaya tersebut, para senator Selatan mempengaruhi Senat agar tidak mempercayai lagi kepemimpinan Andrew Johnson yang dianggap melanggar konstitusi, dituduh telah menggerakkan orang – orang militer menguasai berbagai distrik di Selatan.

Memang, dalam kenyataan politik, Partai Republik sangat berkuasa dan memerintah di wilayah Selatan. Hal ini terbukti, bahwa 7 negara bagian di Selatan, antara lain Virginia dan Texas, telah memaksa keluar dari anggota legislatif hitam dan pernah menjabat sebagai pimpinan Konfederasi. Union telah memberikan kekuatan kepada Partai Republik untuk memperoleh kekuasaan dan amat berpengaruh di wilayah Selatan, agar segera meratifikasi Konfederasi menjadi Union, juga secepatnya memberikan hak – hak orang – orang kulit hitam sebagai warga negara Amerika Serikat.

Union mengalami sejumlah kendala dalam menata kembali wilayah Selatan seusai Perang Saudara. Hapusnya perbudakan di wilayah Selatan berpengaruh terhadap penggunaan tenaga buruh Negro yang murah, sementara itu para pemilik perkebunan dan para pemilik tanah luas yang lain diharuskan oleh Pemerintah Federal untuk membayar sejumlah pajak tanah yang dianggap memberatkan bagi mereka itu. Rata – rata setiap keluarga pemilik perkebunan diwajibkan membayar sebesar 20.000 dollar per tahun. Kegagalan penataan kembali wilayah Selatan ialah karena sumber daya manusia budak yang tidak mendukung. Sebagian besar para budak kulit hitam adalah buta huruf, kurang berpengalaman, dan miskin.

Mengajar budak (dibeberapa negara bagian selatan) membaca dan menulis dilarang menurut hukum. Sistem perbudakan memaksa mereka supaya senantiasa patuh terhadap pemerintah dan tidak memberikan kesempatan kepada mereka untuk merdeka dan bertanggung jawab. Orang utara memberi budak belian kebebasan, kesamaan hak diatas kertas saja. Tetapi, untunglah mereka dari kelompok budiman utara dan pemerintah federal berusaha menolong mereka dalam waktu peralihan dari perbudakan ke kebebasan.

Selain karena buta huruf, kurang berpengalaman, dan miskin. Faktor lain yang menyebabkan kegagalan rekontruksi Amerika Serikat bagian selatan adalah ketidaksihingan orang-orang kulit putih dalam menyikapi tujuan persamaan hak bagi kebebasan budak ternyata hanya semata-mata merupakan ungkapan sentiment utara yang anti selatan yang dimulai sejak terjadinya pemisahan hingga perang saudara, bukan karena simpati terhadap nasib orang-orang kulit hitam.

Hal itu dapat dibuktikan dengan undang-undang rekontruksi menetapkan hak pilih bagi orang-orang kulit hitam di selatan, mereka mempunyai hak pilih hanya ditujukan dari 20 negara bagian di utara, dan tidak ada satupun yang berbatasan dengan selatan, bahkan suara-suara penolakan dari utara terhadap amandemen-amandemen hak pilih orang-orang kulit hitam terhadap konstitusi negara bagian masing-masing sering terdengar sebelum amandemen XV benar-benar disahkan. Sikap ketidaksihingan utara terhadap persamaan hak itu benar-benar menandai gagalnya program rekontruksi yang agar sukses perlu didukung oleh semua warga negara Amerika Serikat.

Sedangkan perkembangan wilayah utara yaitu berbeda dengan wilayah selatan, di wilayah utara hampir tidak mengalami berbagai kerugian akibat perang saudara sehingga pemerintah federal tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan di berbagai sektor kehidupan. Wilayah utara memiliki potensi alam yang sangat menguntungkan kearah pengembangan industri dan perdagangan. Sebagai upaya melindungi industri nasional, pemerintah federal menetapkan pajak bea masuk tinggi terhadap barang-barang dari luar negeri.

Potensi sumber daya alam utara juga dalam mempengaruhi lahirnya revolusi industri di Amerika. Berbagai jenis pabrik menghasilkan alat-alat pertanian, perkakas rumah tangga, barang-barang dari baja, dll. Hal itu mendorong berkembangnya pasar-pasar.

Berbagai sarana transportasi pasca perang saudara dibangun, seperti perluasan jalur rel-rel kereta api yang menghubungkan negara bagian di utara, juga berbagi-bagian di selatan. Maka mulailah dibangun banyak pabrik, industri perkeretaapian di utara untuk mendukung pengembangan sarana transportasi. Dibukanya jalur-jalur transportasi tersebut mendorong sebagian masyarakat Amerika di bagian barat menetap disekitar jalur pembuatan rel-rel kereta api. Sedangkan dalam perkembangan politik, warga Amerika di bagian utara, mulai berpikir agar para wanita memiliki hak-hak politik.

Akhir dari masa rekonstruksi adalah rekonstruksi merupakan suatu revolusi yang gagal. Walaupun Union pulih kembali dan budak-budak belian terbebaskan, Negro tidak dapat memperoleh sepenuhnya persamaan hak. Sikap rasial orang-orang kulit putih terhadap orang-orang kulit yang kaku di selatan maupun di utara yang enggan menerima emansipasi, tetapi pada dasarnya mereka tetap menginginkan persamaan hak sepenuhnya. Kegagalan rekonstruksi juga dikarenakan SDM budak buruh (buta huruf, bodoh, miskin, dan tidak berpengalaman). Namun, Kegagalan rekonstruksi di selatan tidaklah bersifat gagal total. Perang saudara dan rekonstruksi bagaimanapun juga telah menghasilkan sistem persekolahan umum dan perguruan tinggi kaum Negro yang mengajarkan mereka membaca dan menulis serta mempersiapkan mereka untuk menjadi pemimpin dikemudian hari. Perguruan tinggi yang dirintis oleh kaum abolisionis dan missionaris dari utara sesuai perang itu telah menghasilkan lulusan-lulusan terkenal seperti W.E.B Dubois, Walter White, Martin Luther King, James Farmer, Dan Sokely Carmichael.

RANGKUMAN

Perkembangan wilayah Utara selama Masa Rekonstruksi sebagai berikut:

- (1) Adanya berbagai laporan mengenai korupsi, konflik, dan kekerasan yang merembes ke Utara, jelas bahwa Rekonstruksi belum tuntas, dan bahwa usaha nasional yang gigih masih tetap diperlukan guna melindungi hak – hak negro terhadap kaum kontra-revolusioner Selatan. Akan tetapi kekecewaan serta rasa masa bodoh mematahkan kemauan baik wilayah Utara;
- (2) Wilayah Utara memiliki potensi alam yang sangat menguntungkan untuk pengembangan industri dan perdagangan;
- (3) Upaya melindungi industri nasional, Pemerintah Federal menetapkan pajak bea masuk tinggi terhadap barang – barang dari luar. Potensi SDA di Utara berpengaruh terhadap lahirnya Revolusi Industri di Amerika.
- (4) Warga Amerika di bagian Utara, mulai memikirkan agar para wanita memiliki hak – hak berpolitik, sehingga memunculkan Gerakan Feminisme Amerika.

Akhir Masa Rekonstruksi sebagai berikut: Rekonstruksi merupakan suatu revolusi yang gagal. Walaupun Union pulih kembali dan budak – budak belian terbebaskan, akan tetapi Negro tidak dapat memperoleh sepenuhnya persamaan hak. Sikap rasial orang-orang kulit putih terhadap orang-orang kulit hitam yang kaku di Selatan maupun di Utara enggan menerima emansipasi, tetapi pada dasarnya mereka tetap menentang persamaan hak sepenuhnya. Kegagalan Rekonstruksi juga dikarenakan SDM budak rendah (buta huruf, bodoh, miskin, tidak berpengalaman). Kegagalan Rekonstruksi di Selatan tidaklah bersifat gagal total. Perang Saudara dan Rekonstruksi telah menghasilkan sistem persekolahan umum dan perguruan tinggi yang menghasilkan lulusan – lulusan terkenal seperti : W.E.B. Dubois, Walter White, Martin Luther King, James Farmer, dan Sokely Carmichael.

Sedangkan perkembangan wilayah utara yaitu berbeda dengan wilayah selatan, di wilayah utara hampir tidak mengalami berbagai kerugian akibat perang saudara sehingga pemerintah federal tidak mengalami kesulitan dalam mengembangkan di berbagai sektor kehidupan. Wilayah utara memiliki potensi alam yang sangat menguntungkan kearah pengembangan industri dan perdagangan. Sebagai upaya melindungi industri nasional, pemerintah federal menetapkan pajak bea masuk tinggi terhadap barang-barang dari luar negeri.

Potensi sumber daya alam utara juga dalam mempengaruhi lahirnya revolusi industri di Amerika. Berbagai jenis pabrik menghasilkan alat-alat pertanian, perkakas rumah tangga, barang-barang dari baja, dll. Hal itu mendorong berkembangnya pasar-pasar.

Soal

1. Apa yang dimaksud Masa Rekonstruksi di Amerika Serikat tahun 1865-1876, jelaskan?
2. Bagaimana perkembangan wilayah Utara selama Masa Rekonstruksi, jelaskan?
3. Coba saudara jelaskan sebab-sebab kegagalan Masa Rekonstruksi?

BAB VII

PERKEMBANGAN TRANSPORTASI, KOMUNIKASI DAN INDUSTRIALISASI DI AMERIKA SERIKAT BAGIAN UTARA

KOMPETENSI DASAR

Mahasiswa memahami perkembangan transportasi, komunikasi dan industrialisasi di Amerika Serikat Bagian Utara

INDIKATOR

1. Mahasiswa dapat memahami pembangunan sistem transportasi
2. Mahasiswa dapat memahami pembangunan sistem komunikasi
3. Mahasiswa dapat memahami perkembangan industrialisasi

A. Pembangunan Sistem Transportasi

Proses perluasan wilayah ke arah barat melalui beberapa kali perpindahan orang dari daerah sebelah timur ke barat. Pada mulanya kaum pemburu melakukan perambahan hutan untuk berburu binatang atau unggas berbulu untuk keperluan pembuatan mantel yang berlaku di pasaran Eropa. Selanjutnya secara berturut-turut diikuti oleh kaum pengusaha peternakan, kaum pembuka tanah, dan akhirnya kaum petani menetap.

Transportasi yang digunakan mereka berjalan kaki atau menggunakan kuda, sedangkan pada tahap ini transportasi menggunakan kereta kuda belum bisa dilakukan, karena belum dibangun sarana dan prasarana transportasi darat. Mereka untuk mendapatkan tanah dengan cara merebut dari orang-orang Indian, dan pada tahun 1862 Kongres Amerika Serikat menetapkan *Homestead Act* yang menentukan bahwa setiap petani diizinkan membuka tanah seluas 160 meter persegi secara cuma-cuma, dan selanjutnya boleh dimiliki setelah mereka mengolah tanah tersebut selama lima tahun.

Presiden Amerika Serikat, Thomas Jefferson (1800-1808) berusaha mengadakan pembangunan dalam negeri dan perluasan wilayah Amerika Serikat, maka pada tahun 1808 ia menyetujui anggaran pembangunan sistem transportasi yang diusulkan oleh Sekretaris Menteri Keuangan Gallatin sebesar \$20.000.000,-. Pembangunan sistem transportasi tersebut meliputi:

- (1) pembuatan jalan terusan di berbagai semenanjung yang ada di sepanjang pantai Samodera Atlantik, maksudnya untuk memperluas rangkaian

hubungan daerah-daerah yang ada di sepanjang pantai Samudera Atlantik, dan juga mengurangi jarak serta bahaya pelayaran kapal-kapal perdagangan maupun kapal-kapal imigran;

- (2) pembangunan jalan darat, juga termasuk pembangunan jembatan-jembatan pada sepanjang pantai Samudera Atlantik yaitu dari Maine sampai Georgia;
- (3) pembangunan sistem transportasi sungai di sepanjang pantai Samudera Atlantik. 180 Gallatin juga mengusulkan kepada pemerintah federal untuk membangun jalan darat dari Cumberland, Maryland, Vandalic, dan Illinois. Pembangunan jalan tersebut dimulai sejak tahun 1811, dan berakhir pada tahun 1838 dengan biaya sebesar \$ 7.000.000,-. Pembangunan route ini mempunyai peranan sangat penting, karena dapat menghubungkan daerah-daerah di sebelah timur dengan yang ada di sebelah barat menjadi lebih lancar, sehingga proses mobilitas penduduk semakin dipercepat. Sejak dibangun jalan darat oleh pemerintah federal, sistem transportasi darat dapat dilakukan dengan kuda maupun kereta kuda.

Pembangunan sistem transportasi air meliputi pembuatan jalan terusan, penggunaan steambood sebagai pelayaran di berbagai danau maupun sungai. Hal ini dapat memberikan sistem pelayaran yang meluas di berbagai daerah di Amerika Serikat yang dapat dijangkau dengan sistem transportasi air. Penggunaan steambood sebagai sistem transportasi air merupakan sistem transportasi yang murah dan cepat, sehingga bermanfaat untuk pengiriman produksi pertanian ke tempat pasar yang jauh, dan menimbulkan perluasan pasar. Biaya transportasi murah dan cepat, maka dapat mempengaruhi harga produksi lebih murah, sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan kehidupan bangsa. Usaha pembangunan pembuatan jalan terusan di Amerika Serikat sampai tahun 1840 telah mencapai 3.326 mil, dan pada tahun 1848 meningkat menjadi 3.698 mil. Penggunaan steambood sebagai sistem transportasi air, telah digunakan pada tahun 1816 di beberapa danau seperti di Danau Erie, Michigan dan Ontario.

Pada permulaan abad XIX, Amerika Serikat mulai mengupayakan pembangunan sistem transportasi kereta api di beberapa kota yang berada di sebelah timur seperti di New York, Chicago dan Boston. Sedangkan sejak dibangun jalan terusan dan ditemukan steambood, maka sistem transportasi air (sungai) dapat

dilakukan melalui steambood, dan tentu sebelum diketemukan steambood, rakit atau perahu-perahu tenaga manual menjadi pilihan sarana transportasi air.

Sistem transportasi kereta api dibangun oleh pihak swasta yang mendapatkan bantuan dan perlindungan dari pemerintah, misalnya dengan memberikan sumbangan tanah maupun memberikan pinjaman uang kepada usaha pembukaan jalan kereta api. Pada tahun 1820 pemerintah telah memberikan pinjaman uang sebesar \$ 13.000.000,- kemudian sampai tahun 1840 jumlah pinjaman uang keseluruhan mencapai sebesar \$ 200.000.000. Pada tahun 1859 pembangunan jalan kereta api di Amerika Serikat telah mencapai sepanjang 26.000.000 mill, dan dua tahun berikutnya pembangunan sistem transportasi kereta api di Amerika Serikat telah mencapai sepanjang 30.635.000 mil jalan kereta api, 100.000 gerbong muatan barang dan gerbong muatan penumpang, serta terdiri dari 1000 lokomotif¹⁸⁵. Perusahaan-perusahaan transportasi kereta api yang besar di Amerika Serikat sampai pada akhir abad XIX, misalnya: perusahaan kereta api Pacific milik Jay Gould, perusahaan kereta api New York Central System milik Vanderbilt, perusahaan kereta api Daniel Drew of The Erie milik Daniel Drew.

Amerika Serikat sampai pada tahun 1890 telah terdapat jalur utama kereta api, meliputi :

- a) *Northern pacific*, merupakan jalur pacific yang beroperasi disebelah utara. Jalur ini menghubungkan New York yang berada di pantai sebelah timur sampai ke Portland dan berada di pantai sebelah barat;
- b) *Central pacific dan UnionPacific* : merupakan jalur pacific tengah. Jalur ini menghubungkan New York menuju ke Philadelphia, kemudian dilanjutkan ke San Fransisco yang berada di pantai sebelah barat;
- c) Atchison, Topeka, dan Santa Fe, yang menghubungkan New York Ke Santa Fransisco;
- d) *Southern Pacific* merupakan jalur Pacific selatan yang menghubungkan New York menuju ke Philandelpia, selanjutnya ke Baltime, New Orleans, dan menuju ke Los Angles. Selain itu, ada lagi jalur kereta api berjarak pendek yang menghubungkan kota-kota di Amerika Serikat, missal jalur Kansas Pacific, yang menghubungkan kota Kansas menuju Danver yang kemudian dilanjutkan ke Cheyenne.

Pembangunan sistem transportasi kereta api menyebabkan proses pemindahan orang sangat dipermudah dan dipercepat sehingga berbagai daetah

yang belum dihuni karena letaknya terlalu jauh dengan sungai setelah dipergunakan sistem transportasi kereta api dapat digunakan untuk kolonisasi.

Para petani di sebelah barat dapat menjual produksi pertanian semakin luas ke daerah-daerah pedalaman semakin lama semakin penting sebagai pasar kerajinan maupun pasar produksi pertanian. Pembangunan jalan kereta api dapat menggiatkan kolonisasi karena maskapai-maskapai swasta yang mengusahakan jalan-jalan kereta api mendapatkan bantuan dari pemerintah berupa tanah ditepi jalur kereta api. Tanah tersebut dijual kepada para petani dan di tempat yang tidak ada penduduknya didirikan stasiun kereta api sehingga lama kelamaan daerah tersebut menjadi desa. Kemudian maskapai-maskapai tersebut menyediakan peralatan pertanian, mendirikan bangunan sekolah, gereja, dan sebagainya di sekitar stasiun, maka daerah tersebut berkembang menjadi sebuah kota.

B. Pembangunan Sistem Komunikasi

Pada tahun 1840 Amerika Serikat telah menggunakan percobaan pembangunan telegraf sebagai sarana sistem komunikasi yang dirintis oleh S.F.B. Morse dengan menggunakan *magnetic telegraph*. Pada pembangunan tahun 1860, pembangun sistem komunikasi telegraf sudah mencapai sepanjang 50.000 mil yang menghubungkan seluruh kota-kota penting di Amerika Serikat.

Thomas Alva Edison pada tahun 1870-an, berhasil mengadakan penemuan-penemuan baru di bidang listrik, yakni pada 1876 berhasil menemukan dinamo dan mengembangkan sistem komunikasi telegraf yang ditemukan oleh S.F.B. Morse. Dengan menggunakan tenaga listrik. Pada tahun 1876 Thomas Alva Edison bersama Alexander Graham Bell berhasil menemukan pesawat telepon dengan menggunakan listrik.

Pada tahun 1878 Thomas Alva Edison telah berhasil mendirikan perusahaan untuk mengadakan penelitian dibidang listrik, sehingga pada tahun 1879 ia berhasil menemukan lampu pijar, dan pada tahun 1882 telah berhasil membangun central listrik pertama di New York untuk penerangan umum.

C. Perkembangan Industrialisasi

Perkembangan sistem transportasi dan komunikasi yang didukung oleh berbagai penemuan baru di bidang ilmu pengetahuan dan tersedinya sumber kekayaan alam yang melimpah, dijalankannya politik proteksi terhadap industri dalam negeri,

serta bertumbuh subur liberalisme di Amerika Serikat sehingga mempengaruhi perkembangan Revolusi Industri yang lebih cepat. Pertumbuhan industrialisasi di Amerika Serikat sampai akhir abad XIX telah tersebar di berbagai daerah dengan ditandai berdirinya perusahaan-perusahaan yang memproduksi industri ringan (tekstil, sepatu, barang pecah belah, dan sebagainya) maupun jenis industri berat (mesin, alat-alat).

Pertumbuhan industrialisasi Amerika Serikat pada tahun 1880-an telah menunjukkan kedudukan kaum kapitalis ada di pihak yang sangat kuat. Hal ini terbukti dengan ditandai munculnya berbagai trust yang saling berkompetisi untuk memperoleh suatu monopoli pemasaran.

Trust merupakan kombinasi beberapa badan usaha yang bertujuan untuk memperoleh akumulasi kapital yang sebesar-besarnya. Tujuan itu dapat tercapai dengan melaksanakan penggabungan-penggabungan secara vertikal maupun horisontal. Penggabungan secara vertikal maksudnya dengan menyatukan berbagai taraf produksi di bawah satu pimpinan atau komando. Penggabungan secara horisontal maksudnya menyatukan semua atau banyak perusahaan yang sama dalam suatu monopoli.

Trust dapat bertumbuh subur di Amerika Serikat, karena pihak pemerintah Federal mempertahankan suatu prinsip *laisser-faire*, maksudnya pemerintah menjamin kebebasan kepada seluruh rakyat Amerika Serikat untuk memilih “jalannya sendiri”.

Prinsip *laisser-faire* mempercayai suatu anggapan bahwa bangkrutnya suatu perusahaan yang merupakan satu-satunya sumber penghasilan di dalam masyarakat. Merupakan suatu pekerjaan yang sebenarnya dari hukum ekonomi. Apabila suatu negara mengalami krisis ekonomi, maka hal ini merupakan sebuah hasil hukum ekonomi.

Berdasarkan prinsip *laisser-faire* maka sistem perekonomian di Amerika Serikat ditandai dengan adanya suatu bentuk persaingan bebas di antara kaum kapitalis dalam usaha mendapatkan akumulasi kapital yang sebesar-besarnya. Hal ini menyebabkan munculnya berbagai trust di Amerika Serikat.

Para pemilik trust di Amerika Serikat status sosial sebagai konglomerat yang berusaha mengakumulasi kapital yang sebesar-besarnya dengan mengadakan penggabungan-penggabungan secara vertical maupun horizontal. Munculnya berbagai trust di Amerika Serikat pada 1880-an seperti Standar Oil Company, United States

Stell Corporation yang mampu memonopoli pemasaran mengakibatkan depresi ekonomi pada 1884-1887. Hal ini karena perekonomian hanya dikuasai oleh kaum kapitalis, sedangkan tingkat daya beli masyarakat tidak dapat menjangkau harga pasar.

Pemerintah Amerika Serikat berusaha mengatasi depresi ekonomi pada tahun 1884-1887 dengan mengeluarkan Interstate Commerce Act pada tahun 1887. Undang-undang ini menekan berbagai monopoli yang di praktekkan oleh kaum pemilik modal. Penekanan tersebut dapat dilakukan dengan cara melarang Pooling system, rabat, diskriminasi ongkos, dan membentuk Komisi Perdagangan antar negara Bagian. Komisi ini bermanfaat untuk menjaga agar undang-undang ini (*Interstate Commerce Act*).

Pemerintah Amerika Serikat selain menetapkan Interstate Commerce Act tahun 1887. Undang-undang ini melarang segala kombinasi yang mengekang perdagangan antar negara bagian dan perdagangan dengan luar negeri. Penetapan *Interstate Commerce Act* (1887) dan *Sherman Anti-Trust* (1890), di harapkan dapat menyehatkan kembali kondisi perekonomian Amerika Serikat yang sedang dilanda depresi ekonomi tahun 1884-1887. Pada mulanya pemerintah melaksanakan Interstate Commerce Act dan Sherman Anti-Trust Act secara tegas, sehingga mampu menekan berbagai monopoli di dalam kegiatan dunia usaha, dan mampu menyehatkan kembali kondisi perekonomian Amerika Serikat dari masa depresi ekonomi tahun 1884-1887.

Para penguasa Amerika Serikat dengan modal yang dimilikinya berhasil mempengaruhi pengadilan federal Amerika Serikat sehingga lembaga ini akhirnya tidak mampu lagi melaksanakan secara tegas *Interstate Commerce Act* dan *Sherman Anti-Trust*. Dengan demikian, bertambah subur kembali berbagai monopoli dalam dunia usaha yang dilakukan oleh para pemilik modal besar. Hal ini mengakibatkan kembali timbulnya depresi ekonomi di Amerika Serikat pada 1892.

RANGKUMAN

Presiden Thomas Jefferson menyetujui anggaran pembangunan sistem transportasi yang di-usulkan oleh Sekretaris Menteri Keuangan Gallatin sebesar \$20.000.000;- meliputi:

- (1) pembuatan jalan terusan di berbagai semenanjung yang ada di sepanjang pantai Samodera Atlantik,
- (2) pembangunan jalan darat, termasuk pembangunan jembatan-jembatan pada sepanjang pantai Samudera Atlantik yaitu dari Maine sampai Georgia;
- (3) pembangunan sistem transportasi sungai di sepanjang pantai Samodera Atlantik.

Gallatin juga mengusulkan kepada pemerintah federal untuk membangun jalan darat dari Cumberland, Maryland, Vandalic, dan Illinois. Pembangunan jalan tersebut dimulai sejak tahun 1811, dan berakhir pada tahun 1838 dengan biaya sebesar \$ 7.000.000,- Pembangunan sistem transportasi air meliputi pembuatan jalan terusan, penggunaan steambood sebagai pelayaran di berbagai danau maupun sungai. Usaha pembangunan pembuatan jalan terusan di Amerika Serikat sampai tahun 1840 telah mencapai 3.326 mil, dan pada tahun 1848 meningkat menjadi 3.698 mil. Penggunaan steambood sebagai sistem transportasi air, telah digunakan pada tahun 1816 di beberapa danau seperti di Danau Erie, Michigan dan Ontario. Pembangunan sistem transportasi kereta api dimulai permulaan abad XIX di beberapa kota yang berada di sebelah timur seperti di New York, Chicago dan Boston. Pada tahun 1859 pembangunan jalan kereta api di Amerika Serikat telah mencapai sepanjang 26.000.000 mill, dan dua tahun berikutnya mencapai sepanjang 30.635.000 mil jalan kereta api, 100.000 gerbong muatan barang dan gerbong muatan penumpang, serta terdiri dari 1000 lokomotif. Perusahaan-perusahaan transportasi kereta api yang besar di Amerika Serikat sampai pada akhir abad XIX, misalnya: perusahaan kereta api Pacific milik Jay Gould, perusahaan kereta api New York Central System milik Vanderbilt, perusahaan kereta api Daniel Drew of The Erie milik Daniel Drew. Sedangkan jalur kereta api yang ada seperti: Northern Pacific, Central Pacific dan Union Pacific, Atchison, Topeka dan Santa Fe, Southern Pacific, Kansas Pacific.

Pemerintah Amerika Serikat selain menetapkan Interstate Commerce Act tahun 1890. Undang-undang ini melarang segala kombinasi yang mengekang perdagangan antar negara bagian dan perdagangan dengan luar negeri. Penetapan

Interstate Commerce Act (1887) dan *Sherman Anti-Trust* (1890), di harapkan dapat menyetatkan kembali kondisi perekonomian Amerika Serikat yang sedang dilanda depresi ekonomi tahun 1884-1887. Pada mulannya pemerintah melaksanakan *Interstate Commerce Act* dan *Sherman Anti-Trust Act* secara tegas, sehingga mampu menekan berbagai monopoli di dalam kegiatan dunia usaha, dan mampu menyetatkan kembali kondisi perekonomian Amerika Serikat dari masa depresi ekonomi tahun 1884-1887.

Soal

1. Bagaimana perkembangan sistem transportasi kereta api di Amerika Serikat bagian Utara?
2. Bagaimana perkembangan sistem komunikasi di Amerika Serikat bagian Utara?
3. Bagaimana perkembangan industrialisasi di Amerika Serikat bagian Utara?

BAB VIII

PERGERAKAN SERIKAT BURUH

KOMPETENSI DASAR

Mahasiswa memahami tentang pergerakan serikat buruh

INDIKATOR

1. Mahasiswa dapat memahami tentang pertumbuhan serikat buruh
2. Mahasiswa dapat memahami tentang kehidupan sosial-ekonomi kaum buruh
3. Mahasiswa dapat memahami tentang keorganisasian federasi buruh Amerika

A. Pertumbuhan Serikat Buruh

Pada awal pertumbuhan kaum buruh di Amerika Serikat bagian Utara, kondisi sosial-ekonomi kaum buruh masih sangat memprihatinkan, karena adanya eksploitasi dari pihak kaum pengusaha yang berbentuk jam kerja panjang, upah buruh rendah, maupun kondisi pekerjaan tidak sehat dan membahayakan. Kaum buruh berupaya memperbaiki kondisinya dengan bersatu membentuk serikat buruh, sehingga pada tahun 1791 telah muncul beberapa serikat buruh di Philadelphia, New York, dan Boston yang meliputi serikat buruh pembuat sepatu, percetakan, dan penjahit pakaian.

Pada awal pertumbuhan serikat buruh di Amerika Serikat bagian Utara masih berbentuk serikat sekerja lokal yang anggotanya terdiri dari kaum buruh terampil yang melakukan jenis pekerjaan yang sama. Pertumbuhan serikat buruh di Amerika Serikat bagian Utara sampai pada tahun 1835 telah muncul lebih dari 50 serikat buruh yang terdapat di kota New York, Philadelphia.

Demikian juga di beberapa kota lainnya telah muncul beberapa serikat buruh, misal di Newark, Boston, Cincinnati, Pittsburgh dan Louisville. Serikat-serikat buruh tersebut masih dalam bentuk serikat sekerja lokal, sehingga hal yang demikian ini masih belum menunjukkan posisinya yang kuat untuk menghadapi pihak pe-ngusaha dalam melakukan bargaining kerja.

Kondisi yang demikian ini menjadikan kaumburuh sebagai obyek eksploitasi kaum pengusaha dalam bentuk penetapan jam kerja panjang, upah buruh yang rendah, kondisi pekerjaan yang tidak sehat, tidak diberikannya jaminan sosial dan kesehatan selama buruh bekerja. Hal ini terjadi sebagai keberhasilan kaum pengusaha dalam memaksakan perjanjian kerja dengan kaum buruh secara perseorangan, karena belum adanya rasa persatuan di antara kaum buruh atau serikat buruh yang satu dengan

serikat buruh yang lainnya, dan sebagian besar kaum buruh di Amerika Serikat belum memiliki kesadaran berorganisasi.

Permulaan gerakan serikat buruh di Amerika Serikat dimulai pada bagian akhir abad XVIII. Pada tahun 1786 terjadi pemogokan buruh yang pertama kali di Amerika Serikat yang dilakukan oleh kaum buruh percetakan di Philadelphia. Kesadaran berorganisasi kaum buruh di Amerika Serikat bagian Utara membentuk serikat buruh yang kokoh untuk menghadapi eksploitasi kaum pengusaha terhadap kaum buruh pertama kali muncul antara tahun 1792-1794 yang dirintis oleh berbagai serikat buruh yang terdapat di 7 kota yakni: New York, Philadelphia, Boston, Cincinnati, Pittsburgh, Newark dan Louisville yang meliputi: serikat buruh percetakan, tukang kayu, pembuat sisir, tukang tenun. Berkat perjuangan yang gigih, mereka akhirnya berhasil membentuk National Trade Union (Serikat Buruh Nasional) pada awal tahun 1836 di kota New York.

Serikat buruh yang lainnya segera bermunculan di kota-kota lain pada setiap negara bagian, dan mereka menggunakan aksi pemogokan sebagai senjata untuk memperjuangkan perbaikan nasib kaum buruh. Demikian juga segera muncul pula pada industri-industri yang lainnya asosiasi-asosiasi master (pemilik bengkel kerja) untuk memerangi gerakan serikat buruh melalui lembaga-lembaga pengadilan, kepolisian dengan menggunakan tuduhan persekongkolan.

Sifat serikat buruh di Amerika Serikat pada masa permulaannya mencerminkan keadaan sistem industri pada waktu itu. Produksi berada pada tahap pra-pabrik dengan dikerjakan di bengkel kerja atau di rumah-rumah. Organisasi-organisasi buruh yang pertama adalah berbentuk asosiasi-asosiasi buruh (pekerja) untuk menghadapi pemilik bengkel atau master. Serikat sekerja (serikat buruh) diorganisasi secara lokal sebagaimana halnya dengan produksi pada saat itu. Dari segi apapun serikat sekerja tahap awal ini bukanlah merupakan gerakan buruh yang terorganisasi. Akhirnya serikat buruh semacam ini menghilang bersamaan dengan melesunya kehidupan bisnis menjelang perang pada 1812.

Pasca perang pada tahun 1812, Amerika Serikat memasuki jangka waktu yang didominasi oleh kapitalisme merkantilis. Pertumbuhan produksi dalam negeri mengalami sedikit peningkatan. Di samping produksi bengkel atau rumah, muncul pula beberapa pabrik.

Sewaktu angkatan kerja bertambah dalam jumlah dan kekuatannya, untuk pertama kali di Amerika Serikat muncul gerakan buruh yang sebenarnya. Serikat

buruh dibentuk atau terbentuk lagi dalam banyak bengkel kerja (pertukaran) dan setelah 1820 terjadi aksi pemogokan buruh di dalam pertukaran maupun di dalam beberapa pabrik.

Pada tahun 1827 di Philadelphia terbentuk organisasi serikat buruh seluruh kota yang pertama yakni *Mechanics Union of Trade Associations*. Organisasi ini menetapkan tujuannya yakni pencapaian kesejahteraan hidup bagi para anggotanya. Perkembangan serikat buruh pada saat itu (pasca perang pada 1812) merupakan respons terhadap dua kondisi.

Di satu pihak karena semakin meningkatnya persaingan, para majikan (merkantil) berusaha mengurangi biaya dengan menurunkan upah buruh, memperjang jam kerja, merombak hubungan master-buruh yang lama, dan menggunakan tenaga wanita dan anak-anak dalam industry.

Di lain pihak, demokrasi Jacksonian menimbulkan suasana panas, menciptakan perang terhadap kaum ningrat (aristokrat) dan menggunakan rakyat jelata. Dalam suasana seperti ini, para buruh mengorganisasi diri dan mengangkat suara mereka untuk melawan “bankir” dan aristocrat lainnya.

Di samping itu mereka menuntut diakhirinya diskriminasi sosial, supaya dihentikan penggunaan tenaga kerja anak-anak di pabrik-pabrik New England. Pemerataan kesempatan menjadi slogan dan menurut pendapat mereka, kunci untuk mendapatkan kesempatan adalah sistem pendidikan yang bebas bagi semua orang.

Memasuki 1830-an gerakan buruh di Amerika Serikat mencoba bergerak ke arah politik. Di berbagai kota dibentuk partai buruh, dalam beberapa kasus mereka beroperasi seluas satu negara bagian. Tujuan partai buruh tersebut bukan untuk menggulingkan pemerintahan yang ada, melainkan untuk mendapatkan wakil buruh dalam bidang legislatif agar tuntutan-tuntutan kaum buruh bisa tercapai.

Dalam waktu yang sangat singkat partai-partai buruh tersebut lenyap dan kaum buruh menggabungkan tujuan-tujuan politiknya dengan gerakan Jacksonian. Jadi, bahkan pada tahap permulaan ini pun kaum buruh Amerika Serikat tidak mempunyai tujuan-tujuan revolusioner seperti suatu kelas, tetapi kaum buruh menginginkan status yang lebih baik dalam struktur kelas yang ada.

Ini merupakan tema yang konstan sepanjang sejarah kelas pekerja di Amerika Serikat. Walaupun partai-partai buruh lenyap, gerakan serikat buruh di Amerika Serikat maju terus. Hal ini terbukti antara 1833-1837. Serikat buruh semakin banyak

bermuculan di dalam berbagai industry, bahkan pada 1836 telah berhasil dibentuk *National Trade Union* (Serikat Buruh Nasional) di kota New York.

Setelah terbentuknya *National Trade Union*, maka diharapkan kaum buruh dapat meminta bantuan kepada organisasi tersebut untuk membela dan mewakilinya dalam menghadapi pihak kaum pengusaha apabila ada perselisihan perburuhan. Demikian juga diharapkan kaum buruh mempunyai wadah untuk mengadu, meminta bantuan, dan tempat membina kehidupan kaum buruh. Serikat Buruh Nasional memperjuangkan tuntutan jam kerja selama 10 jam sehari di kalangan para anggotanya.

Tuntutan tersebut dikabulkannya, walaupun ketika Serikat Buruh Nasional bubar, tuntutan tersebut tidak berlaku lagi. Serikat Buruh Nasional juga menggunakan aksi pemogokan dalam memperjuangkan tuntutan 10 jam kerja se-hari dan berbagai tuntutan lainnya. Kadang-kadang tuntutan tersebut berhasil, sekalipun kadang kandas oleh kekuatan perekonomian kaum pengusaha serta sikap permusuhan lembaga pengadilan maupun kepolisian terhadap gerakan serikat buruh.

Akan tetapi pada tahun 1842 perkara serikat buruh Amerika Serikat banyak dibantu ketika sebuah keputusan Mahkamah Agung Massachusetts menetapkan serikat buruh bukanlah persekongkolan. Akhirnya sikap tersebut diikuti oleh lembaga-lembaga pengadilan lainnya.

Sebelum depresi ekonomi pada 1837, program pergerakan serikat buruh di Amerika Serikat bagian utara meliputi tuntutan 10 jam, kerja setiap hari, pembatasan minimal usia buruh anak-anak, upah yang layak, penghapusan tindakan pihak, penghapusan tindakan pihak perusahaan untuk menyita barang-barang yang ada pada buruh karena tidak dapat membayar hutang, dan menciptakan undang-undang yang melayarang penahanan buruh didalam penjara. Pada 1838 serikat buruh dikota New York berhasil memperoleh 10 jam kerja setiap hari karena kota tersebut masih kekurangan tenaga buruh terampil, sedangkan di berbagai kota di negara-negara bagian yang lainnya rata-rata buruh bekerja sebanyak 12 jam setiap hari dan programnya meliputi :

- a. Menempatkan orang-orangnya duduk di dalam kongres,
- b. menuntut pada pengadilan Federal Amerika Serikat untuk mendapatkan perlindungan hukum.

Pada pertengahan abad XIX pertumbuhan sistem industrialisasi di Amerika Serikat bagian Utara telah mulai meninggalkan sistem industri rumah tangga yang

menuju sistem pabrik dengan menggunakan tenaga mesin, dan sebagai konsekuensinya maka terjadilah transformasi pekerjaan.

Masa yang demikian ini yang dikenal sebagai periode kapitalisme industri. Sebelumdigunakan tenaga mesin di dalam industrialisasi (masa industri rumah tangga), dahulu pekerjaan dilakukan oleh para buruh terampil dalam segala seluk-beluk proses produksi. Tetapi setelah digunakan tenaga mesin di dalam sistem pabrik, maka pekerjaan dilakukan oleh para buruh berspesialisasi yang melayani mesin di dalam suatu pabrik, dan hanya menjalankan pekerjaan tertentu terhadap material orang telah siap.

Sejak diterapkan sistem pabrik di dalam industrialisasi di Amerika Serikat bagian Utara, hal ini berarti membuka lapangan pekerjaan baru, maka sejak saat itu banyak kaum buruh mulai bekerja di pabrik-pabrik, sehingga pergerakan serikat buruh yang lesu sejak masa depresi tahun 1837, kini mulai tumbuh kembali.

Pada tahun 1864 telah terdapat 300 serikat buruh local di Amerika Serikat dan pada 1866 telah lahir *National Labor Union* (Persatuan Buruh Nasional) di Baltimore di bawah pimpinan William H. Sylvis. Persatuan Buruh Nasional tersebut terdiri dari serikat buruh nasional, majelis serikat buruh kota, serikat buruh local, dan gerakan reformasi (pembaharu).

Pada awal pertumbuhan dan Persatuan Buruh Nasional telah beranggotakan 90.000 buruh dari 77 serikat buruh yang terdapat pada 30 negara bagian. Serikat buruh memperoleh jaminan perlindungan hukum, tuntutan 8 jam kerja setiap hari, tuntutan upah buruh yang layak, menempatkan orang-orangnya duduk di dalam kongres, dan menuntut berbagai jaminan sosial lainnya.

Pada tahun 1868, kongres telah menetapkan jam kerja buruh sebanyak 8 jam kerja setiap hari. Sedangkan pada tahun 1864, Persatuan buruh Nasional telah diakui pemerintah Amerika Serikat sebagai lembaga yang berbadan hukum dan pada tahun itu juga pemerintah Amerika Serikat telah menirikan *United States Bureau of Labor*.

Sejak saat itu seluruh Amerika Serikat telah mendapat perlindungan hukum. Pada 1866, Persatuan Buruh Nasional telah mengubah diri menjadi partai buruh indenpenden. dalam pemilihan umum pada 1872, Persatuan Buruh Nasional menyatakan diri sebagai partai politik dan mulai menominasikan daftar presiden.

Akan tetapi, karena calon presiden yang dicalonkan mengundurkan diri, demikian juga beberapa serikat buruh nasional yang berafiliasi ke dalam organisasi

tersebut juga mengundurkan diri, akhirnya Persatuan Buruh Nasional bubar pada tahun 1872.

Pada 28 Desember 1869, sekelompok bangsawan penjahit pakaian di kota Philadelphia mengadakan pertemuan. Di dalam pertemuan itu James L. Wright telah mengusulkan agar perkumpulan ini diberi nama *Knights of Labor* (Para Ksatria Buruh) dan usul ini telah disetujui serta dalam pertemuan ini telah berhasil menetapkan Uriah S. Stephens sebagai presidennya yang pertama.

Pada mulainya Para Ksatria Buruh merupakan organisasi rahasia yang diselimuti ritual keagamaan yang merupakan tradisinya buruh terampil. Memasuki tahun 1878, ketika organisasi ini dipaksa menunjukkan diri karena masyarakat Amerika Serikat pada saat itu tidak mempercayai organisasi rahasia, dan ketika organisasi tersebut di bawah presiden Powderly organisasi itu mulai membuka diri dan menjadi organisasi buruh yang reformis.

Para Ksatria Buruh pada mulanya berbentuk serikat sekerja yang anggotanya hanya terdiri dari kaum bangsawan perjahit pakaian di Philadelphia, kemudian berkat kesadaran para anggotanya maupun para pemimpinnya, organisasi ini kemudian bersedia menerima anggotanya dari berbagai kaum buruh terampil, setengah terampil, tidak terampil tanpa memperhatikan jenis pekerjaannya.

Para Ksatria Buruh dilahirkan untuk mengkonsolidasikan kaum buruh di Amerika Serikat yang masih bercerai berai karena sebelum organisasi ini terbentuk. Pergerakan serikat buruh di Amerika Serikat belum memiliki kesadaran persatuan kaum buruh dan gerakannya hanya terbatas pada kalangan buruh terampil saja, serta belum memperhatikan nasib kaum buruh setengah terampil maupun buruh tidak terampil. Kehadiran Para Ksatria Buruh diharapkan dapat memecahkan segala kesulitan kaum buruh sebagai akibat bentuk eksploitasi kaum pengusaha sehingga mampu memperbaiki kehidupan sosial-ekonomi kaum buruh di Amerika Serikat.

Memasuki 1890 anggota Para Ksatria Buruh mengalami penurunan drastis. Dalam dua tahun terakhir, organisasi ini telah kehilangan 200.000 anggotanya dan pada tahun 1893 anggotanya tinggal 75.000 jiwa. Hal ini karena sebagian beranggapan bahwa kesalahan ini pasti ditimpakan kepada pemimpin Powderly yang tidak pada tempatnya dengan perhatian yang besar kepada cita-cita utopis dan ketidaksenangan terhadap aksi pemogokan.

Sebagian kesalahan ditimpakan kepada kegegabahan buruh yang bergabung dengan organisasi itu untuk mengadakan pemogokan, tapi semua pemogokan berakhir

dengan malapetaka. Buruh menjadi berkecil hati kemudian keluar dari keanggotaan Para Ksatria Buruh. Mereka salah karena menganggap kekuatan mereka terlalu besar, meremehkan kekuatan serta tekad kaum pengusaha. Barangkali juga materi kelas buruh Amerika Serikat pada waktu itu tidak cocok untuk gerakan buruh tingkat nasional.

Kalangan kaum buruh di Amerika Serikat kurang memiliki kesadaran solidaritas kaum buruh karena kelas buruh di Amerika Serikat terpecah di antara kelompok-kelompok ras, nasionalitas, dan agama dan beberapa diantaranya malah saling bermusuhan. Kondisi yang demikian ini sangat menguntungkan kaum pengusaha untuk mengeksplorasi kaum buruh. Kemunduran Para Ksatria Buruh juga disebabkan adanya persaingan dengan *American Federation of Labor* (Federasi Buruh Amerika) yang telah berdiri sejak 1886.

Selain itu, Para Ksatria Buruh yang para anggotanya tidak menyukai sifat gerakan militansi terhadap kaum pengusaha, malahan organisasi ini semakin terlibat dalam konflik dengan kaum pengusaha yang para pemogoknya selalu mengalami kekalahan. Salah satu penyebab kekalahan aksi pemogokan yang menyabut dana aksi pemogokan untuk kepentingan pribadi.

B. Kehidupan Sosial-ekonomi Kaum Buruh

Pada mulanya kaum buruh di Amerika Serikat bagian Utara mengadakan perjanjian kerja dengan pihak kaum pengusaha secara perseorangan. Sistem perjanjian kerja semacam ini sifatnya berat sebelah, dan menguntungkan pihak kaum pengusaha. Perjanjian semacam ini biasanya ditetapkan oleh pihak pengusaha melalui upah yang rendah, jam kerja panjang, dan tanpa memperhatikan kondisi pekerjaan buruh.

Sebenarnya sistem perjanjian kerja semacam ini, oleh kaum pengusaha hanyalah untuk mencari keuntungan yang sebesar-besarnya di dalam perusahaan dan ini merupakan suatu bentuk eksploitasi kaum pengusaha terhadap kaum buruh, sehingga mengakibatkan hidup kaum buruh sangat menyedihkan. Hal demikian ini terjadi karena kaum buruh mendapat tekanan kebutuhan keluarga, dan belum memiliki rasa kesadaran kaum buruh untuk mengorganisasikan diri membentuk serikat buruh.

Pada tahun 1790-an, rasa kesadaran mengorganisasikan diri untuk membentuk serikat buruh muncul dari kalangan *skilled labour* di New York, Boston, Philadelphia, maupun di Pennsylvania yang terdiri dari para penjahit pakaian, tukang sepatu, tukang

kayu maupun tukang cetak. Merekalah yang mempelopori diri untuk membentuk serikat buruh, karena keadaan mereka lebih baik jika dibandingkan dengan keadaan kaum buruh yang lainnya (buruh tidak terampil maupun setengah terampil). Buruh terampil lebih cerdas, penghasilan lebih banyak, maka mereka lebih sadar terhadap keadaan dirinya.

Para buruh terampil yaitu para penjahit pakaian yang tergabung dalam Para Ksatria Buruh pada tahun 1869 mulai mengadakan propaganda untuk mempengaruhi seluruh kaum buruh di Amerika Serikat yang terdiri dari buruh tidak terampil, setengah terampil, terampil, buruh administrasi dan pemasaran tanpa memperhatikan jenis pekerjaannya untuk bersatu ke dalam wadah Para Ksatria Buruh untuk memperjuangkan perbaikan nasib para anggotanya.

Sistem perjanjian kerja secara perseorangan yang dipraktikkan kaum pengusaha kepada kaum buruh di Amerika Serikat bagian utara mengakibatkan kondisi sosial ekonomi kaum buruh sangat memprihatinkan, dan mereka tidak puas dengan kondisinya.

Pada tahun 1741, kaum buruh yang bekerja di perusahaan roti di kota New York mengadakan reaksi protes untuk memperbaiki nasibnya. Pada tahun 1786 kaum buruh yang bekerja pada percetakan di Philadelphia mengadakan aksi protes dengan cara berhenti bekerja, bermaksud untuk menuntut perbaikan kondisinya. Berbagai aksi yang dilakukan kaum buruh untuk menuntut perbaikan nasibnya (belum secara terorganisasi) tidak mencapai hasil yang memuaskan dan dengan mudah dapat dipatahkan oleh kaum pengusaha dengan cara mengeluarkan kaum buruh yang mengadakan aksi protes, kemudian digantikan buruh lain.

Pada tahun 1791, kaum buruh di Amerika Serikat bagian utara telah menyadari bahwa kondisinya lemah dan berusaha memperbaikinya dengan bersatu untuk membentuk serikat buruh sehingga di beberapa daerah seperti di New York, Philadelphia, Boston telah muncul serikat buruh pembuat sepatu, penjahit pakaian, dan percetakan.

Pada tahun 1799, kaum buruh yang tergabung dalam serikat buruh sepatu dan percetakan di Philadelphia mengadakan aksi pemogokan untuk memperbaiki nasibnya. Aksi pemogokan juga dilakukan oleh serikat buruh sepatu pada tahun 1805 di kota New York yang bertujuan juga untuk memperbaiki nasibnya.

Pada awal pertumbuhan serikat buruh di Amerika Serikat bagian utara, posisi mereka lemah karena belum adanya jaminan perlindungan hukum bagi pertumbuhan

serikat buruh dan mereka belum memiliki kesadaran berorganisasi sehingga untuk melemahkan gerakan serikat buruh, kaum pengusaha lebih cenderung memperkerjakan buruh secara perseorangan, bukan melalui perjanjian kerja secara kolektif.

Dalam upaya untuk mematahkan pergerakan serikat buruh, pihak kaum pengusaha mempunyai senjata yang lebih efektif, yaitu dengan mengadakan *blacklist*. Buruh yang termasuk dalam *blacklist* yaitu mereka yang mengadakan aksi pemogokan, sedangkan kaum buruh yang dicurigai biasanya aktif dalam kegiatan serikat buruh. Buruh yang masuk *blacklist* biasanya sulit untuk mendapatkan pekerjaan karena pihak kaum pengusaha akan menolaknya.

Latar belakang kehidupan kaum buruh di Amerika Serikat bagian utara sangat memperhatikan adanya kebijaksanaan pihak kaum pengusaha dalam menetapkan sistem upah secara *store order system* maksudnya sistem upah yang diberikan oleh pihak kaum pengusaha kepada kaum buruh bukan berupa uang melainkan berupa barang yang meliputi kebutuhan makanan, pakaian, dan kebutuhan hidup lainnya.

Kaum pengusaha lebih cenderung menetapkan *store order system* kepada pekerjaannya dengan nilai barang yang diberikan sebagai pengganti upah kerja sangat rendah, yakni berada di bawah penetapan standar upah minimal. Selain itu, melalui sistem yang demikian ini, kaum pengusaha dapat menjual barang-barang kebutuhan hidup kepada pekerjaannya sebagai pengganti upah kerja dengan harga yang lebih mahal yakni mencapai 25-40% melebihi harga di tempat lain sehingga sistem upah semacam ini cenderung mengeksploitasi kaum buruh.

Berkenaan dengan itu, Samuel Gompers sebagai presiden I federasi Buruh Amerika di dalam laporannya ketika melakukan kunjungan kerja ke daerah-daerah pada awal 1890-an yakni di daerah Norwich dan Connecticut, menemukan kaum buruh di kedua daerah tersebut masih menerima *store order system* dan mereka tidak dapat bergerak untuk memperjuangkan kondisi ekonominya karena sebagian besar kaum buruh belum terorganisasi.

Kondisi kaum buruh di berbagai pertambangan pada pertengahan abad XIX sangat memprihatinkan. Mereka bekerja dengan menggali tambang dan mengangkut barang-barang tambang dari dalam terowongan-terowongan tanah. Jenis pekerjaan semacam ini sangat membosankan. Mereka biasanya bekerja dengan jam kerja panjang, upah rendah, kondisi pekerjaan tidak sehat, dan juga dikerjakan oleh buruh wanita dan anak-anak sehingga banyak buruh di pertambangan mengeluh.

Pada tahun 1870-an kondisi sosial ekonomi kaum buruh kereta api di Baltimor, Martinburg, dan Pittsburg juga sangat memprihatinkan. Rata-rata mereka juga masih menerima upah rendah dan bekerja dengan jam kerja yang panjang. Demikian juga kaum pengusaha kadang-kadang melakukan korupsi dan memotong sebagian upah para pekerjanya.

Pada tahun 1877, salah seorang manajer dari Pennsylvania Railroad bernama Tom Scott telah melakukan korupsi dengan memotong upah pekerjanya sebanyak 10% sehingga mengakibatkan kaum buruh kereta api yang bekerja pada perusahaan Pennsylvania Railroad berusaha memprotes pemotongan upah melalui aksi pemogokan kerja.

C. Keorganisasian Federasi Buruh Amerika

Pada akhir tahun 1880-an baik upaya untuk mengorganisir massa besar buruh pabrik maupun upaya untuk mengubah gerakan kaum buruh ke jalan radikal telah mengalami kegagalan. Hal ini memberi kesempatan kepada serikat buruh kerajinan untuk mengadakan kegiatan-kegiatan, sehingga serikat buruh kerajinan mendominasi gerakan kaum buruh hingga memasuki pertengahan tahun 1930-an.

Anehnya gerakan serikat buruh kerajinan merupakan cabang buruh radikal. Internasional I sebagai suatu organisasi kelompok-kelompok buruh yang didominasi kaum Marxis telah menyatakan suatu program serikat buruh yang berlawanan dengan suatu gerakan politik secara murni. Orang-orang seperti Samuel Gompers dan Adolph Strasser sangat terpengaruh oleh ucapan ini dan mulai membentuk sebuah serikat buruh yang kuat di kalangan buruh pembuat cerutu.

Serikat buruh ini segera menekankan perhatiannya kepada upah dan jam kerja, faktor-faktor yang menguntungkan seperti asuransi pengangguran, disiplin dan organisasi, penggalangan suatu dana sentral sebagai cadangan finansial. Serikat buruh ini melakukan beberapa perjuangan secara gigih melawan para pengusaha dalam bidangnya, akhirnya berhasil memenangkan perjuangannya.

Dalam perjuangannya serikat buruh pembuat cerutu berada di bawah pimpinan Samuel Gompers melawan kaum pengusaha dan dalam menghadapi persoalan keorganisasian, disiplin kerja, kekuatan moral dan pikiran pimpinan serikat buruh cerutu menjadi berubah.

Gambar 11 :Presiden FBA, Samuel Gompers



Samuel Gompers lahir di Inggris dan semasa mudanya Samuel telah bermigrasi ke Amerika Serikat. Pada mulanya di Amerika Serikat Samuel tertarik kepada pemikiran Marxis, namun dalam perjalanan waktu Samuel segera meninggalkan pemikiran Marxis yang dianggapnya sebagai cita-cita sosialisme yang utopia-revolusioner dan menyibukan dirinya dengan organisasi pekerjaannya dalam industri kerajinan.

Walaupun secara resmi dirinya tidak pernah meninggalkan minatnya dalam organisasi massaburuh yang tidak teramping dengan berpegang pada prinsip-prinsip organisasi kerajinan, yaitu organisasi yang berkenaan dengan satu jenis pekerjaan atau keterampilan.

Samuel Gompers memimpin adanya peningkatan pada semua kaum buruh di Amerika Serikat kepada suatu tingkat "buruh terampil". Belakangan tiadanya minat pada radikalisme diubah menjadi oposisi terbuka. Samuel menjadi lawan kuat bagi sosialisme, karena menurut pandangannya sosialisme tidak sehat secara ekonomi, salah secara sosial, dan tidak mungkin secara industrial. Dalam oposisinya dalam radikalisme dan serikat buruh industri, dalam tekanannya kepada kenetralan politik buruh, dalam perhatiannya kepada tujuan-tujuan jangka pendek, Samuel melambangkan serikat buruh konservatif di Amerika Serikat.

Walaupun para pimpinan serikat buruh kerajinan dapat menjauhkan diri dari buruh terampil, kekuatan-kekuatan tertentu mendorong buruh terampil ke dalam Federasi Buruh Nasional. Memasuki 1880-an pertumbuhan industrialisasi di Amerika Serikat sudah tersebar di daerah-daerah dan ditandai dengan munculnya kekuatan-kekuatan organisasi industri pada tingkat nasional, pembentukan asosiasi pengusaha

nasional, bertumbuhnya kekuatan manajemen yang tidak dapat diimbangi oleh serikat buruh terampil lokal.

Lagi pula serikat buruh kerajinan memasuki federasi buruh nasional karena takut kepada buruh tidak terampil yang dengan penggunaan mesin-mesin akan mengecam pekerjaan buruh pengerajin. Akibatnya pada 1881 sejumlah 6 serikat sekerja yang terdiri atas para pekerja percetakan, tukang kayu, pembuat cerutu, para pekerja besi dan baja, para penuang besi, pembuat gelas, mengadakan pertemuan di Pittsburgh dan berhasil membentuk *Federation of Organized Trades and Labor Unions of the United States and Kanada* (Federasi Serikat Buruh Industri dan Kerajinan Amerika Serikat dan Kanada).

Federasi Serikat Buruh Industri dan Kerajinan Amerika Serikat dan Kanada merupakan suatu aliansi dari serikat buruh kerajinan dan kelompok-kelompok yang tidak setuju dari dalam Para Ksatria Buruh. Setelah suatu perjuangan, buruh tidak terampil di terima dalam serikat buruh itu, tetapi prinsip-prinsip pembaharuan sosial yang meluas ditolak untuk mendukung sebuah program pembaharuan ekonomi, Undang-Undang Pembaharuan Anak-Anak, Undang-Undang Pengendalian Imigrasi, Penghapusan Pemenjaraan Buruh dan lain-lainnya yang menyangkut segala perbaikan nasib kaum buruh. Model untuk kostitusi organisasi ini adalah *British Trade Union Congress*. Namun, Federasi Serikat Buruh Industri dan Kerajinan Amerika Serikat dan Kanada pada awal pertumbuhannya mendapat berbagai rintangan dalam memperjuangkan perbaikan nasib para anggotanya, antara lain kukurangan sumber dana dan kurang berhasil memikat berbagai serikat buruh menjadi anggota.

Pertumbuhan organisasi tersebut tampak labil, terbukti banyaknya anggota organisasi ini sampai 1886 tercatat 45.000 orang, sedangkan pendapatan organisasi itu pada konferensi tahunan kedua yaitu pada 1882 mencapai \$ 700.

Pada mulanya Federasi Serikat Buruh Industri Dan Kerajinan Amerika Serikat dan Kanada mengadakan persekutuan dengan Para Kesatria Buruh karena para pemimpin organisasi tersebut ada juga yang termasuk anggota Para Kesatria Buruh dan mempunyai rasa saling simpati antara dua organisasi itu.

Peristiwa aksi pemogokan paa perusahaan mesin pengetam di Chicago dan peristiwa kerusakan di haymarket pada 1886 menjadikan kedua organisasi ini mengalami pemecahan. Federasi Serikat Buruh Industri Dan Kerajinan Amerika Serikat dan Kanada melibatkan diri ke dalam perjuangan tadi. Dengan demikian

mereka menempatkan diri sebagai pimpinan perjuangan yang pada hakikatnya merupakan kebangkitan rakyat jelata.

Powderly sebagai presiden Para Ksatria Buruh sangat menentang pemogokan tersebut karena ia merasakan kekhawatiran apabila terjadi konflik besar antara Para Ksatria Buruh dengan pihak kekuatan perusahaan maupun pemerintahan yang akan merugikan para ksatria buruh.

Pada konferensi tahun Federasi Serikat Buruh Industri dan Kerajinan Amerika Serikat dan Kanada pada desember 1889 di kota Colubus di negara bagian Ohio, telah dibahas masalah perselisian antara Federasi Serikat Buruh Industri dan Kerajinan Amerika Serikat dan Kanada dengan Para Ksatria Buruh dalam kaitanya dengan kegagalan aksi pemogokan pada perusahaan mesin pengetam di Chicago dan kerusuhan di Haymarket pada 1886.

Pada konferensi yang dihadiri delegasi dari 25 Serikat sekerja, mereka mengangga bahwa Federasi Serikat Buruh Industri dan Kerajinan Amerika Serikat dan Kanada telah lemah dan terlalu bertele-tele untuk melaksanakan program kaum buruh sehingga organisasi ini dianggap gagal dalam memikat para anggotanya.

Di dalam konferensi itu, Samuel Gompers mengkritik Federasi Serikat Buruh Industri dan Kerajinan Amerika Serikat dan Kanada yang mempunyai sifat gerakan radikal dan mempercayai perjuangan kelas dan gerakan semacam ini tidak sesuai dengan kondisi lapisan kelas buruh di Amerika Serikat yang tidak mempunyai kesadaran golongan buruh dan lebih mengutamakan kesadaran pekerjaan. Hal ini karena lapisan kelas buruh di Amerika Serikat terpecah belah di antara kelompok ras, agama, bahasa, dan budaya bahkan kaum buruh di Amerika Serikat lebih mengutamakan kesadaran pekerjaan daripada kesadaran kelas buruh.

Kegagalan aksi pemogokan pada perusahaan mesin pengetam di Chicago dan kerusakan di Haymarket pada 1886 di bawah pimpinan Federasi Serikat Buruh Industri dan Kerajinan Amerika Serikat dan Kanada berakhir dengan malapetaka sehingga mengakibatkan kaum buruh menjadi berkecil hati dan tidak berminat masuk kedalam Federasi Serikat Buruh Industri dan Kerajinan Amerika Serikat dan Kanada.

Samuel Gompers mengusulkan untuk membentuk suatu organisasi buruh sebagai wadah kaum buruh di Amerika Serikat dan gerakannya disesuaikan dengan lapisan buruh di Amerika Serikat. Usulan tersebut mendapat dukungan dari sebagian besar pimpinan Federasi Serikat Buruh Industri dan Kerajinan Amerika Serikat dan Kanada.

Pada konferensi ini, para pemimpin Federasi Serikat Buruh Industri dan Kerajinan Amerika Serikat dan Kanada telah menyadari bahwa gerakan federasi tersebut tidak sesuai dengan lapisan kelas buruh Amerika Serikat dan mereka bersepakat untuk membentuk gabungan serikat buruh di Amerika Serikat yang gerakannya disesuaikan dengan lapisan kelas buruh di Amerika.

Konferensi tersebut berhasil membentuk Federasi Buruh Amerika pada 8 Desember 1886 dan berhasil memilih Samuel Gompers sebagai presiden yang pertama. Federasi Serikat Buruh Industri dan Kerajinan Amerika Serikat dan Kanada kemudian di bubarkan.

RANGKUMAN

Tahun 1791 telah muncul beberapa serikat buruh di Philadelphia, New York, dan Boston yang meliputi serikat buruh pembuat sepatu, percetakan, dan penjahit pakaian. Sampai tahun 1835 telah muncul lebih dari 50 serikat buruh yang terdapat di kota New York, Philadelphia, Newark, Boston, Cincinnati, Pittsburgh dan Louisville (Serikat Sekerja Lokal). Tahun 1836 terbentuk *National Trade Union* (Serikat Buruh Nasional) pada awal tahun 1836 di kota New York. Organisasi ini memperjuangkan tuntutan jam kerja selama 10 jam sehari di kalangan para anggotanya.

Pada tahun 1866 telah lahir *National Labor Union* (Persatuan Buruh Nasional) di Baltimore. Organisasi ini menuntut pada pengadilan federal serikat buruh mendapat jaminan perlindungan hukum, tuntutan 8 jam kerja setiap hari, tuntutan upah buruh yang layak, dan menuntut berbagai jaminan sosial lainnya. Pada tahun 1868 Konggres telah menetapkan jam kerja buruh sebanyak 8 jam setiap hari.

Pada tahun 1884 Persatuan Buruh Nasional telah diakui oleh pemerintah Amerika Serikat sebagai lembaga yang berbadan hukum, dan pada tahun itu juga pemerintah Amerika Serikat telah mendirikan *United States Bureau of Labor*. Pada tanggal 28 Desember tahun 1869 *Knights of Labor* (Para Ksatria Buruh).

Pada tahun 1820-an kaum buruh di Amerika Serikat bagian Utara masih memperoleh jam kerja panjang dan upah yang diterima rendah, rata-rata mereka bekerja sebanyak 12 jam kerja setiap hari, dan kalau pada musim panas dapat mencapai 14 jam setiap hari, serta mereka rata-rata menerima upah antara \$ 1 - \$ 1,50 setiap hari. Pada tahun 1860-an rata-rata kaum buruh terampil dan buruh mesin yang ada di kota menerima upah antara \$ 1,50 - \$ 2,00 setiap hari, sedangkan kaum buruh biasa (unskilled labour) yang bekerja pada pertambangan maupun pada perusahaan kereta api rata-rata menerima upah antara \$ 1 - \$ 1,25 setiap hari.

Para Ksatria Buruh pada mulanya berbentuk serikat sekerja yang anggotanya hanya terdiri dari kaum bangsawan perjahit pakaian di Philadelphia, kemudian berkat kesadaran para anggotanya maupun para pemimpinnya, organisasi ini kemudian bersedia menerima anggotanya dari berbagai kaum buruh terampil, setengah terampil, tidak terampil tanpa memperhatikan jenis pekerjaannya.

Para Ksatria Buruh dilahirkan untuk mengkonsolidasikan kaum buruh di Amerika Serikat yang masih bercerai berai karena sebelum organisasi ini terbentuk. Pergerakan serikat buruh di Amerika Serikat belum memiliki kesadaran

persatuan kaum buruh dan gerakannya hanya terbatas pada kalangan buruh terampil saja, serta belum memperhatikan nasib kaum buruh setengah terampil maupun buruh tidak terampil. Kehadiran Para Ksatria Buruh diharapkan dapat memecahkan segala kesulitan kaum buruh sebagai akibat bentuk eksploitasi kaum pengusaha sehingga mampu memperbaiki kehidupan sosial-ekonomi kaum buruh di Amerika Serikat.

Soal

1. Bagaimana kondisi sosial-ekonomi kaum buruh di Amerika Serikat bagian Utara sampai tahun 1886?
2. Bagaimana strategi FBA dalam gerakan buruh di Amerika Serikat bagian Utara?
3. Apa yang menyebabkan Federasi Serikat Buruh Industri dan Kerajinan Amerika Serikat dan Kanada di bubarkan?

BAB IX

KETERLIBATAN AMERIKA SERIKATDALAM PERANG DUNIA I DAN PERANG DUNIA II

KOMPETENSI DASAR

Mahasiswa memahami tentang keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Dunia I dan Perang Dunia II

INDIKATOR

1. Mahasiswa Dapat Memahami Tentang Keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Dunia I
2. Mahasiswa Dapat Memahami Tentang Keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Dunia II

A. Keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Dunia I

First World War jika diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia secara harfiah menjadi Perang Dunia Pertama. Istilah itu (1914-1918) pertama kali diciptakan sejak 1920 oleh Letnan-Kolonel Repington. Perang dunia I yang juga dikenal sebagai Perang Dunia besar, Perang Perserikatan Bangsa, dan juga dikenal sebagai Perang Untuk Mengakhiri Semua Perang adalah sebuah konflik dunia yang terjadi pada 1914-1918.

Mereka yang berperan utama di dalam Perang Dunia I antara Triple Aliansi sebagai aliansi militer antara Jerman, Austria-Hongaria, dan Italia (1882-1914)berhadapan dengan *Entente Triple* sebagai aliansi militer antara Inggris, Perancis dan Rusia (1907-1914). Diantara anggota The Aliansi Triple saling mendukung dalam menghadapi serangan Triple Entente.

Ketika Jerman dan Austria-Hungaria menemukan diri mereka di perang pada Agustus 1914 menghadapi Entente Triple (Inggris dan Perancis), sedangkan, Rusia dan, Italia menjanjikan untuk mendukung Entente Triple. Selanjutnya Italia memasuki konflik di sisi Entente melawan Austria-Hungaria Mei 1915 dan Jerman pada bulan Agustus 1916.

Sementara itu Turki menggabungkan diri ke dalam Aliansi Triple karena negeri ini bermusuhan dengan Rusia terkait persoalan politik Air Hangat, dan ketika Peran Dunia I meletus, maka Turki segera memihak Jerman dan menyerang Rusia di Odessa, Sebastopol. Akhirnya Blok Etente mengumumkan perang terhadap Turki.

Demikian halnya Austria di dalam peperangan ini lebih memilih Blok Aliansi Triple karena Rusia yang berada di Blok Sekutu menjadi ancaman Austria di Semenanjung Balkan.

Amerika Serikat yang semula bersikap netral terhadap peperangan, akhirnya melibatkan diri di dalam peperangan ini dengan bergabung ke dalam Blok Entente (Blok Sekutu). Mengenai apa yang melatar belakangi keterlibatan Amerika Serikat di dalam Perang Dunia I dapat dirunut semasa kepemimpinan Presiden James Monroe (1817-1825).

Perang Dunia I yang bermula dari Eropa pada tahun 1914. Amerika Serikat pada mulanya tidak ikut serta dalam Perang Dunia I. Mereka merasa memiliki hak netral untuk tidak berpihak pada sisi manapun. Meskipun demikian, kedua blok dalam perang tersebut, yakni Triple Entente (Blok Sekutu) dan Triple Aliansi (Blok As), berusaha untuk mempengaruhi Amerika Serikat supaya masuk ke dalam bloknya. Namun karena keduanya yang diwakili Inggris (Sekutu) dan Jerman (As) dirasa oleh Amerika Serikat melakukan kegiatan-kegiatan yang provokatif seperti memesan senjata dari Amerika dan mengganggu kapal-kapal Amerika yang berlayar di perairan bebas, maka pemerintahan Presiden Woodrow Wilson memprotes kedua belah pihak itu.

B. Keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Dunia II

Perang Dunia II adalah konflik militer global yang terjadi pada 1 September 1939 sampai 2 September 1945 yang melibatkan sebagian besar negara di dunia, termasuk semua kekuatan-kekuatan besar yang dibagi menjadi dua aliansi militer yang berlawanan yakni Blok Sekutu (seperti; Inggris, Perancis, Amerika Serikat, Belanda) dan Blok Poros (Seperti: Jerman, Italia, Jepang). Perang ini merupakan perang terbesar sepanjang sejarah yang melibatkan lebih dari 100 juta personil.

Dalam keadaan perang total, pihak yang terlibat mengerahkan seluruh sumber daya ekonomi, industri, dan kemampuan ilmiah untuk melayani usaha perang, menghapus perbedaan antara sipil dan sumber-sumber militer. Lebih dari 70 ribu orang, mayoritas warga sipil tewas. Hal ini menjadikan perang dunia II sebagai konflik paling mematikan dalam sejarah manusia.

Umumnya dapat dikatakan bahwa peperangan dimulai pada saat negara Jerman melakukan invansi terhadap Polandia pada 1 September 1939 dan berakhir pada 14 Agustus 1945 pada saat Jepang menyerah kepada Tentara Amerika Serikat.

Secara resmi, perang dunia II berakhir ketika Jepang menandatangani dokumen *Japanese Instrument of Surrender* di atas kapal USS Missouri pada 2 September 1945, 6 tahun setelah perang dimulai.

Sifat dasar totalitarianisme Jerman, Italia, dan Jepang yang agresif dan ekspansionistik seperti yang ditunjukkan Adolf Hitler yang mencaplok Austria ke dalam wilayah Jerman pada 1938 dan daerah Sudeten di Ceko-Slowakia menjadi incaran Jerman berikutnya, atau seperti yang ditunjukkan Jepang telah berhasil menginvasi Cina pada 1931, jauh sebelum perang dunia II dimulai di Eropa dan pengambil alihan kekuasaan Jepang atas Manchuria pada 1 Maret 1931 yang sekaligus menjadi awal dimulainya perang dunia II.

Rakyat Amerika Serikat yang kecewa atas kegagalan perjuangan membela demokrasi dalam perang dunia I mengumumkan tidak akan memberikan bantuan kepada negara manapun dalam bentuk apapun dengan tujuan mencegah keterlibatan Amerika Serikat dalam suatu peperangan non-Amerika dan menolok untuk mengakui negara boneka Manchukuo buatan Jepang di Manchuria. Hitler kembali berhasil mencaplok Polandia, Denmark, Norwegia, Belanda, Belgia, dan Prancis menjadikan kekhawatiran dan kemarahan Amerika Serikat gabungan kekuatan yang mengancam keamanan Eropa juga segera akan mengancam Amerika Serikat.

Amerika Serikat segera mengumumkan keikutsertaannya dalam Perang Dunia II. Pada 6 Januari 1942. Presiden Roosevelt mengumumkan sasaran produksi yang hebat seperti penyelesaian pembuatan pesawat terbang sebanyak 60.000 buah dalam tahun 1942, pembuatan tank sebanyak 45.000 buah, 20.000 meriam penangkis udara, dan 18 juta ton berat perkapalan dagang. Di bawah serangkaian undang-undang mobilisasi, angkatan bersenjata Amerika Serikat dinaikkan jumlahnya menjadi 15.100.000 orang. Pada akhir tahun 1943 sekitar 65.000.000 orang berseragam tentara atau bekerja dalam jabatan yang ada hubungannya dengan peperangan.

Jepang merencanakan serangan terhadap Pearl Harbor pada 7 Desember 1941 tanpa peringatan deklarasi perang; sehingga mengakibatkan kerusakan parah pada Armada Pasifik Amerika Serikat. Hari berikutnya, pasukan Jepang tiba di Hongkong, menyebabkan menyerahnya pasukan Inggris pada Hari Natal di bulan Desember 1941. Jepang juga menyerang pangkalan udara Amerika Serikat di Filipina, Hongkong, Malaya, Borneo dan Birma dengan maksud selanjutnya untuk menguasai ladang minyak di Hindia Belanda. Penyerbuan ke Hindia Belanda diawali dengan serangan Jepang ke Labuan, Brunei, Singapura, Semenanjung Malaya, Palembang,

Tarakan Kalimantan (11 Januari 1942), Balik Papan (24 Januari 1942), Pontianak (29 Januari 1942), Samarinda (3 Pebruari 1942), Banjarmasin (10 Pebruaari 1942), Batavia (5 Maret 1942). Pemerintah Hindia Belanda menyerah tanpa syarat dengan Jepang setelah Jepang mengancam akan mengebom kota Bandung. Pasukan Amerika Serikat berhasil menggagalkan serangan laut Jepang di Port Moresby, Papua Nugini. Pasukan Australia dan Amerika Serikat berhasil merebut kembali Kepulauan Solomon, New Guinea dan Hindia Belanda dari Jepang pada tahun 1943, New Britain dan New Ireland (1944).

RANGKUMAN

Latar belakang keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Dunia II sebagai berikut:

Sifat dasar totalitarianism Jerman, Italia dan Jepang yang agresif dan ekspansionis seperti yang ditunjukkan Hitler yang mencaplok Austria ke dalam wilayah Jerman pada tahun 1938 dan daerah Sudeten di Cekoslowakia menjadi incaran Jerman berikutnya. Atau seperti yang ditunjukkan Jepang telah berhasil menginvasi Cina pada tahun 1931, jauh sebelum Perang Dunia II dimulai di Eropa dan pengambilalihan kekuasaan Jepang atas Manchuria pada 1 Maret 1931 yang sekaligus sebagai awal dimulainya Perang Dunia II. Rakyat Amerika Serikat yang kecewa atas kegagalan perjuangan membela demokrasi dalam Perang Dunia I mengumumkan tidak akan memberikan bantuan kepada negara manapun dalam bentuk apapun dengan tujuan mencegah keterlibatan Amerika Serikat dalam suatu peperangan non-Amerika dan menolak untuk mengakui negara dalam suatu peperangan non-Amerika dan menolak untuk mengakui negara boneka Manchukuo buatan Jepang di Manchuria. Hitler ketika berhasil mencaplok Polandia, Denmark, Norwegia, Belanda, Belgia dan Perancis, menjadikan kekhawatiran dan kemarahan Amerika Serikat bahwa gabungan kekuatan yang mengancam keamanan Eropa juga segera akan mengancam Amerika Serikat.

Soal

1. Apa yang dimaksud dengan Perang Dunia I?
2. Apa yang dimaksud dengan Perang dunia II ?
3. Coba jelaskan keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Dunia I

DAFTAR RUJUKAN

- D.K Kolit. 1972. *Sejarah Amerika Latin*. Kupang : tanpa badan penerbit
- E. William L. Bradley. 1991. *Dokumen-Dokumen Pilihan tentang Politik Luar Negeri Amerika Serikat dan Asia*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia
- Franklin Jr. Eschen. 1954. *Dari Koloni Menjadi Salah Satu Negara Terbesar : sejarah ringkas AS (terjemahan)*. Jakarta : NV. Pustaka
- Hilman Adil. 1993. *Hubungan Australia dengan Indonesia 1945-1962*. Jakarta : Djambatan
- Howard Cincotta, Deborah M.S Brown, Stephen Burant (eds), *An Outline of American History*, New York : United States Information Agency
- Johan H. Brown, 1954. *The American Geography* New York : Harper & Brothers, Publisher
- Jonathan Norton Leonard. 1982. *Abad Besar Manusia : Sejarah Kebudayaan Dunia Amerika Kuno, Terjemahan Roekmini M. Noor*. Jakarta : Tira Pustaka
- Kursus B.I Sedjarah, *Concise History Of Europe Ii; From The Renaissance To The End Of The Old Regime*. Yogyakarta : Jajasan Loyola. Tanpa tahun terbit
- Peosponegoro Marwati Djoened, Nugroho Susanto. 1984. *Sejarah Nasional Indonesia VI*. Jakarta : Balai Pustaka
- Richard N, Current. 1965. *American History : A Survey*. New York : Alfred A. Knopfit
- Richard Morris. 1960. *Revolusi Amerika (Terjemahan)*. Jakarta : Pustaka
- Usinfo. 2004. *Besar Sejarah Garis Amerika Serikat*. Deplu As
- Roeslan Abdulghani. 1963. *Penggunaan Ilmu Sejarah*. Jakarta:Prapanca
- William Bridgwater, Seymour Kurtz. 1965. *The Columbia Enclylopedia Vol III*. New York & London : Columbia University Pers.

GLOSARIUM

<i>Absolut</i>	: Mutlak, seseorang raja mempunyai kekuasaan <i>Article of Confederation</i>
<i>(Artikel Federasi)</i>	: Suatu persetujuan formal yang telah mempersatukan secara longgar koloni-koloni sejak tahun 1781, menyajikan jalan pemecahan.
<i>Bangsa</i>	: Sekelompok orang yang mempunyai asal keturunanyang sama
<i>Benua</i>	: Bagian bumi yang terdiri dari daratan sangat luas.
<i>Delegasi</i>	: Utusan
<i>Ekspedisi</i>	: Perjalanan peneliti atau penyelidikan yang dilakukan oleh suatu lembaga atau organisasi daerah asing.
<i>Federal</i>	: Anggota badan penyelidik Amerika Serikat.
<i>Industri</i>	: kegiatan memproses atau mengolah barang dengan menggunakan sarana dan peralatan.
<i>Jajahan</i>	: Negeri dan sebagainya yang dijajah oleh negeri asing
<i>Kapitalis</i>	: Kaum bermodal
<i>Kaum Proletariat</i>	: Istilah yang digunakan untuk mengidentifikasi kaum kelas sosial rendah
<i>Koloni</i>	: Tanah jajahan

<i>Kolonial</i>	: Berhubungan dengan sifat jajahan
<i>Kolonialisme</i>	: Paham tentang penguasaan oleh suatu negara atas daerah atau bangsa lain dengan maksud untuk memperluas negara itu.
<i>Kongsi</i>	: Perseroan, perketuan dagang.
<i>Konservatif</i>	: Bersikap mempertahankan keadaan, kebiasaan, dan tradisi yang berlaku.
<i>Kuli</i>	: Orang yang bekerja dengan mengandalkan kekuatan Fisiknya.
<i>Liberalisme</i>	: aliran ketatanegaraan dan ekonomi yang menghendaki demokrasi dan kebebasan pribadi untuk berusaha.
<i>Marxisme</i>	: Sebuah paham yang berdasarkan pada pandangan-pandangan Karl Mark.
<i>Merkantilisme</i>	: Praktik dan teori ekonomi, yang dominan di Eropa abad 16 ke abad ke-18, yang dipromosikan lewat peraturan ekonomi pemerintahan suatu negara untuk tujuan menambah kekuasaan negara dengan mengorbankan kekuatan nasional saingannya.
<i>Metodologi</i>	: Ilmu-ilmu/cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung dari realitas yang sedang dikaji.
<i>Migrasi</i>	: Peristiwa berpindahnya suatu organisme dari suatu bioma ke bioma lainnya.

<i>Mongoloid</i>	: Berhubungan dengan karakteristik yang dimiliki oleh orang- orang ras Mongol.
<i>Monopoli</i>	: Hak tunggal untuk menjual suatu barang atau melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu.
<i>Nasionalisme</i>	: Paham atau ajaran untuk mencintai bangsa dan negaranya sendiri.
<i>Nomaden</i>	: Berbagai komunitas masyarakat yang memilih hidup berpindah-pindah dari suatu tempat ke tempat lain di padang pasir atau daerah bermusim dingin, daripada menetap di suatu tempat.
<i>Progresif</i>	: Ke arah kemajuan.
<i>Protestantisme</i>	: Sebuah denominasi dalam agama kristen.
<i>Ras</i>	: Perbedaan variasi penduduk berdasarkan bentuk tampilan fisik (bentuk dan warna rambut, warna mata, warna kulit, bentuk mata, dan bentuk tubuh).
<i>Rasionalisme</i>	: Paham yang menganggap bahwa pikiran dan akal merupakan satu-satunya dasar untuk memecahkan kebenaran yang lepas dari jangkauan Indera.
<i>Rekonstruksi</i>	: Pengembalian sesuatu ketempatnya yang semula.
<i>Revolusi</i>	: Perubahan yang cukup mendasar dalam suatu bidang.
<i>Saudagar</i>	: Orang yang memperdagangkan sesuatu dalam jumlah besar.

Sejarah : Peristiwa dan kejadian yang benar-benar terjadi pada masa lampau.

Teori : Pendapat, cara, dan aturan untuk melakukan sesuatu.

INDEKS

- A
Absolut, 5, 11
Article Of Confederation, 64, 66, 68, 69,
70, 83, 84
- B
Bangsa, 1, 3, 4, 5, 6, 7, 9, 10, 11, 13, 15,
16, 17, 22, 23, 24, 25, 26, 27, 34, 36,
38, 42, 51, 55, 78, 86, 87, 111
Benua, 2, 4, 13, 31, 32
- D
Delegasi, 63, 70, 71, 72, 76, 81, 82, 139
- E
Ekspedisi, 7, 9, 13, 26, 27, 30, 31, 32
- F
Federal, 68, 70, 71, 73, 78, 79, 81, 84, 91,
96, 98, 99, 101, 102, 105, 110, 116,
117, 141
- I
Industri, 6, 21, 39, 40, 78, 79, 88, 102,
104, 105, 107, 114, 121, 124, 127, 137
- J
Jajahan, 3, 4, 41, 46, 47, 52, 58, 59, 61, 74
- K
Kapitalis, 77, 108, 114, 115, 116, 121
Kaum Proletariat, 51, 63
Koloni, 4, 6, 9, 11, 32, 37, 38, 39, 41, 42,
43, 44, 45, 46, 47, 48, 49, 50, 51, 53,
54, 55, 56, 57, 58, 59, 61, 63, 65, 66,
67, 74, 75, 84
Kolonial, 4, 6, 51, 54, 56, 63, 74
Kolonialisme, 6
Kongsi, 39, 43, 45, 46, 47, 49, 53
Konservatif, 77, 137
Kuli, 39, 43, 44, 49, 50
- L
Liberalisme, 77, 114
- M
Marxisme, 52, 63
Merkantilisme, 6, 39, 46, 47
Metodologi, 2
Migrasi, 9, 11
Mongoloid, 9, 11, 13, 14, 15, 16, 22, 34,
35
Monopoli, 77
- N
Nasionalisme, 51
Nomaden, 18, 19
- P
Peradaban, 3, 9, 22, 23, 24, 25, 34, 35, 42,
87

Progresif, 5, 11

Protestantisme, 5, 12

Ras, 9, 11, 13, 14, 17, 22, 35, 130, 139

Rasionalisme, 4

R

Rekonstruksi, 4, 87, 106, 108

Revolusi, 39, 51, 52, 62, 63, 64, 65, 71,
102, 103, 104, 105

S

Saudagar, 37, 38, 47

Sejarah, 1, 2, 4, 7, 9, 10, 11, 17, 28, 32,
37, 47, 53, 56, 59, 77, 86, 87, 89, 93,
126, 147

T

Teori, 2, 16, 28

KUNCI JAWABAN

BAB 1

Jawaban

1. Sejarah Amerika Serikat adalah kajian sejarah dimulai sejak pemerintah Inggris menancapkan kekuasaannya di benua Amerika bagian utara di sepanjang pantai timur dan terbentuknya negara Amerika Serikat hingga pergulatan bangsa ini dalam memajukan demokrasi, Iptek dan peran aktif Amerika Serikat dalam Perang Dunia I dan Perang Dunia II.
2. Ruang lingkup Sejarah Amerika Serikat meliputi: para penemu benua Amerika, kehidupan para koloni di Amerika bagian utara, Revolusi Amerika, pembentukan pemerintah nasional, perluasan ke arah barat, The Civil War, masa rekonstruksi, keterlibatan Amerika Serikat dalam Perang Dunia I dan Perang Dunia II.
3. Tujuan mempelajari Sejarah Amerika Serikat adalah untuk mengetahui secara menyeluruh perkembangan sejarah bangsa Amerika Serikat yang dimulai sejak migrasi ras Mongoloid dari Asia ke benua Amerika, dilanjutkan migrasi orang-orang Eropa khususnya Inggris, upaya para koloni mendirikan negara Amerika Serikat hingga negeri ini memainkan peran aktif dalam Perang Dunia I, Perang Dunia II.
4. a) Orang-orang Amerika Serikat berjiwa liberty
Faktor kebebasan inilah yang menjadi budaya Amerika Serikat. Namun, bukan berarti *liberty* yang *absolut*, melainkan *liberty* atau bebas yang bertanggung jawab, maksudnya perbuatan bebas yang tidak mengurangi kebebasan orang lain.
- b) Orang-orang Amerika bersifat progresif
Sifat ini didorong oleh *hope of opportunity spirit* (harapan kesempatan yang baik) hal ini karena tempat Amerika yang baru ditemukan itu merupakan hamparan tanah beserta kandungan alam yang belum dimanfaatkan sehingga mendorong mereka untuk bersama-sama memanfaatkannya.
- c) Karakteristik Amerika Serikat yang lainnya yaitu pragmatisme
Bangsa Amerika dalam melakukan pelayaran selalu mengalami bencana seperti badai besar, sehingga mereka tidak bisa membawa materi yang banyak. Sehingga mereka bersifat *pragmatis* untuk membawa materi/bekal

secukupnya saja yang membuat mereka harus dapat memecahkan dengan kemampuannya yang ada pada dirinya.

d) Bangsa Amerika Serikat bersifat individualisme.

Orang-orang Amerika memiliki semangat untuk hidup bebas, sehingga muncul jiwa mandiri atau individualistik untuk tetap *survive*. Sifat individualistik juga dibentuk oleh prinsip protestantisme yaitu *priesthood of all believer* (menjadikan pendeta sendiri) yang berarti setiap orang menjadi pendetanya sendiri. Semboyan ini muncul sebagai kritik terhadap para pendeta Abad Pertengahan yang menyalahgunakan wewenang.

BAB II

Jawaban

1. Mereka menyebar ke seluruh benua Amerika menjadi suku-suku bangsa baru seperti: suku bangsa Toltec dan Aztec di Meksiko, suku bangsa Arawak dan Carib di Kepulauan Caribia, suku bangsa Maya di Amerika Tengah, suku bangsa Inca di Peru, suku bangsa Chibcha di Kolombia, suku bangsa Auracania di Chili dan suku bangsa Patagonia di Argentina.
2. Suku bangsa Maya ahli dibidang arsitektur (Kuil Inskripsi, Kuil Prajurit dan Kuil Kegelapan), astronomi (dapat meramal terjadinya gerhana bulan, gerhana matahari, hari kiamat (21 Desember 2012), ilmu pasti (menenal simbol angka nol dan sistem dua puluhan), berbudidaya tanaman pangan (lombok, kacang-kacangan, kentang, kakao, lemon), gemar olahraga bola keranjang (Pok Ta Pok), menyembah banyak dewa (Dewa tertinggi Dewa Chac yang berarti Dewa Hujan).
3. Peradaban Aztec tampak pada keterampilan dalam bidang kerajinan (tenun, emas, perak, keramik), astronomi (sistem kalender batu), berbudidaya kakao, dan tembakau, anak-anak Astec mengenyam pendidikan adat sopan santun, budi pekerti, membaca, menulis, agama, militer dari para pendeta (guru) di kuil-kuil.

BAB III

Jawaban

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi orang-orang Eropa melakukan kolonisasi ke Amerika Utara meliputi: (1) Mencari kebebasan beragama seperti yang dilakukan kaum Puritan yang melakukan ziarah (Pilgrim) ke Amerika dengan mendirikan koloni Plymouth dan Massachusetts Bay, kaum Quaker di bawah pimpinan William Penn mendirikan koloni Pennsylvania, kaum Katolik Roma di Inggris di bawah pimpinan Cecil Calvert bermigrasi ke Amerika dengan mendirikan koloni Maryland; (2) Orang-orang Eropa bermigrasi ke Amerika Utara dengan motivasi ekonomi yaitu untuk mendapatkan segunung emas seperti yang diperoleh orang-orang Spanyol di belahan selatan benua Amerika, atau mengikuti jejak para imigran sebelumnya yang sukses dalam budidaya tanaman tembakau di koloni Virginia; (3) Untuk menghindari kewajiban militer yang sedang digalakkan oleh negara-negara di Eropa dalam upaya pemenuhan kebutuhan perang di Eropa; (4) Orang-orang Eropa bermigrasi ke Amerika Utara pada abad XVII selain dilakukan dengan berziarah (Pilgrim) seperti yang dilakukan kaum Puritan, Quaker, Katolik Roma, juga dilakukan melalui cara mendaftarkan diri ke kongsi-kongsi dagang sebagai kuli-kontrak dengan menandatangani *free-willers* atau *redemptioners*. Namun ada juga mereka yang datang ke benua baru berstatus sebagai tahanan politik yang dikirim pemerintah Kerajaan Inggris ke koloni Georgia.
3. Kondisi mereka di daerah koloni Amerika hidup miskin karena mereka hidup sebagai pekerja/kuli dan terikat kontrak dengan para kongsi dagang sebagai budak dan pembantu rumah tangga. Para pekerja menandatangani surat perjanjian yang dikenal dengan *free willers* atau *redemptioners*. Adapun isi dari perjanjian itu adalah memberikan izi kepada para kapten kapal untuk menjual tenaga kerjanya untuk beberapa tahun (antara 3-5 tahun) dan uang imbalan dari tenaga kerja ini digunakan untuk mengembalikan ongkos perjalanan di Eropa.

Tak hanya itu, kondisi mereka juga terikat dengan undang-undang resmi yang tidak memperhatikan nilai-nilai kemanusiaan. Bertahun-tahun mereka harus berstatus sebagai kuli kontrak yang mendapat sejumlah uang kecil, pakaian, peralatan kerja. Tetapi mereka di daerah koloni memperoleh

kebebasan memiliki tanah sekitar 50 hektar. Perjalanan mereka melintas Samudera Atlantik adalah merupakan bagian dari kehidupan yang menakutkan, apakah mereka dapat mengembalikan atau membayar kembali pinjaman biaya perjalanannya ke Amerika atau kalau kalah tidak, mereka akan dijadikan budak.

BAB IV

Jawaban

1. Revolusi Amerika adalah perubahan secara cepat dan mendasar yang berpengaruh terhadap masyarakat luas dalam segala sektor kehidupan. Revolusi Amerika merupakan buah kemenangan peperangan antara para kolonis (ke-13 koloni) terhadap pemerintah kolonial Inggris.
2. Perbedaan Revolusi Amerika dengan revolusi-revolusi lain bahwa Revolusi Amerika bukan suatu pemberontakan kaum proletariat, namun revolusi ini dipimpin oleh kaum ningrat Whig yang mencari kebebasan dari tekanan-tekanan politik dan ekonomis yang dipaksakan oleh pemerintah kolonial Inggris. Revolusi Amerika tidak saling menghadapkan antara kelas dengan kelas dan menolak untuk menyesuaikan diri dengan pola yang dianut Marxisme, namun revolusi ini mengerahkan segenap tenaga patriotik dari segenap kelas dan golongan ekonomis.
3. Persiapan para koloni menuju kemerdekaan Amerika dengan menyelenggarakan kegiatan sebagai berikut: (1) Kongres Konstitusional I pada 5 September 1774 dihadiri 56 delegasi dari 12 koloni. Hasil kongres memutuskan seluruh koloni untuk menghentikan impor Inggris termasuk barang-barang lux. Bagi yang melanggar ditindak berat; (2) Kongres Konstitusional ke-2 pada 10 Mei 1775 yang dihadiri 12 koloni memutuskan pengerahan laskar milisi sebagai angkatan bersenjata koloni yang diketuai John Hancock. Selain itu kongres juga memilih George Washington sebagai panglima perang Kemerdekaan Amerika; (3) Kongres Konstitusional ke-3 pada 4 Juli 1776. Ke-13 koloni yang hadir diwakili Thomas Jefferson mendeklarasikan Kemerdekaan Amerika 4 Juli 1776; (4) Kongres Konstitusional ke-4 pada tahun 1777 dengan dihadiri 13 negara bagian menyetujui rencana konfederasi dan terbentuklah United States of America.

BAB V

Jawaban

1. Article of Confederation merupakan persetujuan formal yang telah mempersatukan secara longgar koloni-koloni sejak tahun 1781, menyajikan jalan pemecahan.
2. Kelemahan article of Confederation merupakan ikatan yang sangat longgar, karena masing-masing negara bagian tetap memegang kedaulatan, sedangkan pemerintah pusat (pemerintah federal) lemah, karena pemerintah federal tidak berhak memungut pajak, mengerahkan tentara atau mengadakan undang-undang yang bersifat mengikat bagi masing-masing negara bagian, kecuali dengan persetujuan masing-masing untuk tiap-tiap peristiwa. Jadi artikel tersebut pada prinsipnya merupakan suatu kerjasama antar-negara bagian itu jika ada semacam agreement, dan sebenarnya kedaulatan tetap dipegang oleh masing-masing negara bagian. Tetapi jika ada gangguan (ancaman) kita bersama saling melindungi.
3. Kaum Demokrat mengkritik kebijakan Menteri Keuangan Alexander Hamilton sebagai berikut: (1) Gagasan program pembangunan perekonomian yang diperkenalkan Alexander Hamilton dianggap sebagai suatu persekongkolan dalam bentuk monopoli maupun kolusi yang jahat, karena kebijakan sistem pembangunan perekonomian Hamilton hanya akan merugikan pihak pembangunan perekonomian yang ada di wilayah Amerika Serikat bagian Selatan; (2) Menentang kebijakan pembentukan negara Federal yang cenderung mengekang kemerdekaan perseorangan, dan ia menghendaki pembentukan negara Konfederasi yang memberikan jaminan kemerdekaan perseorangan yang lebih luas; (3) Menginginkan sistem pertanian di Amerika Serikat dengan mempertahankan sistem perbudakan yang dapat dimanfaatkan sebagai tenaga inti perkebunan (4) Pemerintah Amerika Serikat menjalankan kebijakan politik perdagangan bebas dengan tidak adanya campur tangan pemerintah pusat soal perdagangan (5) Tidak menyetujui kebijakan pajak Federal dan menghendaki terciptanya politik perdamaian, karena terciptanya stabilitas keamanan di Amerika Serikat akan berdampak positif terhadap pelaksanaan perdagangan bebas.

BAB VI

Jawaban

1. Masa Rekonstruksi adalah masa penataan kembali setelah Amerika Serikat mengalami masa Perang Saudara selama 4 tahun (1861 – 1865).
2. Perkembangan wilayah Utara selama Masa Rekonstruksi sebagai berikut:
 - a.) Korupsi, konflik, dan kekerasan yang merembes ke Utara, jelas menyebabkan Rekonstruksi belum tuntas;
 - b.) SDA Wilayah Utara berpotensi dalam pengembangan industri dan perdagangan, sehingga berpengaruh terhadap lahirnya Revolusi Industri;
 - c.) Upaya melindungi industri nasional, Pemerintah Federal menetapkan pajak bea masuk tinggi terhadap barang – barang dari luar.
 - d.) Pembangaunan jalur kereta api yang menghubungkan negara-negara bagian di Utara dengan di berbagai negara bagian di Selatan, mendorong sebagian masyarakat Amerika di bagian Barat menetap di sekitar jalur pembuatan jalan – jalan kereta api. Penemuan sejumlah ilmu pengetahuan di dunia Eropa, seperti penggunaan telpon, pemotretan, penggunaan listrik, kesemuanya itu mendorong kemakmuran wilayah Utara dalam memanfaatkan penggunaan alat – alat tersebut. Banyak industri kertas didirikan di wilayah Utara, memunculkan banyak perusahaan industri surat – surat kabar, majalah, buku – buku pengetahuan, juga tidak kalah pentingnya dengan berdirinya industri periklanan. Banyak bermunculan kaum kapitalis Utara, demikian juga berkembangnya kaum tehniisi (industri, mesin) yang memiliki gaji lebih besar, kehidupan sosial yang telah mapan, hal itu berbeda dengan kehidupan sebagian masyarakat yang bekerja sebagai buruh;
 - f.) Dalam perkembangan politik, warga Amerika di bagian Utara, mulai memikirkan agar para wanita memiliki hak – hak berpolitik, sehingga memunculkan Gerakan Feminisme Amerika.
3. Sebab-sebab kegagalan Rekonstruksi di Amerika sebagai berikut: (a) Anti-pati atau sikap tidak peduli orang-orang Utara terhadap persamaan hak itu menandai gagalnya program Rekonstruksi, letak kesuksesan Rekonstruksi jika mendapatkan dukungan secara sungguh-sungguh dari segenap warga negara Amerika Serikat; (b) bahwa kegagalan Rekonstruksi disebabkan adanya oposisi fanatik yang terorganisasi rapi dan kadang – kadang disertai kekerasan dari kebanyakan orang kulit putih Selatan seperti yang dilakukan Ku Kluk

Klan, Liga Putih, Kemeja Merah, dan banyak “ klub – klub senapan “ untuk menteror kaum Republik yang mendukung penancangan Rekonstruksi; (c) kegagalan Rekonstruksi karena SDM budak rendah (buta huruf, bodoh, miskin, tidak berpengalaman); (d) Goyahnya koalisi Partai Republik di Selatan yang terdiri dari sejumlah kecil orang putih Utara (carpetbagger) orang kulit putih Selatan (scalawag) dan eks budak.

BAB VII

Jawaban

1. Pembangunan sistem transportasi kereta api dimulai permulaan abad XIX di beberapa kota yang berada di sebelah timur seperti di New York, Chicago dan Boston. Pada tahun 1859 pembangunan jalan kereta api di Amerika Serikat telah mencapai sepanjang 26.000.000 mill, dan dua tahun berikutnya mencapai sepanjang 30.635.000 mil jalan kereta api, 100.000 gerbong muatan barang dan gerbong muatan penumpang, serta terdiri dari 1000 lokomotif. Perusahaan-perusahaan transportasi kereta api yang besar di Amerika Serikat sampai pada akhir abad XIX, misalnya: perusahaan kereta api Pacific milik Jay Gould, perusahaan kereta api New York Central System milik Vanderbilt, perusahaan kereta api Daniel Drew of The Erie milik Daniel Drew. Sedangkan jalur kereta api yang ada seperti: Northern Pacific, Central Pacific dan Union Pacific, Atchison, Topeka dan Santa Fe, Southern Pacific, Kansas Pacific.
2. Pembangunan sistem komunikasi dimulai tahun 1840 dengan dibangun telegraf (S.F.B. Morse) menggunakan magnetic telegraph. Pada tahun 1860 pembangunan sistem komunikasi telegraf sudah mencapai sepanjang 50.000 mil yang menghubungkan seluruh kota-kota penting di Amerika Serikat. Thomas Alva Edison pada tahun 1870-an berhasil mengadakan penemuan-penemuan baru di bidang listrik. Tahun 1876 menemukan dinamo dan mengembangkan sistem komunikasi telegraf (telah diketemukan oleh S.F.B. Morse) dengan menggunakan tenaga listrik. Ia bersama Alexander Graham Bell pada tahun 1876 menemukan pe-sawat telepon dengan menggunakan tenaga listrik. Pada tahun 1878 Thomas Alva Edison telah berhasil mendirikan perusahaan untuk mengadakan penelitian dibidang listrik, sehingga pada tahun 1879 ia menemukan lampu pijar, dan pada tahun 1882 telah berhasil membangun central listrik pertama di New York untuk penerangan umum.

3. Pertumbuhan industrialisasi di Amerika Serikat sampai akhir abad XIX telah tersebar di berbagai daerah ditandai berdirinya perusahaan-perusahaan yang memproduksi industri ringan (tekstil, sepatu, barang pecah belah, dan sebagainya) maupun jenis industri berat (mesin, alat-alat per-tanian, kereta api dan sebagainya) dengan menggunakan tenaga mesin.. Pertumbuhan industrialisasi Amerika Serikat pada tahun 1880-an menunjukkan kedudukan kaum kapitalis kuat, terbukti munculnya berbagai trust, Standar Oil Company, United States Steel Corporation yang mampu memonopoli pemasaran, sehingga mengakibatkan depresi ekonomi pada tahun 1884-1887. Pemerintah Federal mengatasi depresi ekonomi pada tahun 1884-1887 dengan mengeluarkan Interstate Commerce Act (1887) dan Sherman Anti-Trust (1890), di harapkan dapat menyetatkan kembali kondisi perekonomian Amerika Serikat yang sedang dilanda depresi ekonomi tahun 1884-1887. Para pengusaha dengan modal yang dimilikinya berhasil menyuap pengadilan Federal, sehingga lembaga ini tidak mampu melaksanakan secara tegas Interstate Commerce Act dan Sherman Anti-Trust. Dengan demikian bertambah subur kembali berbagai monopoli didalam dunia usaha yang dilakukan oleh para pemilik modal besar, sehingga mengakibatkan depresi ekonomi terjadi lagi pada tahun 1892.

BAB VIII

Jawaban

1. Pada tahun 1820-an kaum buruh memperoleh jam kerja panjang dan upah rendah, mereka bekerja 12-14 jam kerja setiap hari, dan, upah yang mereka terima\$ 1,50 setiap hari. Pada tahun 1860-an kaum buruh terampil dan buruh mesin yang ada di kota menerima upah antara \$ 1,50 - \$ 2,00 setiap hari, sedangkan kaum buruh biasa (unskilled labour) yang bekerja pada pertambangan maupun pada perusahaan kereta api menerima upah antara \$ 1 - \$ 1,25 setiap hari. Mereka hidupnya sangat miskin, penghasilan yang mereka terima tidak cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup, dan penghasilan mereka berada di bawah pendapatan perkapita perseorangan pada waktu itu yakni \$ 8,93 setiap hari atau \$ 267,680 setiap bulan.

2. Strategi FBA menolak gerakan buruh radikal (Internasional I), karena tidak cocok dengan budaya Amerika, dan bekerja sama dengan kaum pengusaha dalam perjuangan perbaikan nasib para anggotanya.
3. Para pemimpin Federasi Serikat Buruh Industri dan Kerajinan Amerika Serikat dan Kanada telah menyadari bahwa gerakan federasi tersebut tidak sesuai dengan lapisan kelas buruh Amerika Serikat dan mereka bersepakat untuk membentuk gabungan serikat buruh di Amerika Serikat yang gerakannya disesuaikan dengan lapisan kelas buruh di Amerika. Konferensi tersebut berhasil membentuk Federasi Buruh Amerika pada 8 Desember 1886 dan berhasil memilih Samuel Gompers sebagai presiden yang pertama. Federasi Serikat Buruh Industri dan Kerajinan Amerika Serikat dan Kanada kemudian di bubarkan.

BAB IX

Jawaban

1. Istilah First World War (1914-1918) pertama kali diciptakan sejak 1920 oleh Letnan-Kolonel Repington. Perang dunia I adalah sebuah konflik dunia yang terjadi pada 1914-1918 antara Triple aliansi sebagai aliansi militer Jerman, Austria-Hongaria, dan Italia (1882-1914) berhadapan dengan triple etente sebagai aliansi militer anatar Inggris, Prancis, dan Rusia (1907-1914).
2. Perang Dunia II adalah konflik militer global yang terjadi pada 1 September 1939 sampai 2 September 1945 yang melibatkan sebagian besar negara di dunia, termasuk semua kekuatan-kekuatan besar yang dibagi menjadi dua aliansi militer yang berlawanan yakni Blok Sekutu (Inggris, Perancis, Amerika Serikat, Rusia dan sebagainya) dan Blok Poros (Seperti: Jerman, Italia, Jepang).
3. Amerika Serikat segera mengumumkan keikutsertaannya dalam Perang Dunia II. Pada 6 Januari 1942. Presiden Roosevelt mengumumkan sasaran produksi yang hebat seperti penyelesaian pembuatan pesawat terbang sebanyak 60.000 buah dalam tahun 1942, pembuatan tank sebanyak 45,000 buah, 20.000 meriam penangkis udara, dan 18 juta ton berat perkapalan dagang. Di bawah serangkaian undang-undang mobilisasi, angkatan bersenjata Amerika Serikat dinaikkan jumlahnya menjadi 15.100.000 orang. Pada akhir tahun 1943 sekitar

65.000.000 orang berseragam tentara atau bekerja dalam jabatan yang ada hubungannya dengan peperangan. Jepang merencanakan serangan terhadap Pearl Harbor pada 7 Desember 1941 tanpa peringatan deklarasi perang; sehingga mengakibatkan kerusakan parah pada Armada Pasifik Amerika Serikat. Hari berikutnya, pasukan Jepang tiba di Hongkong, menyebabkan menyerahnya pasukan Inggris pada Hari Natal di bulan Desember 1941.

BIOGRAFI PENULIS

Heryati di lahirkan di Palembang, 15 Oktober 1969.



Penulis adalah Ketua Program Studi Pendidikan Sejarah Universitas Muhammadiyah Palembang pada tahun 2014-2018. Pendidikan dimulai dari SDN 59 Palembang (lulus tahun 1984), SMPN 19 Palembang (lulus tahun 1987), SMA SPG AISYAH Palembang (lulus tahun 1990). FKIP UM Palembang (Sarjana Pendidikan Sejarah, lulus pada tahun 2000), dan meraih gelar Magister Humaniora (M.Hum)

Pascasarjana UIN Raden Fatah Program Studi Sejarah Peradaban Islam. Selesai S2 pada tahun 2012 dengan judul tesis “Implementasi Nilai Dasar Perjuangan Himpunan Mahasiswa Islam Dalam Pembinaan Kader (suatu telaah terhadap pemerintahan Nur Cholis Madjid pada Himpunan Mahasiswa cabang Palembang”. Penelitian populer yang dilaksanakan berjudul “ Peristiwa Cumbok Sebagai Revolusi Sosial di Aceh Tahun 1945-1946.

Karya ilmiah/jurnal yang pernah ditulis diantaranya adalah Jurnal Wawasan kependidikan, edisi No. 2/th.XIV/VI/2007. Issn 1410-8054, Judul : Tantangan Kependidikan Tinggi di Tengah Arus Globalisasi Pasar FKIP UMP. Jurnal Wawasan kependidikan, edisi No. 2/th.XV/VI/ Juli 2008. Issn 1410-8054, judul : Ulama Dan Pendidikan Islam Dalam Perspektif Sejarah Di Nabggroe Aceh Darussalam FKIP UMP. Jurnal Wawasan kependidikan, edisi No. 2/th.XX/VI/ Juli 2011. Issn 1410-8054, judul: Reformasi dan Akar Politik Nercholis Masjid Civil Society FKIP UMP.

Mata kuliah yang diampuh yakni Geografi Sejarah, Sejarah Kebudayaan Indonesia, Dasar-Dasar Geografi, Sejarah Amerika Serikat. Buku ajar yang sudah di ISBN kan Sejarah Amerika Serikat dan Pengantar Ilmu Sejarah. Penulis adalah anggota dari Perhimpunan Prodi Sejarah Seluruh Indonesia (PPSI). Suami bernama Ir. Zulkarnain dan anak bernama Ayu Putri Maharani. Saat ini tinggal Jalan Sosial Lorong Keluarga 1 No. 97, KM 5 Palembang.